

Pertanyaan dan Jawaban Alkitab

Oleh : J.C. CHOATE

Terjemahan : Andrew S. Banjarnahor

Diterbitkan oleh

WORLD LITERATURE PUBLICATIONS

P.O. Box 1313, Jakarta 10013

Bible Questions and Answers
Radio Sermons
oleh J.C. Choate

Cetakan pertama, 2000 eksemplar
Dicetak di Jakarta 1995

PENDAHULUAN

Apa yang perlu saudara katakan supaya pendengar atau pembaca dapat memahaminya? Bagaimana saudara mengemukakan dasar kebenaran dan membuatnya menarik dan menantang? Tentu tidak ada cara yang terbaik lagi daripada model bertanya dan menjawab. Inilah yang terdapat dalam seri khotbah ini. Beberapa judul penting sengaja kami pilih, pertanyaan tentang pokok tersebut dijawab berdasarkan Alkitab. Adalah doa saya, pertanyaan pribadi saudara telah terjawab dalam seri pelajaran ini.

Sebagaimana biasa, pelajaran ini pertama kali kami persiapkan untuk mengisi siaran radio di Indonesia. Dan dengan membukukan pelajaran ini, kami harap akan dapat memenangkan lebih banyak jiwa untuk Kristus.

Ingatlah, pertanyaan Alkitab sungguh dapat dijawab hanya oleh Alkitab itu sendiri. Ingatlah Alkitab adalah kebenaran, dan kebenaran tidak pernah bertentangan. Alkitab juga tidak akan menipu orang atau menyesatkan. Kesalahan memahami Alkitab itu bisa menipu dan menyesatkan, tetapi kebenaran tidak. Kami mendorong saudara mempelajarinya, mempercayainya dan mentaatinya supaya saudara diselamatkan

J.C.Choate

Sidang Jemaat Krsitus

Jakarta

Januari 1995

Kata Sambutan

Saudara J.C. Choate adalah seorang misionari yang aktif berasal dari Winona, Mississippi, Amerika Serikat. Saudara ini punya talenta khusus berkhotbah melalui Radio dan penulis Buku Kristen. Secara pribadi saya cukup kenal beliau dan kami bekerja sangat erat. Sebagai partner kerja, kami sering pergi ke berbagai daerah untuk merintis pekerjaan misi, khususnya menjejaki beberapa Stasiun Radio untuk kesempatan penyiaran firman Allah di kota-kota besar di Indonesia.

Untuk mengisi siaran pemberitaan Firman melalui Radio khususnya yang aktif sekarang ini di Balikpapan, Palangka Raya dan Surabaya, saya dan Saudara Choate telah merekam lebih dari 200 khotbah dalam bentuk audio kaset. Dan hampir semua khotbah tersebut telah kami bukukan.

Buku Pertanyaan dan Jawaban Alkitab ini adalah salah satu seri pelajaran Alkitab yang ditulis oleh Sdr. Choate dalam Bahasa Inggris dan kami terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dan setelah merekamnya dalam bentuk kaset, sekarang kami bukukan. Sebagai penerjemah buku ini, saya melihat pelajaran ini sangat mudah dipahami, sederhana dan Alkitabiah. Adalah harapan dan doa kami pelajaran ini akan mendapat penggunaan yang lebih luas bagi pembaca sebagai pelajaran pribadi, pelajaran kelompok dan khotbah dalam pertemuan umum.

Saya mempersilahkan saudara menyimak pelajaran berharga dari buku ini, yang dapat mengarahkan keselamatan jiwa saudara pada hari kekekalan. Tuhan memberkati.

Jakarta, 1 Januari 1995
Andrew S. Banjarnahor
Sidang Jemaat Kristus
Jl. Sumatra 19
Kotak Pos 1313, Jakarta.

ISI BUKU

Halaman

1. Allah	7
2. Kristus	12
3. Roh Kudus	17
4. Alkitab	22
5. Dosa	27
6. Kuasa	33
7. Injil	39
8. Iman	45
9. Baptisan	51
10. Jemaat	56
11. Organisasi Jemaat	61
12. Nama	66
13. Kesatuan	71
14. Jalan ke Sorga	77
15. Ibadat	82
16. Hari Ibadat	88
17. Musik dalam Ibadat	93
18. Doa	98
19. Perjamuan Tuhan	103
20. Pemberian	109
21. Khidupan Kristen	115
22. Perkawinan	120
23. Jatuh	125
24. Ajaran Palsu	130
25. Duniawi	135
26. Hari Kemudian	141

Pelajaran 1

ALLAH

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus dan dalam pelajaran firman ini.

Untuk pelajaran kita kali ini kami ingin menjawab pertanyaan saudara mengenai Allah. Kita akan menggunakan Alkitab untuk menjawabnya dan kami harap saudara juga ikut memikirkan beberapa hal yang akan kita bicarakan. Jika saudara ada pertanyaan, silahkan mengirimnya kepada kami dan kami akan mencoba menjelaskan sedapat mungkin.

Pertama, Siapakah Allah? Bagaimana sifatnya? Darimana asalnya? Kristus berkata bahwa Dia adalah Roh. Dia berkata, "Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan Roh dan kebenaran." (Yahya 4:24) Itu berarti dia bukanlah seperti manusia yang mempunyai tubuh jasmani atau rupa jasmani. Yahya menulis, "Maka seorang pun belum pernah memandang Allah; jikalau kita berkasih-kasihan sama sendiri, Allah tinggal di dalam kita, dan kasihnya sempurnalah di dalam kita." (1 Yahya 4:12). Mengenai Allah itu sendiri kita baca bahwa dia ada pada mulanya, yaitu sewaktu segalanya diciptakan. Dia bukanlah bagian ciptaan, tetapi Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Dalam Kejadian 1:1 kita baca, "Bahwa pada mula pertama dijadikan Allah akan langit dan bumi." Maka Allah itu tanpa awal dan akhir. Dia selalu ada dan akan tetap ada. Dia ilahi. Dia maha kuasa, tahu segalanya, melihat segalanya, dan mendengar segalanya. Pemazmur Daud mengatakan, "Ya Tuhan! Engkau juga suatu perlindungan bagi kami daripada zaman datang kepada zaman. Maka dahulu dari

pada segala gunung dijadikan, dahulu dari pada bumi dan dunia menerbitkan barang sesuatu, bahkan, dari pada kekal datang kepada kekal Engkau juga Allah.” (Mazmur 90:1,2). Dia melanjutkan, “Maka telah ditinggikannya tanduk umatnya dan kepujian segala kekasihnya, yaitu bani Israel, bangsa yang hampir dengan Dia.” (Mazmur 48:14).

Kedua, Apakah Allah itu lebih dari satu? Kitab suci berkata kepada kita berkali-kali bahwa dia itu satu, dia saja yang tetap. Paulus berkata, hanya ada “...satu Allah dan Bapa kepada sekalian, Ia itu di atas sekalian, dan oleh sekalian, dan di dalam sekalian.” (Efesus 4:6). Sewaktu Allah memberi sepuluh perintah kepada Musa, dia berkata, “Akulah Tuhan, Allahmu, yang telah menghantarkan kamu keluar dari negeri Mesir, dari dalam tempat perhambaan itu. Jangan padamu ada ilah lain di hadapan hadiratku. Jangan diperbuat olehmu akan patung ukiran atau akan barang peta dari pada barang yang dalam langit di atas atau dari pada barang yang di atas bumi dibawah, atau dari pada barang yang di dalam air di bawah bumi. Jangan kamu menyembah sujud atau berbuat bakti kepadanya, karena Akulah Tuhan Allahmu, Allah yang cemburuan adanya.....” (Keluaran 20:2-5). Ratusan tahun yang lalu sewaktu Paulus di Atina, dia berkata, “... ‘Hai orang Atina, menurut sekalian yang tampak kepadaku, kamu teramatlah mengindahkan agama. Karena tatkala aku berjalan-jalan sambil memperhatikan segala barang yang kamu sembah, maka aku jumpa juga suatu tempat korban yang tertulis demikian: Kepada Tuhan yang tiada di kenal. Sebab itu barang yang kamu sembah dengan tiada kenal, itulah hendak aku ini nyatakan kepada kamu. Maka Allah yang menjadikan dunia dengan segala isinya. Ialah yang menjadi Tuhan langit dan bumi, tiada mendiami rumah-rumah berhala yang diperbuat dengan tangan dan tiada pula ia berkehendak dilayani dengan tangan manusia, seolah-olah Ia ada kekurangan apa-apa, karena ia sendiri mengaruniai sekaliannya hidup dan nafas dan segala

sesuatu itu. Maka daripada satu sahaja Ia menjadikan segala bangsa manusia akan mendiami seluruh muka bumi, setelah ditentukannya perhinggian yang tetap dan sempadan tempat kediamannya. supaya mereka itu mencari Allah, mudah-mudahan mereka itu terabakan Dia dan jumpa Dia, meskipun Dia tiada jauh daripada kita masing-masing. Karena di da dalam Dia juga kita hidup dan bergerak dan ada, seperti yang dikatakan oleh beberapa pengarang syairmu; karena kita pun benih dari padanya juga. Maka oleh sebab kita dijadikan Allah, tiadalah patut kita menyangkakan zat Allah itu serupa dengan emas atau perak atau batu yang berukir dengan kepandaian dan akal manusia." (Kis 17:22-29). Ya, ada banyak allah, allah buatan tangan manusia di dunia ini. Ada dalam beberapa macam bentuk dan ukuran. Itu dibuat dari kayu, batu, dan bahan lain. Beberapa orang menamakan diri allah. Banyak yang menyembah alam, binatang, atau bulan dan mata hari. Tetapi semuanya tidak hidup atau akan hancur dimakan waktu. Mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan manusia. Mereka tidak mampu menyelamatkan siapapun. Maka kita tidak menyembah mereka. Hanya ada satu Allah yang benar dan hidup, dan dialah yang membuat kita semua. Dia hidup, memberkati dan menyelamatkan. Hanya di dalam dia kita mempunyai pengharapan.

Ketiga, Bagaimana kita tahu Allah itu tetap ada? Ada dua cara. Pertama, kita dapat mengetahui Allah itu dengan melihat benda disekitar kita, ciptaan itu sendiri, dunia ini dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, bahkan diri kita. Berbicara mengenai penolak Allah, penyembah ciptaan dan bukan pencipta. Paulus berkata, "Karena semenjak awal kejadian alam segala sifatNya yang tiada kelihatan, yaitu kodrat dan zat ilahiatNya yang kekal itu, dapat dipandang terang dengan akal didalam yang dijadikan, supaya mereka itu tiada dapat mendalihkan dirinya." (Rum 1:20). Kedua, Allah telah berkata kepada kita melalui firmanNya seperti yang dijelaskan di dalam

Alkitab. Penulis Ibrani berkata. “Setelah sudah Allah berfirman pada zaman dahulu kala kepada segala nenek moyang kita dengan lidah nabi nabi beberapa kali dan atas berbagai-bagai peri, maka berfirmanlah Ia pula pada akhirnya kepada kita di dalam AnakNya, yang ditetapkanNya menjadi waris segala sesuatu, olehNya juga dijadikanNya sekalian alam.” (Ibrani 1:1,2). Kemudian Paulus berkata, “dan kepada kamu yang disusahkan itu membalaskan kesenangan beserta dengan kami, pada masa Tuhan Yesus itu dinyatakan dari surga dengan segala bala malaikatnya, dengan api yang bernyala, membalas atas segala orang yang tiada mengaku Allah, dan atas segala orang yang tiada mau menurut Injil Tuhan kita Yesus. Maka mereka itu akan terkena siksa kebinasaan yang kekal, dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan kodratnya” (2 Tesalonika 1:7-9). Catatlah bahwa Tuhan akan kembali suatu waktu untuk menghukum dua jenis manusia, yaitu orang yang tidak mengenal Allah dan yang tidak mentaati injil. Harus diketahui juga keberadaan Allah itu adalah karena ciptaan itu sendiri. Kemudian kalau seseorang percaya akan Allah, dia perlu mengetahui kehendak Tuhan, itu bisa mengetahui itu dengan melihat di dalam firman Allah, Alkitab, mempelajari injil, atau berita baik tentang Yesus Kristus, dan bagaimana orang selamat dengan mentaati injil. Jika seseorang mempelajari injil, dan tidak mentaatinya, maka Tuhan akan datang menghukum dia. Jika dia percaya akan Allah, mempelajari injil, dan mentaati injil itu, maka Tuhan berjanji menyelamatkan dia di dunia ini dan memberinya pengharapan hidup yang kekal. (Markus 16:15,16)

Keempat. Apak lagi mengenai ciri Allah itu? Dia adalah kasih. Yahya menulis, “Hai segala kekasihku, janganlah percaya akan sebarang roh. melainkan ujilah segala roh itu, kalau-kalau daripada Allah datangnya; karena banyak nabi palsu sudah keluar ke seluruh dunia.” Pada peristiwa lain Yahya mencatat perkataan ini. “Karena demikianlah Allah mengasihi isi dunia ini, sehingga

dikaruniakannya Anaknya yang tunggal itu, supaya berangsiapa yang percaya akan Dia jangan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Karena Allah menyuruhkan Anaknya ke dalam dunia ini, bukannya sebab menghukumkan dunia itu, melainkan supaya dunia ini diselamatkan olehnya.” (Yahya 3:16,17). Sewaktu Allah mengasihi manusia, dan menunjukkan kasihnya terhadap manusia, kasih yang bagaimanakah yang diharapkan Allah yang kita tunjukkan terhadap Dia? Yesus berkata, “Hendaklah engkau mengasihi Allah Tuhanmu dengan sebulat-bulat hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan sepenuh akal budimu.” (Matius 22:37). Tetapi apa yang dilakukan jika mengasihi Allah? Kristus, Anaknya berkata, “Jikalau kamu mengasihi Aku, turutlah segala hukumku.” (Yahya 14:15). Kita akan menyimpulkannya dengan berakata bahwa Allah itu hidup sekarang ini, hanya ada satu Allah, yang kita percaya padanya, mentaati dia, dan melayani dia, supaya kita selamat di dunia ini dan pada dunia yang akan datang. Penulis Ibrani berkata, “Jikalau tiada beriman, mustahil diperkenankan Allah; karena orang yang menghampiri Allah itu, wajiblah ia yakin bahwa Allah ada, dan lagi bahwa lalah pemberi pahala kepada segala orang yang mencari Dia.” (Ibrani 11:6). Mengasihi Allah berarti, kita mempercayai-Nya, maka kita akan mentaati dia. Itu berarti kita akan bertobat dari dosa kita, mengaku iman kita di dalam Kristus sebagai Anaknya, kemudian kita akan dibaptiskan, dikuburkan di dalam air, supaya dosa kita di ampuni, dan ditambahkan kedalam jemaatnya. (Kis 17:30; Rum 10:10; Kis 2:38,47).

Terima kasih atas pendengaran saudara dan kami senang mendengar dari saudara. Sampai berjumpa lagi dalam acara yang akan datang. Terima kasih.

Pelajaran 2

KRISTUS

Terima kasih, dan dalam nama Yesus Kristus saya mengajak saudara belajar Alkitab melalui siaran ini.

Dalam seri pelajaran ini kami menjawab beberapa pertanyaan dari Alkitab. Pertanyaan yang akan kami jawab sekarang ini adalah Kristus.

Pertama, apa hubungan Kristus dengan Allah? Apakah Kristus diciptakan Allah? Bagaimana dia menjadi Anak Allah? Alkitab berkata Kristus ada bersama Allah pada mulanya, dia ikut serta dalam penciptaan. Kita baca, "Bahwa pada mula pertama dijadikan Allah akan langit dan bumi." (Kejadian 1:1). alam bahasa Ibrani kata Allah tidak hanya Allah Bapa, tetapi juga Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Ketiga ini terdapat juga dalam Matius 28:19,20 dan Epesus 4:4-6,9, demikian juga dalam ayat lain. Mereka juga dinamakan Keallahan. (Kis. 17:29; Rum 1:20; Kolose 2:9). Tetapi apakah berarti Allah itu ada tiga macam? Sama sekali tidak. Ada tiga pribadi dalam Keallahan itu, tetapi mereka tetap satu.

Kembali kepada penciptaan, sewaktu manusia diciptakan, Allah berkata, "...Baiklah kita menjadikan manusia atas peta dan teladan kita...." (Kejadian 1:26). Perhatikanlah Allah berkata, "Mari kita." Siapa disitu bersama Allah? Seperti yang kita katakan tadi adalah Kristus dan Roh Kudus. Mengenai Kristus, kita baca, "Maka pada awal pertama adalah Firman dan Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itulah juga Allah. Adalah Ia pada mulanya beserta dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan olehnya, maka jika tidak ada Ia, tiadalah juga

barang sesuatu yang telah jadi.” (Yahya 1:1-3). Paulus menulis, “Dan Ialah yang menjadi bayang Allah yang tiada kelihatan itu, yaitu anak sulung yang terlebih dahulu dari pada segala mahluk, Karena di dalam Dia itu sudah dijadikan segala sesuatu yang dilangit dan di bumi, yang kelihatan dan yang tiada kelihatan, baik singgasana, baik perintah, baik penguasa, baik kuasa; maka segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan bagi Dia; Dan Ialah, yang terlebih dahulu daripada sekaliannya, dan segala sesuatu ujudnya ada didalam Dia.” (Kolose 1:15-17). Kebenaran ini juga di tegaskan dalam Ibrani 1:1.2.

Kristus tidak diciptakan Allah. Kalau dia diciptakan berarti dia tidak lebih dari manusia lainnya, dan sebagai manusia, dia tidak bisa mati untuk dosa dunia ini, dan dia juga tidak akan bisa penyelamat. Tetapi dalam hal apakah dia Anak Allah? Tentu Allah tidak seperti manusia berhubungan dengan Allah perempuan sehingga Kristus lahir. Tetapi, Kristus ada bersama Allah, setara dengan Allah dan Roh Kudus, dan dia itu ilahi. Paulus menjelaskan seperti berikut, “Taruhlah di dalam hatimu ingatan ini yang sudah ada didalam Kristus Yesus, yang walaupun Ia dengan keadaan Allah, tiada mengirakan hal itu sebagai suatu keuntungan menjadi setara dengan Allah, melainkan menghampakan diriNya menjadi hamba di dalam keadaan sama dengan manusia, dan kelihatan di dalam sikap seperti manusia; Ia sudah merendahkan diriNya dan taat sehingga sampai kepada maut, yaitu mati tersalib. Sebab itulah juga Allah sangat meninggikan Dia dan menganugerahkan Dia suatu nama di atas segala nama, supaya dengan nama itu akan bertelut segala lutut, daripada yang di surga dan diatas bumi dan yang di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus itu Tuhan, kepada kemuliaan Allah, yaitu Bapa.” (Pilipi 2:5-11). Dari ayat ini, dan dari ayat lain juga, kita lihat bahwa Kristus ada bersama dengan Allah, tetapi setelah manusia berdosa dan perlu penyelamat, maka Kristuslah yang

merendahkan dirinya datang ke dunia yang penuh dosa ini dengan dilahirkan seorang perempuan dalam rupa manusia, hidup diantara manusia, dicobai seperti manusia dicobai, dan akhirnya mempersembahkan dirinya sebagai korban di kayu salib untuk dosa dunia ini. Dalam kelahiran Yesus, sewaktu Mariam mempertanyakan bagaimana itu mungkin bagi dia melahirkan Yesus karena dia belum bersama laki-laki, catatan berkata, "Maka jawab malaikat itu serta berkata kepadanya: 'Bahwa Roh Kudus akan turun atasmu, dan kuasa Allah yang maha tinggi akan menaungi engkau. Sebab itu juga Yang Kudus yang akan diperanakkan itu, kelak dikatakan Anak Allah.'" (Lukas 1:35). Maka dengan cara kelahiran seperti itu dia dinamakan Anak Allah.

Kedua, Apakah latar belakang kedatangan Kristus itu? Setelah manusia berdosa dan akibat dosa itu dinyatakan, Allah juga berkata kepada ular atau iblis, katanya, "Maka aku akan mengadakan perseteruan antarmu dengan perempuan ini, dan antara benihmu dengan benihnya, maka ia akan meremukkan kepalamu dan engkauupun akan mematukkan tumitnya." (Kejadian 3:15). Para ahli Alkitab setuju bahwa inilah catatan pertama mengenai kenyataan Kristus akan memasuki dunia ini. Dengan melakukan itu, Setan akan dapat mematuk tumit Kristus, yang berarti dia dapat sedikit menghindar, tetapi Kristus akan dapat meremukkan kepala setan atau dia dapat menghancurkan Setan secara total. Para nabi banyak berkata tentang kedatangan Kristus. Untuk lebih jelas, mereka menubuatkan kelahirannya, dimana dia lahir, pekerjaannya, dan kematiannya, penguburan dan kebangkitannya, demikian juga dengan beberapa hal lain. Baca Yesaya 53. jika saudara ada Alkitab.

Yesaya 7:14 mencatat nubuatan bagaimana Kristus akan dilahirkan seorang perawan. Dikatakan, "Maka sebab itu diberikan Tuhan sendiri suatu tanda kepadamu kelak: Bahwasanya Anak dara itu akan mengandung dan beranakkan

laki-laki seorang dan dinamainya akan dia Immanuel.” Ini digenapi sewaktu perwan Mariam, menurut Matius 1:20,21 dan Lukas 1 dan 2, secara mujizat melahirkan Yesus di kota Betlehem. Dia tidak mempunyai bapak duniawi karena dia dikandung Mariam dari Roh Kudus. Ini bukti lain bahwa Kristus bukanlah hanya sebagai manusia, dia adalah Anak Allah.

Ketiga. Mengapa Kristus mati di kayu salib? Paulus mengatakan bahwa kita semua orang berdosa (Rum 3:23) dan “...sewaktu kita dibawah dosa Kristus mati untuk kita.” (Rum 5:8). Dengan kata lain, manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, maka dia memerlukan penyelamat. Kristus tanpa dosa (Ibrani 4:15) mencurahkan darahnya supaya kita beroleh pengampunan dosa. (1 Korintus 15:3). Paulus berkata, “Karena upah dosa itu maut, tetapi karunia Allah itu hidup yang kekal di dalam Kristus Yesus Tuhan kita.” (Rum 6:23). Petrus menulis, “Karena bagi maksud inilah kamu sudah dipanggil; sebab Kristus sudah menanggung sengsara juga karena kamu, ditinggal-kanNya suatu keteladanan bagimu, supaya kamu mengikut kesanNya. Ialah yang tiada berbuat dosa, tiada pula didapati tipu daya dari dalam mulutNya; tatkala Ia kena nista, tiada membalas dengan nista, dan tatkala Ia kena sengsara, tiada mengugut, melainkan menyerahkan diriNya kepada Allah yang menghakimkan dengan adilnya. Ia sendiri sudah menanggung segala dosa kita di dalam tubuhNya di atas kayu salib, supaya kita dimatikan daripada dosa lalu hidup bagi hal yang benar; maka dari sebab bilurNya kamu sudah disembuhkan. Karena dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang ini kamu sudah kembali kepada gembala, yaitu Pemelihara jiwamu. Yahya berkata, “Tetapi jikalau kita berjalan di dalam terang, sebagaimana Ia juga ada di dalam terang, maka bersekutulah kita seorang dengan seorang, dan darah Yesus Anaknya itu menyucikan kita daripada segala dosa” (1 Yahya 1:7)

Ke-empat, Tetapi bagaimana dengan kematian seseorang dapat membuat siapa saja selamat? Karena Kristus lebih dari manusia biasa. Dia adalah Anak Allah, dia tanpa dosa, dan mati di kayu salib. dia dikuburkan kemudian dibangkitkan dari kuburan kembali kepada Bapa di sorga untuk duduk disebelah kanan Allah menjadi Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala Tuhan dan menjadi penyelamat manusia. (1 Korintus 15:1-4; Kis. 2).

Kelima, Apa yang harus dilakukan manusia beroleh selamat? Dia harus percaya bahwa Kristus itu Anak Allah. Kristus berkata, "Aku berkata kepadamu: Bukannya begitu tetapi jikalau tiada kamu bertobat, niscaya kamu sekalian pun akan binasa begitu juga." (Lukas 13:3). Kemudian dikatakan dia harus mengaku dihadapan umum bahwa Kristus itu Anak Allah. Kristus sendiri berkata, "Sebab itu tiap-tiap orang yang mengaku aku di hadapan manusia, maka Aku ini akan mengaku dia di hadirat Bapaku yang di surga." (Matius 10:32). Dan akhirnya, dia harus dibaptiskan. Kristus berkata, "Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan." (Markus 16:16). Kalau seseorang melakukan itu maka Tuhan menyelamatkan dia dan menambahkannya kepada jemaatnya. (Kis 2:47).

Percayakah saudara akan Kristus? Maukah saudara mentaati dia? Saya berdoa saudara mau. Kalau kami dapat menolong saudara dalam ketaatan, biarlah kami tahu.

Demikianlah pelajaran kita kali ini. Sampai jumpa.

Pelajaran 3

ROH KUDUS

Terima kasih, dan kita berjumpa lagi dalam nama Yesus Kristus.

Kami senang lagi berjumpa dengan saudara melalui siaran ini. Dalam seri pelajaran ini kami menjawab beberapa pertanyaan dari Alkitab.

Pelajaran kita kali ini adalah penjelasan atas beberapa pertanyaan mengenai Roh Kudus. Banyak orang yang bingung akan Roh Kudus dan pekerjaannya dan kami harap kita dapat memahaminya dengan melihat dari isi Alkitab.

Pertama, Bagaimana kita mengenal Roh Kudus itu? Tentu kita tidak mengenal Roh itu sebagai sesuatu benda. Juga itu tidak dikenal sebagai jelmaan, hantu atau makhluk misterius. Di dalam Alkitab terjemahan King James itu dicatat sebagai Holy Ghost (Roh Suci), dengan penegertian roh yang berbicara, tetapi versi lain mencatatnya Roh, karena dia bagian dari Allah dan Kristus. Kemudian karena dia ilahi, dinamakan Roh Kudus. (Epesus 4:30: 1 Timotius 4:8). Ingatlah bahwa Roh Kudus itu adalah pribadi, sering dinyatakan dengan oknum ketiga dari ke-Allahan itu. Kristus berkata, "Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta membaptiskan dia dengan nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus; dan mengajar dia menurut segala sesuatu yang Aku pesan kepadamu. Maka ketahuilah olehmu: Aku ini beserta dengan kamu senantiasa hingga kesudahan alam." (Matius 28:19.20). Kita juga membaca dalam Epesus 4:4-6 bahwa ada satu Allah, satu Tuhan, atau Kristus, dan satu Roh yaitu Roh Kudus. Dengan menyati bersama Allah Bapa dan

Kristus. Anak itu, maka mereka dinamakan ke-Allahan seperti yang dicatat dalam Kis. 17:29; Rum 1:20 dan Kolose 2:9.

Kedua, Bagaimana Roh Kudus itu bekerja dalam hal hubungannya dengan Allah Bapa dan Kristus Anak itu? Untuk mengenal gambar Allah dan Kristus bekerja bersama-sama, kita harus melihatnya pada mula penciptaan (Kejadian 1:1) dan Kejadian 1:2 berkata bahwa, "Roh Allah berlayang-layang di atas muka air itu." Pemazmur Daud menyatakan, "Kemana gerangan aku dapat lari pada Rohmu dan kemana gerangan dapat aku lari dari hadiratmu?" (Mazmur 139:7). Roh Kudus di kirimkan ke atas umat Tuhan pada hari terakhir. Yoel berkata, "Maka kemudian daripada itu akan jadi, bahwa Aku mencurahkan Rohku kepada segala manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat dan orang tua-tuamu akan bermimpi dan orang terunamu akan melihat beberapa khayal; bahkan kepada hamba laki-laki dan perempuan juga akan kucurahkan Rohku pada hari itu." (Yoel 2:28,29). Ini digenapi dalam Kis 2 sewaktu Roh Kudus dicurahkan kepada Rasul-rasul dan semua yang mentaati Allah menerima anugerah Roh Kudus.

Ketiga, Apa peranan Roh Kudus sewaktu Kristus lahir ke dunia ini? Untuk ini kita harus melihatnya dalam kitab suci. Catatan berkata, "Adapun kelahiran Yesus Kristus demikian halnya; Tatkala Maryam, yaitu ibunya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum keduanya bersetubuh, maka nyatalah Maryam itu hamil dari pada Rohkudus. Maka Yusuf, suaminya itu, oleh sebab ia seorang yang lurus hati, dan tiada hendak memberi malu kepadanya dengan nyata, bermaksudlah ia akan menceraikan dia dengan senyap. Tetapi sedang ia berpikir demikian, kelihatanlah padanya di dalam mimpi seorang malaikat Tuhan, yang berkata, "Hai Yusuf, anak Daud, janganlah engkau kuatir menerima Maryam itu menjadi isterimu, karena kandungannya itu terbitnya daripada Rohkudus." (Matius 1:18-20). Lukas memberi catatan ini, "Maka kata

Malaikat itu kepada Maryam, "Janganlah takut, hai Maryam! Karena engkau sudah beroleh anugerah Allah. Sesungguhnya engkau akan hamil, dan beranankan seorang anak laki-laki, maka hendaklah engkau namakan Dia Yesus. Maka Ia akan menjadi besar, dan Ia akan dikatakan Anak Allah Yang Mahatinggi; maka Allah, Tuhan kita, akan mengaruniakan kepada takhta Daud, nenek moyangNya itu. Maka ia pun akan menjadi raja atas benih Yakub selama-lamanya, dan kerajaannya itu tiada berkesudahan. Lalu kata Maryam kepada malaikat itu, "Bagaimanakah perkara ini boleh jadi, karena hamba belum menetahui laki-laki?" Maka jawab malaikat itu serta berkata kepadanya: 'Bahwa Rohl kudus akan turun atasmu, dan kuasa Allah yang maha tinggi akan menaungi engkau. Sebab itu juga Yang Kudus yang akan diperanakan itu, kelak dikatakan Anak Allah.'" (Lukas 1:30-35). Maka berlakulah seperti itu.

Keempat, setelah kelahiran Kristus, dalam hal apa Roh Kudus itu berperan? Pertama, kita membaca itu dalam hubungannya dengan baptisan Kristus. "Kemudian daripada itu datanglah Yesus dari Galilea ke Yarden supaya dibaptiskan oleh Yahya. Tetapi Yahya menolak kehendaknya sambil berkata, "Patutlah hamba ini dibaptiskan oleh Tuhanku, masakan Tuhanku datang kepada hamba!" Tetapi Yesus menyahut serta berkata kepadanya, "Biarkanlah, karena demikianlah patut bagi kita menggenapi segala syarat agama." Lalu diturutnya. Setelah Yesus dibaptiskan, naiklah Ia dari dalam air itu dengan segera, maka terbukalah langit lalu dilihatNya Roh Allah turun seperti seekor burung merpati datang ke atasNya. Maka suatu suara dari langit mengatakan, "Inilah Anakku yang Kukasihi, kepadanya pun Aku berkenan." (Matius 3:13-17).

Kelima, kepada siapa Kristus menjanjikan baptisan Roh Kudus? Kristus berjanji membaptiskan dengan Roh Kudus (Matius 3:11), dan dalam peristiwa lain dia berkata, "Sesungguhnya aku berkata kepadamu, adalah beberapa orang

yang berdiri di sini, yang tiada akan merasai mati sebelum dilihatnya kerajaan Allah datang dengan kuasa.” (Markus 9:1). Yang dimaksud dengan Kuasa disini adalah Roh Kudus. Dalam Yahya 15:26,27 Kristus berjanji kepada Rasul, “Akan tetapi apabila datang penolong yang akan kusuruhkan kepadamu dari pada Bapa yaitu Roh kebenaran yang keluar daripada Bapa itu, ialah akan menyaksikan dari halku. Dan kamupun akan menjadi saksiKu, oleh sebab kamu telah ada bersama-sama dengan Aku dari mulanya.” Yesus berkata Penolong atau Roh Kudus akan datang kepada mereka setelah dia pergi, yaitu setelah kematian, penguburan dan kebangkitannya dan kepergiannya kepada Bapa di Sorga. (Yahya 16:7-13).

Keenam, Kapan kuasa Roh Kudus itu datang keatas Rasul-rasul? Beberapa saat sebelum kepergian Tuhan kepada Bapa di Sorga, dia berkata kepada Rasul-rasul, “Dan tengoklah Aku ini menurunkan keatasmu perjanjian Bapaku. Tetapi kamu ini nantilah di dalam negeri ini, sehingga kamu di lengkapi dengan kuasa dari tempat Yang Mahatinggi. Lagi dia berkata, “Tetapi kamu akan beroleh kuasa kelak apabila Rohkudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi bagiKu, baik di Yerusalem, baik diseluruh tanah Yudea atau di Samaria, sehingga sampai ke ujung bumi.” (Kis 1:8). Kemudian kalau kita lihat dalam Kis. 2, dan kegenapan nubuatan Yoel, kita lihat Roh Kudus dicurahkan ke atas Rasul-rasul di Yerusalem, yang berarti mereka di celupkan ke dalam Roh. Kedatangan itu telah membuka ingatan mereka akan segala yang diajarkan Yesus kepada mereka, membimbing mereka kedalam kebenaran, membuat mereka berbicara dengan bahasa lain dan mengadakan mujizat untuk meyakinkan orang bahwa mereka itu di utus oleh Allah dan mereka mengabarkan yang benar.

Ketujuh, Adakah orang lain menerima baptisan Roh Kudus? Tidak, karena baptisan Roh Kudus itu dijanjikan hanya kepada Rasul-rasul. Itu juga berarti bahwa sekarang ini tidak ada lagi

orang di baptiskan dengan Roh Kudus. Rasul-rasul menumpangkan tangan ke atas orang yang dipilih, supaya mereka memiliki kuasa Roh kudus yang bermujizat. (Kis 6 dan 8). tetapi mereka tidak dapat memberikan itu lagi kepada orang lain. itu berarti sekarang ini tidak ada lagi orang yang dapat melakukan mujizat. berbahasa lidah dst.

Kedelapan. Bisakah menerima Roh Kudus sekarang ini? Ya. semua yang mentaati injil. yaitu yang percaya akan Tuhan. bertobat dari dosanya. mengaku Kristus sebagai Anak Allah. dan dibaptiskan untuk keampunan dosanya. menerima anugerah Roh Kudus. Pada hari Pentakosta Petrus dan Rasul-rasul berkata kepada orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu. lalu kamu akan beroleh anugerah Rohhulkudus." (Kis 2:38). Karunia Roh Kudus ini tentu tidak punya kuasa mujizat.

Kesembilan. Bagaimanakah Roh Kudus bekerja sekarang ini? Dia membimbing orang terpilih dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk menuliskan firman Allah, maka Roh Kudus berbicara sekarang ini melalui firman. Dan seperti yang sudah dinyatakan. semua yang mentaati Tuhan menerima karunia Roh Kudus. tetapi saya ulangi itu tidak berarti dia memberi kita kuasa bermujizat. Kuasa bermujizat ada nanya sebelum Kitab suci itu diberi dalam bentuk tertulis. Sekarang kita mempunyai firman Allah, kita tidak memerlukan mujizat untuk meneguhkan firman atau Roh Kudus yang bermujizat memimpin kita kepada Tuhan. Roh Kudus melakukan itu melalui firman yang tertulis. Jika kita tidak percaya dan mentaati Tuhan dengan dasar yang diajarkan kitab suci maka Roh Kudus tidak dapat menolong kita karena dengan menolak firman yang tertulis kita menolak Roh Kudus.

Doa saya supaya saudara menerima Roh Kudus, mentaati Tuhan. supaya saudara diselamatkan dan saudara menjadi anggota keluarga Tuhan. jemaatnya.

Demikianlah pelajaran kita kali ini. Sampai jumpa.

Pelajaran 4

ALKITAB

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus. Anak Allah.

Selamat berjumpa lagi dalam siaran ini untuk mempelajari firman Allah.

Kita akan meneruskan pelajaran kita. Pertanyaan dan Jawaban Alkitab yaitu mengenai Alkitab itu sendiri.

Pertama. Apakah arti Alkitab? Kata Alkitab berasal dari bahasa Yunani, Biblos, yang artinya. Buku. Sebenarnya itu adalah buku dari segala buku. Alkitab terdiri dari 66 buku. 36 buku Perjanjian Lama dan 27 buku Perjanjian Baru.

Kedua. Apakah ciri-ciri Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan apa perbedaannya? Perkataan Perjanjian adalah Persetujuan atau Wasiat. Semuanya itu adalah firman Allah tetapi Perjanjian Lama tidak lagi mengikat semenjak Tuhan memberi wasiat yang baru untuk umatnya. Sebagai gambaran: pemerintah membuat peraturan. dan selama peraturan itu berlaku maka warga negara harus mentaatinya. Tetapi andaikata pemerintah memutuskan untuk menghapus peraturan itu dan menggantikannya dengan peraturan yang baru dan lebih baik. Itu berarti kita tidak lagi tunduk kepada hukum yang pertama itu. tetapi harus tunduk kepada hukum yang baru. Demikian juga halnya Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penulis Ibrani menjelaskan itu seperti berikut ini. "Ingatlah harinya akan datang kelak. firman Tuhan. Aku akan mengadakan Perjanjian Baharu kepada segala isi rumah Israel dan segala isi rumah Yehuda: bukannya menurut

seperti perjanjian yang suda Aku buat dengan segala nenek moyang mereka itu, pada hari tatkala Aku memegang tangannya memimpin mereka itu keluar dari negeri Mesir; karena tiada mereka itu tetap kepada perjanjianKu itu, dan tiadalah Aku mengindahkan mereka itu. firman Tuhan. Karena inilah Perjanjian yang hendak Kujanjikan kepada segala isi rumah orang Israel kemudian dari itu. firman Tuhan: maka Aku akan memasukkan hukum hukumKu kedalam ingatan mereka itu. dan di dalam hati mereka itu juga akan Kusuratkan itu. dan Aku akan menjadi Tuhan mereka itu. dan mereka itu akan menjadi kaum kepadaKu. Dan tiada lagi masing-masingnya akan mengajar orang senegrinya. dan masing-masing akan saudara-saudaranya mengatakan: Kenallah Tuhan. Karena sekaliannya akan mengenal Aku. kecil dan besar. karena Aku akan berpengasihian atas kesalahannya. dan dosa-dosanya itu pun akan kuluputkan daripada ingatanKu.” Dengan menyebutkan perkataan “Perjanjian Baharu” itu. telah mengatakan yang pertama itu lama; adapun barang yang menjadi lama dan sudah tua itu sudah hampir akan lenyap.” (Ibrani 8:8-13).

Ketiga. Kapanakah Perjanjian Baru berlaku? Penulis Ibrani melanjutkan, dengan berkata. “Maka itulah sebabnya Ia menjadi pengantara suatu Perjanjian yang baharu, supaya orang yang dipanggil itu boleh memegang janji dari hal menerima warisan yang kekal. tatkala berlaku suatu kematian bagi menebus kesalahan orang yang termasuk perjanjian lama itu. Karena jikalau ada wasiat, wajib ada kematian orang yang mewasiatkan itu. Karena wasiat berjalan kuasanya di dalam hal orang mati: karena selagi hidup orang yang berwasiat itu, maka wasiat itu sekali-kali tiada berjalan kuasanya.” (Ibrani 9:15-17). Lagi, dia berkata. “Lihatlah. Aku sudah tiba hendak melakukan kehendakKu. Maka yang pertama itu ditolakkanya supaya ditetapkanNya yang kedua. Dengan kehendakNya itu, kita sudah disucikan oleh tubuh Kristus sekali sahaja bagi sekalian.”

(Ibrani 10:9,10). Maka sewaktu Kristus mati di atas salib, dia mencabut hukum Perjanjian Lama dan memberlakukan Perjanjian Baru. Karena itu kita dibawah hukum Perjanjian Baru dan itu berarti kita harus mentaati hukum itu untuk menyenangkan Tuhan.

Keempat. Siapakah yang menulis Alkitab itu? Sangat menarik mengetahui bahwa ada 40 orang terlibat dalam penulisan kitab suci. Mereka menulisnya dalam periode ratusan tahun, dari latar belakang yang berbeda, dan hidup di beberapa daerah yang berdeda. Namun, mereka menulis satu sejarah yang serasi. Kalau sekarang ini bahkan dua orang pun menulis satu sejarah sulit untuk bersetuju.

Kelima. Apakah itu berarti Alkitab itu ditulis oleh manusia? Benar, manusia digunakan menuliskannya, tetapi mereka di ilhami Allah melakukannya. Dengan kata lain, mereka dipimpin oleh Roh Kudus untuk menuliskannya. Kita baca mengenai janji Roh Kudus kepada para Rasul, "Akan tetapi apabila Ia sudah datang, yaitu Roh kebenaran, maka Ia pun akan membawa kamu kepada segala kebenaran, karena tiada Ia berkata-kata dengan kehendaknya sendiri melainkan barang yang didengarnya itu juga akan dikatakannya dan dikabarkannya kepadamu segala perkara yang akan datang." (Yahya 16:13). Petrus menulis, "Tetapi yang terutama sekali hendaklah kamu ingat perkara ini, yaitu tiada suatu nubuat di dalam Alkitab itu datang daripada akal orang sendiri, karena tiada pernah ada nubuat yang jadi dengan kehendak manusia, melainkan datangnya daripada Allah, diucapkan oleh orang yang digerakkan oleh Rohul Kudus." (2 Petrus 1:20,21).

Keenam. Apakah berarti yang kita baca dalam Alkitab itu adalah firman Allah untuk manusia sekarang ini? Itu benar. Penulis Ibrani berkata, "Setelah sudah Allah berfirman pada zaman dahulu kala kepada segala nenek moyang kita dengan lidah nabi-nabi beberapa kali dan atas berbagai bagai peri, maka

berfirmanlah Ia pula pada akhirnya kepada kita di dalam Anak-Nya, yang ditetapkanNya menjadi waris segala sesuatu, olehNya juga dijadikanNya sekalian alam.” (Ibrani 1:1,2). Dia melanjutkan dengan berkata, “Sebab itu patutlah kita terlebih lagi ingat akan segala perkara yang sudah kedengaran itu, supaya jangan kita boleh hanyut. Karena jikalau Firman yang difirmankan Allah dengan lidah malaikatNya itu sudah nyata tetap, dan tiap-tiap kesalahan dan durhaka itu ada balasannya dengan adil, bagaimanakah dapat kita terlepas jikalau kita ini melalaikan keselamatan yang sebegitu besar? Yang mula-mula diberitakan Tuhan, lalu disuguhkan kepada kita oleh sebab segala orang yang sudah mendengarkannya; maka Allah pun telah mensahkan mereka itu dengan tanda-tanda ajaib, dan mujizat dan berbagai-bagai kuasa, dan dengan hal mengaruniakan Roh kudus menurut kehendakNya sendiri.” (Ibrani 2:1-4). Itu berarti Allah selalu berbicara kepada manusia. Pada mulanya Allah berbicara secara langsung kepada manusia. Kemudian dia berkata melalui nabi-nabi. Dan akhirnya, dia berbicara kepada manusia melalui AnakNya, Yesus Kristus, seperti yang dituliskan dalam halaman-halaman Alkitab Perjanjian Baru. Firman itu telah diteguhkan dengan tanda-tanda dan mujizat. Firman itu berkuasa.

Ketujuh, Apa yang dapat dilakukan Kitab suci untuk kita yang perkataan manusia tidak dapat lakukan? Ada perbedaan besar antara perkataan Allah dan perkataan manusia. Kristus berkata, “Kuduskanlah mereka itu di dalam kebenaran; firmanmu itulah kebenaran.” (Yahya 17:17). Lagi, dia berkata, “dan kamu akan mengetahui kebenaran dan kebenaran itulah akan memerdekakan kamu.” (Yahya 8:32).

Kedelapan, Bagaimanakah firman Allah itu membuat kita merdeka? Jika kita mendengarnya, mempercayainya, dan mentaatinya, maka itu dapat menyelamatkan kita. Paulus berkata, “Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus.” (Rum 10:17). Yakub berkata

bahwa kita haruslah pelaku firman itu (Yakub 1:22). Dengan jelas Kristus berkata, “Berbahagialah segala orang yang membasuh jubahnya, sehingga mereka itu berhak menghampiri pohon hayat itu, dan masuk ke dalam negeri itu daripada pintu gerbangnya.” (Wahyu 22:14).

Kesembilan, Apakah perintah Allah itu? Kristus berkata kepada Rasulnya, “Pergilah kamu keseluruh bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan.” (Markus 16:15,16). Kemudian kalau kita lihat dalam buku Kisah Rasul, kita lihat ada beberapa hal yang dilakukan setelah injil diberitakan, atau berita baik tentang kematian, penguburan dan kebangkitan, dan mereka yang mendengar itu, percaya akan Allah dan Kristus, Anaknya, bertobat dari dosanya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan, untuk keampunan dosanya. (Kis 2:38, Kis 8). Jadi orang yang melakukan itu diselamatkan dan ditambahkan kepada jemaat Tuhan (Kis 2:47). Dan siapa saja yang melakukan itu sekarang ini akan diselamatkan juga.

Kesepuluh, Apa lagi yang diajarkan Alkitab? Alkitab juga mengajarkan jemaat Tuhan, cara berbakti, hidup dengan cara Kristen, sorga, neraka, kekekalan, dan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mengetahui keselamatan di dunia ini dan pada dunia yang akan datang. (2 Petrus 1:3).

Kesebelas, Berapa lamakah Alkitab itu bertahan? Kristus mengatakan bahwa perkataannya akan tetap selamanya. (Matius 24:35). Dia juga mengingatkan kita bahwa kita nanti suatu waktu akan dihakimi dengan Alkitab itu. (Yahya 12:48).

Percayakah saudara akan Tuhan? Percayakah saudara bahwa Yesus Kristus Anak Allah? Percayakah saudara akan firmanNya? Maukah saudara mentaati Tuhan supaya saudara disekamatkan? Saya berdoa supaya saudara mau.

Demikianlah pelajaran kita kali ini. Sampai jumpa.

Pelajaran 5

DOSA

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus.

Kami senang lagi dapat berjumpa dengan saudara dalam siaran ini mempelajari firman Allah. Kalau saudara mempunyai Alkitab kami mengajak supaya saudara mengambil dan membaca ayat-ayat yang kita gunakan.

Sebagai pelajaran kita kali ini kita akan menjawab beberapa pertanyaan mengenai dosa.

Pertama. Apakah dosa itu? Ini suatu pertanyaan yang baik dan biasanya jika kita membicarakan hal dosa maka kita perlu tahu apakah dosa itu. Kita tidak banyak lagi mendengar itu, tetapi bagi yang sudah biasa mendengar dosa itu dia memikirkan itu sebagai yang buruk, salah, jahat, tidak setia, dan semua yang bertentangan dengan yang baik dan benar. Yahya menjelaskan dosa sebagai berikut, "Barangsiapa yang berbuat dosa, ialah berbuat durhaka, karena dosa itulah keadaan durhaka." (1 Yahya 3:4). Dosa juga diartikan dengan pelanggaran hukum Allah. Dengan kata lain, Hukum Allah itu diberikan dan kalau seseorang tidak hidup sesuai dengan itu atau melanggarnya, dia berdosa.

Kedua. Apa hubungan dosa itu dengan Iblis atau Setan? Lagi, Yahya berkata, "Maka orang yang berbuat dosa ialah daripada iblis asalnya, karena Iblis itu dari mulanya berbuat dosa. Maka inilah sebabnya Anak Allah itu diberi nyata, supaya Ia boleh membinasakan segala pekerjaan Iblis itu." (1 Yahya 3:8).

Kemudian dia menambahkan, "Adapun tiap-tiap kesalahan itu dosa." (1 Yahya 5:17). Paulus juga mengatakan, "...sesuatu yang tidak beralaskan iman itu dosa." (Rum 14:23). Kemudian Yakub menyatakan, "Sebab itu, jikalau orang yang tahu berbuat baik, pada halnya tiada diperbuatnya, maka menjadi dosalah baginya." (Yakub 4:17).

Ketiga, Siapakah yang berbuat dosa? Bayi tidak berdosa. Namun, kebanyakan orang percaya bahwa bayi lahir ke dunia ini dengan dosa. Mereka mengajarkan bahwa bayi itu mewarisi dosa Adam. Tentu Alkitab tidak mengajarkan itu karena setiap orang bertanggung jawab atas dosanya. Hamba Tuhan pada zaman dulu berkata, "jiwa yang berdosa itu juga akan mati." (Yehezkiel 18:4). Sewaktu anak-anak datang, Kristus mengajarkan bahwa seperti mereka itulah yang memasuki kerajaan sorga itu. (Matius 18:1-3). Kalau anak-anak tidak berdosa, maka siapakah yang berdosa? Semua orang yang akil balik, orang yang mencapai usia dewasa dan dapat membedakan baik dan jahat, menjadi orang berdosa. Kepada orang seperti itu Paulus berkata, "sebab sekalianya sudah berbuat dosa dan kurang kemuliaan dari pada Allah." (Rum 3:23). Kristus berkata, orang yang berbuat dosa itu adalah hamba dosa. Kita baca, "Sesungguhnya-sungguhnya aku berkata kepadamu, barangsiapa yang berbuat dosa, ialah hamba dosa." (Yahya 8:34). Paulus mengatakan, "Karena tatkala kamu menjadi hamba dosa, maka terlepaslah kamu daripada kebenaran." Rum 6:20). Itu berarti kalau seseorang tidak mentaati Tuhan atau melakukan yang buruk dan salah, dia menjadi orang berdosa, yaitu sewaktu dia hidup di dalam dosa maka dia hamba dosa, dinyatakan sebagai musuh Allah, dan memsiahkan diri dari Tuhan.

Keempat, Apakah dosa yang dicatat dalam Kitab suci? Paulus mengatakan itu sebagai keinginan daging. Dia berkata, "Maka perbuatan menurut hawa nafsu itu telah nyata, yaitu zinah, kecemaran, percabulan, menyembah berhala, hobatan,

perseteruan, perkelahian, cemburuan, kemarahan, perlawanan, perceraian, bidat, dengki, mabuk, berlazat-lazat dan sebagainya. Maka akan segala perkara itu lagi aku berkata kepadamu, seperti yang dahulu sudah kukatakan kepadamu, bahwa orang yang mengamalkan segala perkara yang demikian itu tiada akan mewarisi kerajaan Allah.” (Galatia 5:19-21). Pada peristiwa lain, Paulus mengatakan yang berbuat dosa atau yang melanggar hukum Allah itu sebagai yang jahat. Kepada mereka dikatakan, “Tiadakah kamu mengetahui bahwa orang lalim tiada akan menjadi waris kerajaan Allah? Janganlah kamu tersesat. Orang berzinah, dan penyembah berhala, dan orang bermukah, dan orang semburit, dan orang yang berburit, dan pencuri, dan orang tamak, dan pemabuk, dan pencerca, dan pendaya, semuanya itu tiada akan menjadi waris kerajaan Allah.” (1 Korintus 6:9.10). Nampaknya aneh, tetapi ada orang sekarang ini yang menggemari itu dan dengan dosa lain. Teroris, pembunuhan, dan kejahatan lainnya terjadi dimana-mana. Perbuatan homoseksual sudah dilakukan secara umum. Pergaulan bebas dengan lawan jenis, merusak keluarga dan anak-anak. Pengguguran kandungan dianggap baik dan benar. Minum minuman keras, ganja, judi, dan sogok merajalela. Nampaknya itu semua sudah hal yang biasa, tetapi teman-teman, Alkitab berkata semuanya itu dan ratusan bahkan ribuan hal yang lain adalah buruk dan salah. Itu tidak baik, itu dosa dan tidak membuat manusia benar.

Kelima. Apakah akibat dosa itu? Mereka yang melanggar hukum Allah akan menanggung resiko yang berat. Sebagai contoh, orang yang immoral bisa saja terkena penyakit yang akhirnya membunuhnya, AIDS sebagai contoh. Paulus berkata, “Upah dosa itu maut...” (Rum 6:23). Orang yang berbuat dosa sekarang ini akan menghadap Allah pada hari penghakiman. Disitu mereka tidak dapat menghindar. Kalau saudara lihat dalam Rum 1, kita baca sekelompok orang yang menjadi sangat

jahat dan rusak sehingga Tuhan meninggalkan mereka. Ini pernyataan yang panjang tetapi kita perlu mendengar itu. Paulus menulis, "Karena murka Allah dinyatakan dari atas segala keadaan fasik dan kelaliman orang, yang menimbuskan kebenaran dengan kelaliman, sebab barang yang dapat diketahui dari hal Allah telah termaklum kepada mereka itu, karena Allah sudah menyatakan kepada mereka itu. Karena semenjak awal kejadian alam segala sifatNya yang tiada kelihatan, yaitu kodrat dan zat ilahiatNya yang kekal itu, dapat dipandang terang dengan akal didalam yang dijadikan, supaya mereka itu tiada dapat mendalihkan dirinya; karena sungguhpun mereka itu mengenal Allah, tetapi mereka itu tiada memuliakan Dia seperti Allah atau mengucap syukur kepadaNya, melainkan mereka itu sudah menjadi sia-sia didalam pikirannya, dan hati mereka itu yang bebal itu menjadi gelap. Dengan mengaku dirinya bijak, maka mereka itu menjadi bodoh, sambil menukarkan kemuliaan Allah yang baka dengan rupa ukiran gambar manusia yang fana, dan segala burung dan binatang yang berkaki empat dan yang melata. Sebab itu Allah membiarkan mereka itu didalam segala keinginan hatinya kepada kecemaran akan menajiskan tubuhnya di antara sama sendirinya; sebab mereka itu menukarkan kebenaran Allah dengan dusta, dan menyembah sambil beribadat kepada makhluk ganti kepada Khalik yang dipuji selama-lamanya. Amin. Itulah sebabnya Allah menyerahkan mereka itu kepada segala hawa nafsu yang keji, karena perempuannya mengubah adat yang lazim kepada adat yang bersalahan; demikian juga laki-laki meninggalkan adat yang lazim dengan perempuan serta menyala-nyala di dalam syawatnya seorang kepada seorang, yaitu laki-laki dengan laki-laki melakukan perbuatan yang keji, serta memperoleh di dalam dirinya pembalasan yang berpadan dengan dosa yang sesat itu. Maka sebab mereka itu enggan berpegangkan Allah di dalam marifatnya, maka mereka itu diserahkan Allah kepada angan-

angan yang keji, sehingga melakukan barang yang tiada senonoh, penuh dengan segala kelaliman, kejahatan, loba, dendam, sarat dengan kedengkian, pembunuhan, perkelahian, tipudaya, khianat, penghasut, pengumpat, kebencian Allah, penghina, penyombong, tekebur, penimbulkan akal jahat, tiada taat kepada ibu bapa, tiada berakal, orang yang mungkir janji, tiada penyayang, tiada berbelas kasihan; meskipun mereka itu mengetahui hukum Allah, bahwa orang yang melakukan demikian itu padan dengan mati, tetapi bukannya mereka itu melakukan demikian saja, melainkan memperkenankan pula orang-orang yang memperbuat sedemikian itu.” (Rum 1:18-32). Kita lihat beberapa yang keji disitu. Semoga Tuhan menolong kita untuk membelakangkan hal seperti itu. Tetapi itu membicarakan perbuatan daging. Bagaimana dengan dosa agama yang dilakukan, mengikuti manusia, mengikuti pengajaran yang bertentangan dengan kehendak Tuhan, dan lain-lain? Dosa itu juga akan membinasakan. (Matius 7:21-23); Rum 16:17,18; 2 Yahya 9).

Keenam, Apa yang dilakukan Tuhan untuk membuat seseorang itu selamat dari dosa? Pertama, Tuhan melihat bahwa manusia ada di dalam dosa, sesat dan tanpa harap, maka dia mengutus Anaknya ke dunia ini mati di atas salib supaya manusia selamat (Yahya 3:16,17). Kepada kita dikatakan Kristus mencurahkan darahnya supaya manusia mempunyai pengampunan dosanya. (Matius 26:28). Kedua, sekalipun Tuhan menyediakan keselamatan untuk manusia melalui anugerah dan kemurahan memberi Anaknya mati di atas salib, itu tidak berarti dia dapat menyelamatkan dirinya dari dosanya. Dengan kata lain, untuk manusia boleh selamat, dia harus percaya akan Allah, dan percaya bahwa Kristus itu Anak Allah. (Ibrani 11:6; Yahya 14:1). Dia harus bertobat dari dosanya. (Lukas 13:3). Dia harus mengaku Kristus sebagai Anak Allah. (Matius 10:32). Dan akhirnya, dia harus dibaptiskan, dikuburkan di dalam air,

untuk keampunan dosanya. (Kis. 2:38). Kalau seorang berdosa melakukan itu maka Tuhan mengampuni dia, menyelamatkan dia, dan membuat dia anggota keluarganya, jemaat. (Kis 2:47). Jika dia setia kepada Tuhan, berjalan di dalam terang seperti Dia ada di dalam terang, maka darah Kristus akan terus menyucikan dia dari dosanya. (1 Yahya 1:7). Akhirnya, dengan setia sampai mati, sorga akan rumahnya yang kekal. (Wahyu 2:10).

Apakah ini tidak lebih baik daripada hidup di dalam dosa, menderita akibat dosa, mati di dalam dosa, dan akhirnya dicampakkan ke siksaan yang kekal? Jika saudara tidak mau itu terjadi pada diri saudara, maka berpalinglah kepada Tuhan selagi saudara bisa.

Terima kasih atas pendengaran saudara, dan sampai jumpa.

Pelajaran 6

KUASA

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus.

Kami senang lagi dapat berjumpa dengan saudara dalam seri pelajaran firman Allah ini. Kita akan meneruskan pelajaran kita dengan seri Pertanyaan dan Jawaban Alkitab.

Pokok pelajaran kita kali ini adalah Kuasa Kristus atau Kuasa dalam agama.

Pertama, apakah kuasa itu? Kuasa adalah hak untuk bertindak, berbicara, dan memimpin; memerintah, berkuasa dan mengatur. Itu artinya kekuatan.

Kedua, Siapakah yang mempunyai kuasa seperti itu di dalam agama? Kristus mengatakan dia mempunyai kuasa itu. Kita baca, "Maka Yesus menghampiri mereka itu, lalu bertutur kepada mereka itu, sabdanya," "Bahwa segala kuasa di karuniakan kepadaku. Baik di surga baik di atas bumi ini. Sebab itu pergi kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta membaptiskan dia dengan nama Bapa, Anak dan Rohul Kudus: dan mengajar dia menurut segala sesuatu yang Aku pesan kepadamu. Maka ketahuilah olehmu: Aku ini beserta dengan kamu senantiasa hingga kepada kesudahan alam." (Matius 28:18-20). Orang yang mendengar Yesus secara langsung, "sangat heran akan pengajaran itu, karena Ia mengajar mereka itu sebagai seorang yang menaruh kuasa, lain sekali daripada segala ahli taurat itu." (Markus 1:22). Dikatakan kepada Yesus, "Belum pernah kita melihat orang seperti ini." (Yahya 7:46).

Petrus berkata mengenai Kristus, “yang sudah naik ke surga, serta duduk di sebelah kanan Allah, lalu segala malaikat dan kuasa dan perintah pun takluk kepadaNya.” (1 Petrus 3:22).

Selanjutnya, Paulus berkata sewaktu menjelaskan Kristus, “Oleh Dia itu kita mendapat penebusan, yaitu keampunan segala dosa. Dan Ialah yang menjadi bayang Allah yang tiada kelihatan itu, yaitu anak sulung yang terlebih dulu dari pada segala mahluk. Karena di dalam Dia itu sudah dijadikan segala sesuatu yang dilangit dan di bumi, yang kelihatan dan yang tiada kelihatan, baik singgasana, baik perintah, baik penguasa, baik kuasa: maka segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan bagi Dia: Dan Ialah, yang terlebih dahulu daripada sekaliannya, dan segala sesuatu ujudnya ada didalam Dia: Dan Ialah yang menjadi kepala tubuh, yaitu sidang jemaat: Ialah yang menjadi Awal dan menjadi sulung dari antara orang mati, supaya didalam segala sesuatu Ialah yang terutama.” (Kolose 1:14-18). Kepada orang Kristen Pilipi, Paulus berkata, “Taruhlah di dalam hatimu ingatan ini yang sudah ada didalam Kristus Yesus, yang walaupun Ia dengan keadaan Allah, tiada mengirakan hal itu sebagai suatu keuntungan menjadi setara dengan Allah, melainkan menghampakan diriNya menjadi hamba di dalam keadaan sama dengan manusia, dan kelihatan di dalam sikap seperti manusia: Ia sudah merendahkan diriNya dan taat sehingga sampai kepada maut, yaitu mati tersalib. Sebab itulah juga Allah sangat meninggikan Dia dan menganugerahkan Dia suatu nama diatas segala nama, supaya dengan nama itu akan bertelut segala lutut, daripada yang di surga dan diatas bumi dan yang di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus itu Tuhan, kepada kemuliaan Allah, yaitu Bapa.” (Pilipi 2:5-11).

Mari kita perhatikan ayt ini. Kristus datang dari Allah untuk menjelaskan kehendaknya. Dia datang berbicara seperti yang mempunyai kuasa, dan bahkan dia menyatakan punya kuasa di sorga dan di bumi. Kristus mati supaya manusia dapat selamat

dan kembali kepada Bapa di sorga untuk duduk di sebelah kanan Allah bersama malaikat, kuasa dan kekuatan telah diserahkan kepadanya. Oleh dia segala sesuatu itu dibuat, dan karena itu dia di atas segala-galanya, dan menjadi kepala tubuh, jemaat itu. Namanya telah ditinggikan diatas semua nama, dan di dalam nama-Nya semua berlutut baik di sorga maupun di bumi dan segala lidah harus mengaku bahwa Yesus Kristus itu Tuhan.

Ketiga, Apa lagi yang dikatakan mengenai Kristus sebagai penguasa? Kuasa Kristus itu juga telah dinubuatkan oleh para nabi. Setelah Petrus dan Rasul memberitakan injil kepada orang di Yerusalem, catatan mengatakan, "Sebab itu hendaklah kamu menyesal dan bertobat, supaya dosamu dihapuskan, dan supaya datang juga masa yang senang daripada hadirat Tuhan, dan Ia menyuruh Kristus Yesus yang terdahulu ditetapkan bagimu. Ialah yang tak dapat tiada disambut oleh surga sampai kepada masa segala sesuatu disempurnakan, sama seperti nabi-nabiNya yang suci daripada awal dunia ini. Memang Musa sudah mengatakan: Bahwa Allah Tuhanmu akan menerbitkan bagimu seorang nabi dari antara saudara-saudaramu seperti aku ini; maka kepadaNya lah hendak kamu dengar akan segala sesuatu apa pun yang Ia akan bersabda kepadamu. Tetapi tiap-tiap orang yang tiada mendengarkan nabi itu, ialah akan ditumpaskan dari antara kaum itu. Dan segala nabi-nabi, mulai daripada Semuel dan nabi-nabi yang kemudian, seberapa banyak yang sudah bersabda, semuanya juga sudah memberitakan dari hal zaman ini. Maka kamu inilah anak cucu nabi-nabi dan waris Perjanjian yang dijanjikan oleh Allah kepada nenek moyangmu, tatkala Ia berfirman kepada Ibrahim: Bahwa di dalam benihmu itu segala bangsa di dunia ini akan beroleh berkat. Maka bagi kamulah terutama sekali Allah sudah menerbitkan hambaNya itu, serta menyuruh Dia akan memberi berkat kepadamu, supaya masing-masing kamu bertobat daripada kejahatanmu." (Kis 3:19-26). Catatlah bahwa Allah akan membangkitkan

seorang nabi seperti Musa dan semua akan mendengar segala hal yang dikatakannya. Dan selanjutnya dikatakan bahwa mereka yang menolak mendengar dia itu akan dibinasakan, artinya mereka tidak bisa diselamatkan di dunia ini dan di dunia yang akan datang.

Keempat. Bagaimana Tuhan menyampaikan firmanNya kepada kita? Kita baca dalam Matius 17:5 Allah berkata tentang AnakNya. "Inilah anak yang Kukasihi dengarkanlah olehmu akan dia." Penulis Ibrani berkata bahwa Allah berbicara kepada manusia pada zaman dulu dengan berbagai cara, tetapi pada hari terakhir ini dia berbicara kepada kita melalui AnakNya. (Ibrani 1:1.2). Maka apa saja yang dikatakan Tuhan kita harus mempercayainya dan mentaatinya. Kita baca mengenai dia. "sungguhpun Ia Anak,tetapi sudahlah Ia belajar taat dengan segala sesuatu yang dirasainya itu, maka setelah Ia disempurnakan, baharulah Ia menjadi pohon selamat yang kekal bagi segala orang yang bertaat kepadaNya." (Ibrani 5:8.9). Kristus sendiri berkata bahwa kita tidak boleh menambah atau mengurangi firmanNya. (Wahyu 22:18.19).

Kelima. Bagaimana kita menunjukkan hormat kepada kuasa Kristus? Kita percaya akan dia. (Yahya 14:1). Kalau kita menolak percaya akan dia kita akan sesat. (Yahya 8:24). Kemudian kita harus bertobat dari dosa kita. Mengapa kita harus bertobat? Karena Kristus berkata kita harus, dan dia telah meminta kita berpaling dari hal yang membinasakan kita. Kristus berkata kita harus bertobat atau binasa (Lukas 13:3). Petrus berkata bahwa Tuhan menghendaki supaya dimana-mana datang kepada tobat. (2 Petrus 3:9). Selanjutnya, Kristus menghendaki supaya kita mengaku dia di hadapan manusia. Dia berkata. "Sebab itu, tiap-tiap orang yang mengaku Aku dihadapan manusia, maka aku ini juga akan mengaku dia di hadirat Bapaku yang disurga. Tetapi barangsiapa yang menyangkal Aku di hadapan manusia, maka Aku ini juga akan menyangkal dia di hadirat Bapaku yang di

surga.” (Matius 10:32,33). Akhirnya dia memerintahkan kita supaya dibaptis. Dia berkata, “Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan.” (Markus 16:16).

Keenam. Mengapa kita harus mentaati perintah ini? Karena Kristus adalah penyelamat manusia dan dia berkata kita harus melakukan itu untuk beroleh selamat.

Ketujuh. Bagaimana kalau kita menolak mentaati Tuhan? Dia tidak akan menyelamatkan kita, dan dia punya kuasa menolak kita. Kristus berkata, “Siapa yang membuang Aku dan tiada menerima perkataanku, ia ada satu yang menghukumkan dia. Maka perkataan yang Aku katakan, itulah yang akan menghukumkan dia pada hari kiamat.” (Yahya 12:48).

Kedelapan. Apa yang dilakukan Tuhan kalau kita melakukan pengajarannya? Dia akan menyelamatkan kita dan menambahkan kita kedalam jemaatnya. (Kis 2:38,47).

Kesembilan. Tetapi bagaimana dengan Musa dan Taurat? Ingatlah telah dikatakan nabi seperti Musa akan dibangkitkan dan semuanya akan mendengar dia dan mereka yang tidak mendengar dia akan dibinasakan. (Kis 3:22,23). Kita tidak dibawah hukum Musa tetapi dibawah hukum Kristus (Yakub 1:25).

Kesepuluh, Bagaimana dengan pemimpin agama sekarang ini yang berbicara dengan kuasa gerejanya? Kristus berkata, “Bukannya tiap-tiap orang yang menyeru Aku, Tuhan, Tuhan, akan masuk ke dalam kerajaan surga; hanyalah orang yang melakukan kehendak Bapaku yang di surga. Pada hari itu kelak banyaklah orang yang akan berkata kepadaku: Tuhan, Tuhan, bukankah dengan nama Tuhan kami mengajar, dan dengan nama Tuhan kami membuang setan, dan dengan nama Tuhan kami mengadakan banyak mujizat? Pada ketika itu Aku akan berkata kepada mereka itu dengan nyata: Bahwa tiada pernah Aku

mengenal kamu; undurlah daripadaKu. hai kamu yang mengerjakan jahat.” (Matius 7:21-23). Kristus memperingatkan bahwa banyak nabi palsu atau guru palsu akan bangkit. (Matius 24:11). Yahya menasehatkan, “Hai segala kekasihku, janganlah percaya akan sebarang roh, melainkan ujilah segala roh itu, kalau-kalau daripada Allah datangnya: karena banyak nabi palsu sudah keluar ke seluruh dunia.” (1 Yahya 4:1).

Kesebelas. Kalau begitu siapakah yang punya kuasa? Kristus dan Kristus saja. Karena itu kita harus berserah diri kepada dia dan melakukan segala kehendaknya jika kita mau selamat. Jika kita menolak melakukan itu, kita dapat melakukan itu, tetapi kita akan tersesat.

Adalah doa saya supaya saudara menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Jika kami dapat memberi pertolongan kepada saudara, biarlah kami ketahui.

Terima kasih atas pendengaran saudara dan sampai jumpa.

Pelajaran 7

INJIL

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus.

Selamat berjumpa lagi dalam siaran ini untuk mempelajari firman Allah. Kita akan meneruskan seri pelajaran kita mengenai Pertanyaan dan Jawaban Alkitab, dan sekarang ini kita akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan mengenai injil Kristus.

Pertama, Apakah artinya injil? Berbicara mengenai pentingnya membawakan injil itu kepada yang sesat di dunia ini, Paulus berkata, "Karena tiap-tiap orang yang menyeru nama Tuhan, akan selamat. Sekarang bagaimanakah pula mereka itu hendak menyeru yang belum dipercayainya? Dan bagaimanakah mereka itu hendak percaya akan yang belum didengarnya, dan bagaimanakah mereka itu dapat mendengar, jikalau tiada seseorang yang memberitakan? Dan bagaimanakah mereka itu hendak memberitakan, jikalau tiada disuruh? Seperti yang tersurat: Alangkah eloknya segala tapak kaki orang yang membawa kabar kesukaan dari hal yang baik." (Rum 10:13-15).

Kedua, Apakah dasar berita baik itu? Lagi, mari kita dengar Paulus menjawab pertanyaan itu. Berbicara kepada orang Korintus, dia berkata, "Maka aku menyatakan kepada kamu, hai saudara-saudaraku, akan Injil yang aku beritakan kepadamu, dan yang telah kamu terima itu, dan yang di dalamnya juga kamu berdiri tetap, dan olehnya juga kamu beroleh selamat, asal kamu berpegang teguh kepada perkataan yang kami beritakan kepada kamu, kecuali imanmu sia-sia. Karena pertama-tama

kuserahkan kepada kamu barang yang telah kuterima juga, yaitu bahwa Kristus mati itu karena dosa kita setuju dengan nas Alkitab, dan Ia sudah dikuburkan, dan pada hari yang ketiga Ia sudah dibangkitkan pula setuju dengan nas Alkitab.” Catat juga bahwa dia memberitakan injil kepada mereka, supaya mereka menerima itu, dan melalui ketaatan kepada injil, mereka diselamatkan, betul, kecuali mereka itu percaya dengan sia-sia atau mempunyai motive yang tidak murni. Perhatikanlah selanjutnya dia telah memberikan atau memberitakan kepada mereka bagaimana Kristus telah mati untuk dosa mereka, dikuburkan dan telah dibangkitkan dari kuburan. Maka injil, yaitu kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus, adalah berita baik. Berita baik itu adalah Kristus membuat kita selamat, dibangkitkan dari kuburan sewaktu Yesus kembali, dan mempunyai rumah kekal di sorga.

Ketiga, Bagaimanakah seseorang menerapkan injil kedalam hidupnya supaya injil itu dapat menyelamatkan dia. Seperti yang dinyatakan Paulus, bahwa dia telah memberitakan injil kepada mereka, telah menerimanya dan telah diselamatkan injil itu. Tetapi apakah yang termasuk dalam menerima injil dan diselamatkan injil? Mari kita lihat Markus 16:15,16, dan disitu Kristus sendiri menjelaskan itu kepada kita. Dia berkata, “Lalu bersabdalah Yesus kepada mereka itu, “Pergilah kamu keseluruh bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan.” (Markus 16:15,16). Menurut Kristus sendiri, dia berkata bahwa injil itu diberitakan, yaitu kematian, penguburan, dan kebangkitan, dan mereka yang mendengar injil diharapkan melakukan beberapa syarat supaya diselamatkan injil itu.

Keempat, Apa artinya syarat? Syarat adalah permintaan, perintah atau beberapa hal yang diharapkan dilakukan seseorang.

Kelima. Apakah Alkitab tidak mengajarkan bahwa kita

diselamatkan oleh anugerah? Menurut Epesus 2:8,9 dan Titus 3:5 dikatakan bahwa kita diselamatkan oleh anugerah dan kemurahan Allah dan tidak oleh perbuatan kebenaran kita. Benar bahwa kita tidak bisa menyelamatkan diri kita, atau dengan mengandalkan perbuatan baik kita tidak cukup untuk menyelamatkan kita. Tetapi dalam hal perbuatan kita, perintah Tuhan yang kita taati, kalau kita diselamatkan itu adalah karena anugerah dan kemurahan Tuhan. Karena seseorang itu diperintahkan melakukan beberapa syarat, itu tidak berarti seseorang itu menyelamatkan dirinya. Seseorang tidak dapat mengharapkan diselamatkan oleh anugerah Tuhan, kalau dia menolak kehendak Tuhan dalam hal keselamatan.

Keenam, Apakah syarat pengampunan itu? Seperti yang kita baca dalam Markus 16:15,16, itu tidak hanya penting mendengar injil, tetapi seseorang harus juga percaya akan injil, maksudnya harus percaya akan kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus, dan dia harus percaya akan Allah karena Allah sendirilah yang mengutus Kristus ke dunia ini mati diatas salib supaya manusia beroleh selamat. Paulus mengatakan, "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus." (Rum 10:17). Dalam Markus 16:16 Kristus berkata bahwa seseorang harus percaya. Paulus menyatakan dalam Rum 10:10 dengan hati orang percaya sehingga beroleh keselamatan. Penulis Ibrani berkata, "Jikalau tiada beriman, mustahil diperkenakan Allah; karena orang yang menghampiri Allah itu, wajiblah ia yakin bahwa Allah ada, dan lagi bahwa ialah pemberi pahala kepada segala orang yang mencari Dia." (Ibrani 11:6). Kemudian Kristus menambahkan, "percayalah akan Allah, dan percayalah akan daku juga." (Yahya 14:1). Lagi, dia berkata, "Sebab itu Aku sudah berkata kepadamu, bahwa kamu akan mati di dalam dosamu, karena jikalau kamu tiada percaya bahwa Aku inilah Dia, maka kamu akan mati di dalam dosamu." (Yahya 8:24).

Ketujuh, Adakah syarat lain dari Tuhan atau dari injil yang harus dilakukan seseorang untuk beroleh selamat? Ya, ada lagi. Pertobatan. Apakah pertobatan itu? Berbalik dari dosa yaitu kejahatan dan kesalahan dalam kehidupan seseorang. Bagaimana seseorang mengharapkan Tuhan menyelamatkan dia jika dia melakukan hal yang membinasakan dia? Dengan kata lain, Jika seseorang berbohong maka dia berhenti berbohong dan mulai berkata yang benar. Jika dia mencuri maka dia berhenti mengambil barang yang tidak miliknya dan dia memulai bekerja mencari nafkah dengan cara halal. Itulah pertobatan. Kristus berkata, seseorang harus bertobat atau binasa. (Lukas 13:3). Paulus berkata, Allah memerintahkan manusia diaman-mana bertobat. (Kis. 17:30). Petrus mengatakan hal yang sama dalam 2 Petrus 3:9. Setelah Rasul-rasul memberitakan injil pada hari Pentakosta di kota Yerusalem, dan setelah banyak dari mereka itu percaya, mereka bertanya apa yang harus dilakukan. Catatan berkata, "Maka kata Petrus kepada mereka itu, "Hendaklah kamu bertobat dan dibaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Rohhulkudus."

Kedelapan, Syarat apa selanjutnya setelah pertobatan? Kalau kita baca semua kitab suci dan khususnya peristiwa pertobatan dalam buku Kisah Rasul, kita lihat bahwa mereka yang mentaati Tuhan mengaku iman di dalam Kristus sebagai Anak Allah. Setelah Pilipus memberitakan Kristus kepada orang Etiopia, dan dia ingin dibaptiskan, Pilipus berkata jika tuan percaya dengan segenap hati bahwa Yesus Kristus itu Anak Allah. Dikatakan bahwa dia percaya akan Kristus, dan hanya dengan demikianlah Pilipus membaptiskan dia. (Kis. 8:36-38). Kristus berkata, jika kita mengakui dia dihadapan manusia maka dia akan mengakui kita dihadapan Bapanya di Sorga. (Matius 10:32).

Kesembilan. Adakah syarat lain untuk keselamatan? Ada satu lagi. Baptisan, penguburan di dalam air. (Kis 8;

Kolose 2:12). Kita telah membaca Kis 2:38 dikatakan dengan bertobat dan dibaptiskan seseorang itu mendapat pengampunan dosanya. Kristus berkata, "Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan." (Markus 16:16. Kitab suci juga berkata kepada kita bahwa baptisan menaruh seseorang ke dalam Kristus dan jemaatnya. (Rum 6:3,4; 1 Korintus 12:13).

Kesepuluh, Tetapi mengapa baptisan itu penting? Sebenarnya, setiap hal yang dimintakan Tuhan untuk diselamatkan adalah penting. Tetapi dengan melakukan syarat pertobatan, dan khususnya baptisan, seseorang menunjukkan kematian Tuhan, penguburan dan kebangkitannya (Rum 6). Secara jasmani Kristus mati, dikuburkan dan dibangkitkan dari kuburan. Dalam ketaatan kepada Kristus, seseorang mati kedalam dosanya, dikuburkan dalam air baptisan dan dibangkitkan dari kuburan air kepada hidup yang baru. Ini dinamakan sebagai hidup baru (Yahya 3:3-5), dan hidup baru di dalam Kristus. (2 Krintus 5:17).

Kesebelas, Tetapi bagaimana seseorang mentaati injil? Seperti yang kita lihat, dengan mentaati perintah atau melakukan syarat injil. Paulus berkata bahwa Tuhan akan datang lagi untuk mengadakan pembalasan kepada yang tidak mentaati injil (2 Tesalonika 1:7-9). Petrus ingin mengetahui apa yang akan terjadi kepada orang yang tidak mentaati injil. (1 Petrus 4:17). Jawabannya tentu dari pernyataan Paulus.

Kedua belas, Ada berapa injil yang saudara baca dalam Alkitab? Hanya satu, dan Paulus berkata dia memberitakan injil yang satu itu, dan jika ada yang memberitakan injil yang lain maka kutukan Tuhan ada atas dia. (Galatia 1:6-9).

Ketiga belas, Apakah janji injil itu? Keselamatan dan anugerah Roh Kudus. (Kis 2:38). Ditambahkan kedalam jemaat Tuhan, berada di dalam Kristus. (Kis 2:47; Galatia 3:26,27. Memperoleh segala berkat rohani di dalam Kristus dan pengharapan hidup yang kekal. (Efesus 1:3; 1 Korintus 13:13).

Kemudian, saudara mendengar injil. Pertanyaan adalah, Percayakah saudara akan itu dan mentaatinya? Saudara harus kalau saudara mau selamat di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Kami berdoa supaya saudara melakukannya.

Demikianlah kali ini dan terima kasih atas pendengaran saudara. sampai jumpa.

Pelajaran 8

IMAN

Terima kasih dan dalam nama Yesus Kristus kita dapat berjumpa lagi dalam pelajaran firman ini.

Sebagai pelajaran kita kali ini kita akan mengajukan pertanyaan mengenai iman dan kemudian kita akan melihat di dalam Alkitab sebagai jawabannya.

Pertama. Apakah iman itu? Inilah pertanyaan yang sering ditanyakan. Dan pertanyaan ini susah di jawab. Defenisi yang terbaik yang dapat kita berikan dari kitab suci terdapat dalam Ibrani 11:1. Disitu penulis berkata. "Adapun iman itulah percaya yang sungguh akan hal perkara-perkara yang diharapkan, dan keyakinan akan hal perkara-perkara yang tiada kelihatan." Dengan kata lain, kita percaya akan Allah karena ada banyak bukti yang menyatakan kepada kita, dia itu hidup. Tidak pernah kita melihat dia, tetapi kita mempunyai keyakinan bahwa dia itu ada. Juga kita belum pernah melihat Yesus Kristus dan Rasul-rasul, tetapi kita percaya mereka hidup beberapa tahun yang lalu. Mengapa kita percaya? Karena kitab suci mengatakan kepada kita. Juga, kita percaya bahwa mereka pernah itu hidup karena kita dapat menyaksikan pengaruh mereka itu di dunia ini. Di dunia sekarang ini ada manusia dan tempat yang belum pernah kita lihat secara pribadi, tetapi kita percaya bahwa itu ada karena bukti yang mendukung bahwa itu benar-benar ada. Mungkin karena kita membaca atau mendengarnya melalui radio atau meli-hatnya di TV. Iman juga diartikan sebagai percaya atau yakin.

Kedua, Apakah itu berarti iman kita timbul dari pendengaran firman Allah? Ya benar. Paulus berkata, "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus." (Rum 10:17). Perlu ditekankan iman itu bisa timbul karena membaca firman atau mendengar pemberitaan. Dalam hal ini seseorang mendengar firman Allah.

Ketiga, Dalam bentuk apakah firman Allah itu sekarang ini? Itu ada dalam bentuk Alkitab, termasuk Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Allah berbicara dan apa yang dikatakan itu telah dituliskan dan disampaikan kepada kita. (Ibrani 1:1.2). Paulus berkata bahwa itu diberikan oleh wahyu Allah. (2 Timotius 3:16.17) Maka sewaktu kita membaca dan mempelajari Kitab suci, timbullah iman itu, yaitu kita percaya akan yang kita baca dan kemudian kita melakukannya.

Keempat, Tetapi apakah Allah menjelaskan kehendaknya dengan cara lain atau memberi wahyu tambahan akhir-akhir ini? Tidak. Allah tidak berbicara kepada manusia melalui malaikat, bayangan, mimpi, dan sejenisnya. Dia juga tidak berbicara melalui manusia sekarang ini untuk menjelaskan kebenaran baru atau memberi penjelasan tambahan. Ada banyak orang yang mengatakan demikian tetapi menurut firman Allah sendiri kita tidak boleh menambah atau mengurangi dari yang tertulis itu. (Wahyu 22:18.19). Kemudian Petrus berkata bahwa Tuhan telah memberi kita segala yang diperlukan untuk hidup dan ibadat (2 Petrus 1:3). Yakub menamakan itu hukum yang sempurna yang memerdekakan. (Yakub 1:25). Kemudian Paulus berkata kepada orang Galatia bahwa dia telah memberitakan injil kepada mereka dan jika yang lain datang dan memberitakan injil yang lain atau sesuatu yang bertentangan kepada yang telah diberitakan, maka dikatakan kutukan Allah ada pada dia. Bahkan jika dia sendiri pun memberitakan injil yang lain atau jika malaikat datang dari sorga dan memberitakan injil yang baru. Sekarang jika itu benar, bagaimanakah seseorang

mengatakan bahwa beberapa wahyu baru telah diberikan? Sebenarnya tidak ada lagi. Kita telah mempunyai wahyu Allah yang penuh, lengkap dan terakhir. Jika kita mempercayainya dan melakukan apa yang di ajarkan maka kita dapat diselamatkan di dunia ini dan mempunyai pengharapan hidup yang kekal.

Kelima, Ada berapa iman atau kepercayaan? Rasul Paulus mengatakan kepada kita hanya ada satu iman. Jika kita hanya mempunyai satu Alkitab, dan itu berisi firman Allah, dan semua kita mempercayainya, maka kita percaya hal yang sama. Itu berarti bahwa hanya ada satu iman. Tetapi ada yang berkata, "Ya, tetapi pandangan kita berbeda dan berarti juga iman kita berbeda." Apakah itu berarti kita mempersalahkan Allah yang memberikan satu buku yang tidak dapat kita mengerti dan karena itu kita terpecah karena beda kepercayaan? Tentu Allah tidak bertanggung jawab atas perpecahan dan kalau ada kepercayaan yang berbeda itu berarti kesalahan manusia. Tentu dalam hal ini seseorang itu tidak percaya apa yang di ajarkan Kitab suci.

Keenam, Apakah sungguh masalah apa yang kita percayai? Kita sering mendengar pernyataan, tidak masalah apa yang kita percayai yang penting kita jujur dan tulus. Ya, tetapi kita dapat jujur dan tulus dalam kesalahan. Kita bisa jujur dan sungguh percaya bahwa kita dapat selamat dan masuk sorga tanpa percaya Kristus itu Anak Allah, tetapi dapatkah? Sama sekali tidak. Sebagai kenyataan, ada banyak jenis kepercayaan, dan mereka yang mempercayai itu biasanya jujur dan tulus akan itu, tetapi tetap juga keliru.

Ketujuh, Dapatkah diselamatkan dengan iman saja? Menurut Kitab suci, tidak boleh. Benar bahwa ada banyak ayat Kitab suci yang berbicara mengenai iman tanpa melibatkan yang lain. Beberapa menyimpulkan bahwa iman itu saja yang menyelamatkan. Tetapi orang yang menyimpulkan itu tidaklah pelajar Alkitab yang baik, karena mereka telah diyakinkan oleh

iman saja yaitu apa yang akan mereka lihat. Tetapi jika saudara mengamati lebih dekat pada ayat itu maka akan saudara lihat bahwa iman yang dicatat itu adalah iman yang menuntun seseorang mentaati Allah. Juga, perhatikanlah akan segala hal yang dimintakan Allah untuk seseorang diselamatkan. Bagaimana dengan pertobatan, mengaku iman di dalam Kristus, baptisan untuk keampunan dosa, kebaktian, dst.? Jika saudara sungguh percaya akan Allah saudara akan melakukan apa yang dimintakan Tuhan dari saudara. Penulis Ibrani berkata, "Jikalau tiada beriman, mustahil diperkenankan Allah; karena orang yang menghampiri Allah itu, wajiblah ia yakin bahwa Allah ada, dan lagi bahwa ialah pemberi pahala kepada segala orang yang mencari Dia." (Ibrani 11:6). Yakub berkata, "Hai saudara-saudaraku, apakah faedahnya jikalau orang mengatakan dirinya ada iman, tetapi tiada padanya perbuatan, dapatkah iman itu menyelamatkan dia ? Jikalau ada saudara laki-laki atau saudara yang perempuan tiada cukup makan pakaian sehari-hari, lalu berkata seorang dari antara kamu kepadanya," Selamat jalan, hangatlah kiranya dirimu, dan makan sehingga kenyang". tetapi tiada kamu memberi kepadanya barang yang patut bagi tubuhnya, maka apakah faedahnya ? Demikianlah juga iman, jikalau tiada disertai perbuatan, matilah ia sendiri. "Benar", kata setengah orang, engkau ada iman, dan aku ada perbuatan, tunjukkanlah kepadaku, imanmu itu dengan tiada perbuatanmu, maka aku pun akan menunjukkan kepadamu imanku daripada perbuatanku." Engkau ini percaya bahwa Allah Satu sahaja adanya. Benar. segala setan pun percaya juga, dan menggeletar. Hendaklah engkau mengetahui, hai orang yang sia-sia, bahwa iman dengan tiada perbuatan itu kosong! Bukankah nenek moyang kita Ibrahim dibenarkan oleh sebab perbuatan di dalam ia hendak mengorbankan Ishak anaknya itu di atas tempat korban? Maka nyatalah kepadamu bahwa iman beserta dengan perbuatannya itu sudah bekerja bersama-sama, sehingga oleh

sebab segala perbuatan itu imannya itu sudah menjadi sempurna. Oleh sebab demikian sampailah nas Alkitab, yang mengatakan: Bahwa Ibrahim sudah percaya akan Allah, maka itulah dihisabkan kepadanya menjadi kebenaran: maka ia pun dikatakan sahabat Allah. Maka nyatalah kepadamu bahwa orang yang dibenarkan oleh sebab perbuatannya, dan bukannya oleh sebab iman sahaja. Bukankah begitu juga Rahab perempuan sundal itu dibenarkan oleh sebab perbuatannya di dalam hal ia menyambut dan mengulurkan keluar pesuruh itu dari jalan yang lain? Karena sebagaimana tubuh dengan tiada roh itu mati, demikianlah juga iman dengan tiada perbuatan itu mati." (Yakub 2:14-26). Ini berarti bahwa iman mendorong kita mentaati Allah. Jika seseorang tidak cukup iman untuk melakukan apa yang dikehendaki Tuhan maka imannya itu mati.

Kedelapan. Untuk memimpin apakah iman itu? Iman memimpin seseorang tidak hanya percaya akan keberadaan Allah, tetapi juga Kristus sebagai Anak Allah. (Yahya 14:1). Iman memimpin seseorang mengakui Kristus sebagai Anak Allah. (Yahya 14:1). Iman memimpin seseorang bertobat dari dosanya karena Kristus berkata, kita harus bertobat atau binasa. (Lukas 13:3). Iman membimbing seseorang mengakui Kristus sebagai Anak Allah. (Matius 10:32). Dan kemudian iman memimpin seseorang untuk berbaptis. Kristus berkata, "Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan." apakah yang dikatakan Tuhan disini?. Dikatakan jika saudara ingin selamat maka saudara harus cukup percaya untuk mentaati dia. Dengan kata lain, dia berkata jika saudara ingin sesat maka tidak perlu percaya. Apakah saudara percaya atau tidak?

Sebagai upah iman kita di dalam Tuhan, dan ketaatan kita, maka dia menyelamatkan kita dan menambahkan kita kepada jemaatnya. Sebagai anak Allah maka kita harus terus percaya

dan taat. Kristus berkata jika kita setia sampai mati maka kita akan menerima mahkota hidup. (Wahyu 2:10).

Teman-teman, percayakah saudara akan Allah? Percayakah saudara bahwa Kristus itu Anak Allah? Cukupkah kepercayaan saudara mentaati Tuhan? Saya berdo supaya saudara mempunyai jenis iman itu.

Terima kasih atas waktu saudara belajar dengan saya. Sampai jumpa pada siaran yang akan datang.

Pelajaran 9

BAPTISAN

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus.

Kita masih meneruskan seri pelajaran kita menjawab pertanyaan Alkitab dalam pokok yang berbeda-beda. Kami mengharapkan dengan berbuat demikian kami dapat menjawab pertanyaan saudara dalam pokok ini. Yang jelas, kehendak kami adalah mengajarkan kebenaran itu saja dan kami yakin penjelasan yang diberikan ini akan bermanfaat kepada saudara.

Pelajaran kita sekarang ini adalah mengenai baptisan. Kami kira adalah lebih baik menjelaskan pokok ini setelah kita membicarakan injil, dan dalam pelajaran ini kita mengerti apakah baptisan itu, kemudian kita akan menjawab beberapa pertanyaan yang akan menolong mengetahui kebenaran pokok Alkitab ini.

Petama. Apakah baptisan itu? Adalah wajar kalau kita memulai dengan pertanyaan ini dan jika kita tahu arti baptisan maka itu akan menolong kita mengerti tujuan baptisan. Perkataan baptisan dalam bahasa Yunani adalah "baptizo", yang artinya penguburan, mencelupkan, menenggelamkan, ditutupi keseluruhan. Itu juga berarti penguburan. Tetapi mari kita lihat dalam Kitab suci dan memperhatikan apa yang dikatakan. Rasul Paulus berkata, "Maka kamu dikuburkan sertaNya didalam babtisan, dan didalam babtisan itulah kamu dibangkitkan juga sertaNya, oleh sebab percaya akan kuasa Allah yang membangkitkan Dia dari antara orang mati itu." (Kolose 2:12).

Kedua. Dapatkah baptisan itu diartikan dengan percikan atau tuangan atau sesuatu disamping penguburan? Tidak, jika kita lihat dalam bahasa Gerika dan artinya dalam Alkitab. Sekarang kita harus putuskan bahwa percikan atau tuangan dapat digantikan untuk baptisan tetapi ini tidak bisa terjadi dengan persetujuan Tuhan. Mereka yang dibaptiskan dengan memercikkan air ke kepala mereka atau menuangkan air ke kepala mereka atau hal yang serupa sebagai ganti baptisan, belum pernah dibaptiskan secara Alkitab. Jika kita hendak mentaati Tuhan maka kita harus mengerti bahwa kita harus melakukan apa yang dikatakan Allah dan bukan yang diajarkan manusia.

Ketiga, Di dalam apa seseorang harus dikuburkan jika dia dibaptiskan secara Alkitab? Kalau kita lihat dalam Kisah Rasul 8 kita melihat cerita Pilipus memberitakan Kristus kepada orang Etiopia. Catatan berkata, "Maka didalam perjalanan itu, sampailah keduanya kepada suatu tempat yang berair, maka kata-sida-sida itu. Disini ada air, siapakah menggendalakan aku daripada berbaptis? Maka jawab Pilipus," Jikalau Tuan percaya dengan sebulat-bulat hati, bolehlah. "Maka ujarnya. "Sahaya percaya bahwa Yesus Kristus itulah Anak Allah. Lalu ia menyuruhkan kendaraan itu berhenti; maka keduanya turunlah kedalam air, yaitu Pilipus dan sida-sida itu; lalu Pilipus membaptiskan dia. Takkala mereka itu naik dari dalam air, maka Roh Tuhan pun meraibkan Pilipus, dan sida-sida itu tiada lagi nampak dia, lalu ia berjalan pulang dengan sukacita sepanjang jalan." (Kis 8:36-39). Jadi dari pembacaan ini dapat kita simpulkan tanpa ragu-ragu bahwa baptisan itu adalah penguburan di dalam air. Perhatikanlah dikatakan secara khusus setelah penjelasan Pilipus, dia akan membaptiskan jika sida-sida percaya bahwa Kristus itu Anak Allah, dan setelah sida-sida berkata dia percaya akan Kristus, maka keduanya itupun turun ke dalam air. Mengapa itu dilakukan? Supaya Pilipus

membaptiskan orang yang ingin dibaptiskan itu, sebab baptisan itu adalah suatu penguburan, supaya Pilipus membaptiskan dia di dalam air. Perhatikan juga, setelah dia membaptiskannya, keduanya keluar dari dalam air. Tetapi apakah air itu air sungguhan? Jika kata itu mengatakan demikian, maka kita harus percaya artinya juga demikian. Tentu tidak dikatakan itu adalah susu, minyak atau yang lain. Maka, air disitu adalah air saja, yang mereka bisa masuk kedalamnya, dan sekali baptisan atau penguburan dalam air dilakukan, maka mereka itu keluar dari sesuatu. Tetapi seseorang ingin mengetahui, “Jika baptisan itu suatu penguburan dalam air, jadi apa yang terjadi jika seseorang ada di gurun pasir dan ingin mentaati Tuhan, dan tidak ada air yang tersedia?” Dalam Kis 8 ini adalah suatu contoh yang baik dalam situasi demikian, disamping kenyataan bahwa air ada tersedia disitu dia juga bersedia dibaptiskan. Sebenarnya, kalau seseorang itu mengenal dirinya, dan jika dia sungguh mentaati Tuhan, maka suatu kesempatan besar melakukan itu, sekalipun dia berada di gurun pasir, sebab air juga ada terdapat di gurun pasir, dan dia tetap bisa mentaati Tuhan. Teman-teman, kita harus berusaha mentaati Tuhan dan bukan beruaha mencari jalan lain. Allah yang memerintahkan, dan kita bebas melakukan atau menolaknya. Dan jika kita menolak, maka kita harus menjawab dia dan Dia akan bertindak sesuai dengan kehendaknya dan bukan menurut yang kita pikirkan.

Keempat. Ada berapa baptisan di dalam Kitab suci? Kita baca mengenai baptisan Yahya, itu juga penguburan dalam air (Matius 3:13; Yahya 3:23) tetapi kita baca dalam Kis 19 akan mereka yang dibaptiskan menurut baptisan Yahya dan Paulus membaptiskan mereka lagi dalam nama Kristus. Kita juga membaca baptisan seperti baptisan penderitaan. (Matius 20:22), ditujukan kepada Kristus yang dikuburkan dalam penderitaan salib, baptisan dalam awan dan laut (1 Korintus 10:2), ditujukan kepada waktu umat Tuhan dibebaskan dari tanah perhambaan.

melalui lautan dengan awan di atas kepala mereka dan dicelupkan ke dalam perlindungan Tuhan. Selanjutnya ada baptisan Roh Kudus dan baptisan api yang dikatakan Yesus dalam Matius 3:11. Baptisan Roh Kudus berhubungan dengan janji yang diberikan kepada Rasul-rasul bahwa mereka akan di kuburkan di dalam Roh dan karena itu Roh Kudus akan membimbing mereka, membuat mereka melakukan mujizat, dst, membuktikan kepada orang bahwa mereka di utus Allah untuk memberitakan firman. Baptisan api dilakukan kepada yang jahat suatu hari kedalam lautan api dan hukuman yang kekal. Kemudian yang terakhir baptisan yang sudah kita jelaskan tadi sebagai penguburan, dan penguburan dalam air. Semua baptisan yang lainnya itu telah terjadi dan berlalu, kecuali baptisan air, dan tentu baptisan api yang dikatakan Kristus tidak akan terjadi pada waktu kehidupan ini tetapi akan terjadi pada dunia yang akan datang. Tetapi sewaktu Paulus menulis sekitar 64 M. dia berkata pada waktu itu hanya ada satu baptisan yang tetap untuk manusia (Epesus 4:5), dan itu terus berlaku sampai sekarang ini, dan akan terus dimintakan hingga akhir zaman.

Kelima, Apakah tujuan baptisan ini? Kristus berkata bahwa seseorang harus percaya dan dibaptiskan untuk beroleh selamat (Markus 16:16). Petrus mengajarkan bahwa orang yang percaya akan Kristus harus bertobat dan dibaptiskan untuk jalan keampunan dosa. (Kis 2:38). Lagi, dia berkata baptisan itu menyelamatkan. (1 Petrus 3:21). Saul diperintahkan untuk bangkit dan berbaptis untuk menyucikan dosanya. (Kis. 22:16).

Keenam. Tetapi bagaimanakah baptisan menyelamatkan seseorang? Baptisan sendiri tidak bisa menyelamatkan, tentu. Untuk diselamatkan, seseorang harus pertama percaya akan Tuhan, bertobat dari dosanya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan kemudian harus dibaptiskan untuk keampunan dosa. (Kis 2 dan 8). Baptisan itu adalah merupakan perbuatan terakhir dari ketaatan dan kalau seseorang melakukan itu, seperti yang

diperintahkan Tuhan, maka dia diampuni, dosanya disucikan dan dia selamat.

Ketujuh, Apa lagi yang dikatakan Alkitab mengenai baptisan? Sewaktu mentaati Tuhan, perbuatan terakhir dari ketaatan itu adalah baptisan, maka dengan melakukan itu seseorang menggambarkan kematian Tuhan, penguburan dan kebangkitannya. (Rum 6:3,4). Yaitu seseorang yang mati untuk dosanya, dia dikuburkan di dalam air baptisan untuk menyucikan dosanya oleh darah Kristus, dan kemudian dia dibangkitkan dari kuburan air untuk berjalan dalam hidup yang baru. Ini dinamakan kelahiran baru yang dikatakan Kristus dalam Yahya 3:3,5. Paulus juga berkata kepada kita melalui baptisan kita memasuki Kristus (Galatia 3:26,27) dan jemaat Tuhan. (1 Korintus 12:13).

Sekarang apakah saudara mentaati Tuhan? Sudahkah saudara dibaptiskan secara Alkitab? Jika belum, kami ingin mendorong saudara melakukannya. Allah memerintahkan dan kita harus mentaati. Hanya dengan demikianlah kita dapat selamat.

Terima kasih atas kesertaan saudara dalam pelajaran ini dan jika saudara memerlukan bantuan kami untuk mentaati Tuhan, kami senang melakukannya.

Tuhan menyertai saudara, dan sampai jumpa.

Pelajaran 10

JEMAAT

Terima kasih dan di dalam nama Kristus kita berjumpa lagi dalam siaran Suara Kebenaran.

Pelajaran kita untuk kali ini adalah mengenai jemaat atau gereja. Kita akan bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok ini dan saudara di undang memikirkan dengan sungguh akan segala hal yang akan dikatakan.

Pertama, Apakah jemaat itu? Apakah itu bangunan atau kumpulan? Sangat sedikit orang tahu arti jemaat yang sebenarnya. Sering orang berkata pergi ke gereja dengan maksud pergi ke tempat perhimpunan. Perkataan jemaat atau gereja berasal dari bahasa Grika "Eklesia" yang artinya "dipanggil keluar." (Rum 1:1-7). Sebenarnya, itu berarti sekelompok orang yang di panggil keluar. Ini diartikan sebagai umat Tuhan karena mereka dipanggil keluar dari dunia ini ke keadaan selamat; mereka dipanggil keluar dari dosa ke keadaan kudus; mereka dipanggil keluar dari kegelapan kedalam terang; mereka dipanggil keluar dari kerajaan Setan ke dalam Kerajaan Allah atau Kristus. Sewaktu berdoa kepada Bapanya, Kristus berkata mengenai murid-muridnya. "Aku ini sudah menyampaikan firmanmu kepada mereka itu; maka isi dunia ini benci akan mereka itu, oleh sebab mereka itu bukan daripada dunia ini, seperti Aku juga bukan daripada dunia ini. Tiadalah Aku pinta supaya Engkau mengambil mereka itu dari dalam dunia ini, hanyalah supaya Engkau memelihara mereka itu daripada yang jahat. Mereka itu bukan daripada dunia ini, seperti Aku

juga bukan daripada dunia.” (Yahya 17:14-16). Kristus menggunakan kata dunia dalam dua arti. Pertama dunia menunjukkan yang buruk dan salah. Kedua dunia sebagai bumi atau tanah. Maka dia berkata bahwa umatnya telah dipanggil keluar dari yang buruk dan salah sekalipun mereka tinggal di dunia ini, yaitu bumi. Paulus berkata mengenai jemaat Tuhan. “Maka lalah yang sudah melepaskan kita daripada kuasa gelap, dan memindahkan kita ke dalam kerajaan Anak yang dikasihiNya.” (Kolose 1:13).

Kedua, Apakah jemaat selalu dikatakan dalam hal lokal atau umum? Dia berkata dalam dua hal. Pertama, dalam hal umum. Kristus berkata, “Aku akan mendirikan sidanguku (jemaatku).” (Matius 16:18). Di sini Kristus berkata jemaat yang tidak berarti lokal, tetapi secara umum dimana saja di dunia ini. Paulus berkata tentang jemaat di Korintus (1 Korintus 1:1,2), jemaat di Tesalonika (1 Tesalonika 1:1) dan lain lain. Sewaktu orang mentaati Allah di sesuatu tempat maka dia menjadi anggota jemaat setempat, berbakti dan melayani dengan jemaat itu, tetapi kemana saja dia pergi kedunia ini dan menemui umat Tuhan, secara setempat, maka dia berbakti dan bekerja dengan mereka karena dia anggota jemaat dimana saja di dunia ini.

Ketiga, Bagaimana dengan cara lain jemaat itu dijelaskan? Itu terdiri dari orang yang diselamatkan Kristus. Pada hari Pentakosta, sewaktu Petrus dan Rasul-rasul memberitakan injil kepada sekelompok orang banyak, kira-kira tiga ribu jiwa mentaati Allah dan diselamatkan. (Kis 2:38-41). Kemudian kita baca, “Maka sehari-hari bilangannya itu ditambahi Tuhan dengan orang yang beroleh selamat.” (Kis 2:47). Kemudian jemaat itu dinamakan tubuh Kristus atau tubuh rohani Kristus. Dalam 1 Korintus 12 Paulus membandingkan tubuh rohani dengan tubuh jasmani, kemudian dikatakan mengenai jemaat. “Maka kamu inilah tubuh Kristus, dan kamu masing-masing anggotanya.” (1 Korintus 12:27). Kemudian jemaat itu

dinyatakan sebagai rumah Allah (1 Timotius 3:15) yang adalah keluarga Allah. Itu juga dinamakan kerajaan Allah atau kerajaan Kristus. (Yahya 3:3; Epesus 5:5).

Keempat, Apakah beberapa identitas jemaat? Pertama, Itu dibangun oleh Kristus. Yesus berkata, "...Aku akan membangunkan sidangku." (Matius 16:18). Kedua, Kristus membangunkan hanya satu jemaat. Perhatikan lagi apa yang dikatakan Tuhan dalam Matius 16:18. Dia berkata "...Aku akan mendirikan sidangku." Ada berapa sidang? Hanya satu. (Epesus 4:4). Ketiga, jemaat itu dimulai di Yerusalem. Itu telah dinubuatkan akan dimulai di Yerusalem. (Yesaya 2:1-3; Yoel 2:28,29). Sewaktu kita lihat dalam Kis 1:8, Kristus berkata kepada Rasul bahwa mereka itu akan menjadi saksi mulai dari Yerusalem. Dalam Kis 2 sewaktu injil diberitakan pertama kali di Yerusalem, kira-kira tiga ribu jiwa mentaati Tuhan maka pada waktu itulah jemaat itu dimulai. Keempat, Itu dimulai pada tahun 33 M. Kembali ke Kis 2, disitu dicatat Rasul-rasul memberitakan injil di Yerusalem pada hari Pentakosta, lima puluh hari setelah kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan, maka dikatakan bahwa jemaat itu dimulai kira-kira tahun 33 M. Kelima, Kristus dikatakan menjadi dasar jemaat itu. Setelah Petrus mengakui Kristus sebagai Anak Allah, Tuhan berkata bahwa di atas batu itu atau diatas pengakuan itu, Dia akan membangunkan jemaat-Nya. (Matius 16:16-18). Paulus mengatakan, "Karena lain alasan tiadalah dapat diletakkan oleh seorang juapun, kecuali yang sudah terletak, yaitu Yesus Kristus." (1 Korintus 3:11). Karena itu jemaat ada diatas pengakuan bahwa Kristus itu Anak Allah. Kebenaran itu sama juga hingga sekarang ini. Jika dapat dibuktikan bahwa Kristus itu pembohong maka jemaat itu akan segera runtuh, tidak akan bangkit lagi. Lebih jauh, setiap kelompok agama yang didirikan di atas manusia dan pengajaran manusia, tidak bisa menjadi jemaat Tuhan kita. Keenam, jemaat memakai nama Kristus. Kita baca dalam Rum 16:16 mengenai

sidang jemaat Kristus, berbicara mengenai jemaat yang berbedabeda di daerah itu. Dalam 1 Korintus 12:27 Paulus berkata tentang tubuh Kristus, yaitu sidang jemaat Kristus. (Kolose 1:18; Efesus 1:22,23). Sekalipun anggota jemaat secara pribadi memakai nama Kristus yang dinamakan Kristen. (Kis 11:26; 1 Petrus 4:16). Kitab suci berkata bahwa keselamatan itu ada di dalam namanya.. (Kolose 3:17). Bagaimanakah suatu jemaat atau seorang pengikut Kristus mengatakan dia sebagai kepala jemaat? Paulus mengatakan, "karena suami itu menjadi kepala kepada istri, seperti Kristus juga menjadi kepala kepada sidang jemaat, maka lalah yang menyelamatkan tubuh itu. Ini juga dinyatakan dalam Kolose 1:18 dan Efesus 1:22,23. Kedelapan, Kristus penyelamat tubuh atau jemaat. Seperti yang kita catat dalam Efesus 5:23, dikatakan bahwa Kristus adalah penyelamat tubuh itu, jemaat. Dalam Kis 2:47 dikatakan Kristus menambahkan orang yang selamat ke dalam jemaat. Siapa yang menyelamatkan dia? Kristus. Jika mereka diselamatkan, dimanakah mereka? Di dalam jemaat. Bagaimana kalau mereka tidak berada di dalam jemaat? Tidak selamat, karena kalau mereka selamat. Kristus akan menmbahkannya kepada jemaatnya. Selanjutnya kesembilan, Kristus mati untuk jemaat yaitu dengan mencurahkan darahnya sebagai tebusannya. Dalam Efesus 5:25 Paulus berkata, Kristus memberi dirinya untuk jemaat. Pada peristiwa lain, dia berkata kepada penetua jemaat di Efesus. "Ingatlah akan dirimu sendiri dan akan segenap kawanannya itu, yang diantaranya kamu ditetapkan menjadi gembala oleh Rohulkudus, akan menggembalakan sidang jemaat Allah, yang sudah ditebusnya dengan darahnya sendiri." (Kis 20:28). Berarti jemaat itu penting, dan seseorang harus menjadi anggotanya supaya diselamatkan dan pergi ke sorga. Jemaat itu bukan penyelamat tetapi Kristuslah dan kalau dia menyelamatkan seseorang berarti dia menambahkan dia ke dalam jemaatnya, dan karena itu jemaat itu terdiri dari orang

yang selamat. Kesepuluh, menjadi anggota jemaat seseorang harus percaya akan Tuhan, bertobat dari dosanya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan kemudian dibaptiskan untuk keampunan dosa. Sewaktu seseorang melakukan itu menurut Kis 2. Tuhan menyelamatkan dia dan menambahkannya ke jemaatnya. Tidak ada cara lain untuk memasukinya. Kesebelas, dan akhirnya anggota jemaat yang setia menyembah Tuhan dan melayani Tuhan selama hidupnya, maka sewaktu kedatangan Tuhan, Dia akan membawa mereka ke sorga. (Yahya 14:1-3; Yahya 14:6; 1 Korintus 15:58; Efesus 5:23-27).

Sekarang sebagai kesimpulan, saya mengajukan satu pertanyaan lagi. Bagaimana dengan jemaat denominasi? Tuhan tidak mendirikan mereka dan berarti itu tidak miliknya. Kristus berkata bahwa setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapaku yang disorga akan dicabut. (Matius 16:17,18).

Teman-teman, bagaimana dengan saudara? Apakah saudara anggota jemaat Kristus? Jemaat yang dapat kita baca dalam Alkitab? Kalau tidak, berarti saudara belum anggota jemaat atau masih anggota jemaat yang keliru. Kami ingin mendorong saudara untuk mengenal jemaat Tuhan. Pikirkanlah mengenai apa yang telah kita katakan. Pelajarilah Alkitab mengenai pokok ini. Dan akhirnya, kami berdoa supaya saudara mentaati Allah dan biarlah dia menambahkan saudara kepada jemaat yang dimiliki Kristus. Jika kami dapat menolong, biarlah kami tahu.

Samapai jupa lagi dalam pelajaran yang akan datang.

Pelajaran 11

ORGANISASI JEMAAT

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus.

Dalam beberapa menit mendatang ini kita akan mempelajari firman Allah.

Untuk kali ini kita akan mempelajari organisasi jemaat. Kita akan menanyakan beberapa pertanyaan dan menggunakan ayat Kitab suci sebagai jawabannya.

Pertama, apa maksudnya organisasi? Saya berkata tentang cara membuat sesuatu itu bersama, keanggotaannya, dan bagaimana hubungan satu sama lain dan kepada kepala, dan jenis pekerjaan yang dapat mereka lakukan. Tentu dalam hal ini kita khususnya memperhatikan organisasi Alkitabiah dari jemaat Tuhan.

Setiap perusahaan, sekolah, pemerintah, atau apa saja harus diorganiser dengan baik, kalau mengharapkan hasil yang baik. Demikian juga dengan jemaat.

Kedua, Bagaimanakah jemaat itu di organiser pada mulanya? Kristus sendiri berjanji dan membangun jemaat, jemaatnya. (Matius 16:18; Efesus 4:4). Jemaat itu terdiri dari orang-orang yang mentaati Tuhan, dan dengan sendirinya mereka diselamatkan, Kristus menambahkan mereka kepada jemaatnya. (Kis 2). Penjelasan cara lain, jemaat itu adalah tubuh rohani Kristus di dunia ini. (Efesus 5:23-27). Kemudian, Kristus adalah kepala tubuh atau jemaat. Paulus berkata, "Karena suami itu menjadi kepala kepada istri, seperti Kristus juga menjadi kepala

kepada sidang jemaat, maka Ialah yang menyelamatkan tubuh itu. “ (Epesus 5:23). Kepada Kristen Epesus yang sama dia menulis, “Dan segala sesuatu ditaklukkan Allah dibawah kakiNya, serta dijadikannya Dia kepala atas segala sesuatu hal sidang jemaat, sedang sidang itu menjadi tubuhNya, yaitu kegenapan Dia, yang menggenapi semuanya di dalam sekalian. Kemudian kepada Kristen Kolose dia berkata mengenai Kristus, “Dan Ialah yang menjadi kepala tubuh, yaitu sidang jemaat; Ialah yang menjadi Awal dan menjadi sulung dari antara orang mati, supaya didalam segala sesuatu Ialah yang terutama.” (Kolose 1:18). Maka Kitab suci sangat jelas mengenai siapa yang membangun jemaat, berapa jemaat yang dibangun, apakah jemaat itu, dan kenyataan Kristuslah kepalanya.

Ketiga, Apa peranan manusia dalam organisasi jemaat ini? Pertama, kita harus tegaskan jemaat itu universal atau internasional, yaitu terdapat di seluruh dunia ini. Tetapi jemaat itu terdiri dari ribuan jemaat di kota-kota, desa, dan kampung, sama halnya seperti setiap jemaat lokal itu terdiri dari anggota pribadi Kristen. Kristus adalah kepala jemaat baik universal maupun lokal, dan didalam hal keanggotaan, keseluruhan dioperasikan secara lokal. Tidak ada anggota jemaat mempunyai keanggotaan umum, internasional, atau nasional di dalam jemaat. Juga jemaat Tuhan kita tidak mempunyai kepala manusia atau pucuk pimpinan. Kepala jemaat adalah Kristus dan dia ada di sorga. Dia tidak membagi jabatan itu dengan manusia siapapun. Tetapi sewaktu itu dalam jemaat lokal, itu terdiri dari anggota, laki-laki, perempuan, dan orang muda. Mereka terdiri dari usia yang berbeda-beda. Setiap jemaat itu otonom, yaitu setiap jemaat itu merdeka dan membutuhkan diri sendiri. Satu jemaat tidak bisa menguasai jemaat lain, mereka bisa bekerja sama dan bekerja sama dalam beberapa pekerjaan yang baik. Jemaat lokal mungkin punya pengkhotbah dan guru. Dan dalam hal kepemimpinan, Tuhan berkata bahwa setiap jemaat itu mempunyai penetua dan

diakon, itu terdiri dari kaum laki-laki, jemaat itu yang memenuhi syarat yang dicatat dalam Kitab suci. Semua anggota harus tunduk kepada penetua yang mengarahkan pekerjaan itu menurut kehendak Tuhan, dan mereka tunduk kepada Kristus dalam segala yang mereka kerjakan.

Keempat, Apakah syarat menjadi penetua dalam jemaat setempat? Sebelum menjawab itu, perlu kami jelaskan bahwa Tuhan merencanakan itu supaya setiap jemaat mempunyai dua atau lebih penetua. Jika hanya satu orang yang memenuhi syarat menjadi penetua, maka dia belum bisa di angkat sebelum ada saudara yang lain dapat melayani sebagai penetua. Tuhan menjelaskan secara khusus dengan cara inilah jemaat setempat itu tidak dipimpin secara diktator. Tetapi Paulus berkata mengenai syarat menjadi penetua jemaat, "Maka inilah perkataan yang sungguh; Jikalau barang seorang berkehendakkan jawatan gembala sidang, maka tujuannya itu kepada suatu pekerjaan yang baik. Sebab itu hendaklah gembala sidang itu tiada bercela, yaitu menjadi suami seorang isteri sahaja, menahan diri, siuman, berkelakuan sopan, suka memberi tumpangan, tahu mengajar orang; bukannya pemabuk atau perkelahian, melainkan orang yang lembut hati; bukannya orang yang berbantah-bantah, dan bukannya orang ingin akan uang; melainkan yang memerintahkan isi rumahnya dengan sempurna, dan yang memelihara anak-anaknya bertaat kepadanya dengan sopan santunnya; jikalau seorang tiada tahu memerintahkan isi rumahnya sendiri, bagaimanakah ia dapat menjaga sidang jemaat Allah? Jangan orang yang baharu masuk agama, supaya jangan ia membesarkan diri sambil terkena hukuman iblis. Dan lagi patutlah ia mendapat nama yang baik diantara orang luar, supaya jangan ia terkena cela dan jerat iblis." (1 Timotius 3:1-7). Catatlah bahwa perkataan bishop dalam Kitab suci juga ditujukan kepada penetua. Pembela sidang atau penetua juga dimaksudkan sebagai gembala. Jadi ada beberapa istilah yang ditujukan kepada jabatan yang sama.

Selanjutnya, Paulus menuliskan kepada Titus mengenai syarat-syarat penetua atau gembala, "karena seorang gembala sidang itu sebagaimana wakil Allah tiada harus bercela, jangan ia beraja di hati, jangan lekas marah, jangan menjadi pemabuk atau orang perkelahian, jangan mencari laba yang keji; melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, memerintahkan dirinya, adil, suci menahan diri, berpaut kepada perkataan yang sungguh menurut pengajaran itu, supaya dapat ia menasehatkan orang di dalam pengajaran yang benar itu, dan menempelak orang yang melawan." (Titus 1:7-9). Seperti yang kita lihat sebagai syarat untuk penetua atau gembala itu, dia harus ingin melayani, dan dia memiliki kemampuan untuk memimpin jemaat. Dia haruslah orang bermoral baik dan harus kepala keluarganya. Tentu setiap orang Kristen memenuhi kebanyakan syarat ini dalam kehidupannya, tetapi tidak setiap orang Kristen itu dapat menjadi penetua. Kitab suci tidak mengatakan perempuan menjadi penetua.

Kelima, Bagaimana dengan deakon dan syarat-syaratnya? Deakon bekerja dibawah penetua jemaat setempat. Ada dua orang atau lebih pada setiap jemaat, dan mereka akan menolong penetua dalam pekerjaan mereka. Mengenai deakon Paulus berkata, "Demikianlah juga hendaklah segala pembela sidang itu menaruh sopan, jangan lidah bercabang, jangan ditawan oleh anggur, jangan mencari laba yang keji; hendaklah mereka itu menaruh rahasia iman di dalam perasaan hati yang suci. Dan lagi hendaklah orang itu di uji dahulu. Kemudian, jikalau mereka itu tiada bercacat cela, biarlah mereka itu memegang jawatan pembela sidang itu. Demikian juga hendaklah segala isterinya itu menaruh sopan, jangan memfitnahkan orang, maka hendaklah mereka itu menahan diri, dan percaya di dalam segala perkara. Hendaklah pembela sidang itu menjadi suami seorang isteri sahaja, serta memerintahkan anak-anaknya dan isi rumahnya dengan sempurna. Karena orang yang sudah

memegang jawatan pembela sidang itu dengan sepertinya. mendapat suatu martabat yang tinggi bagi dirinya dan besar kebebasan menjalankan pekerjaannya dengan iman kepada Kristus Yesus." (1 Timotius 3:8-13). Lagi, saya kira saudara bisa melihat dari pernyataan Paulus mengenai syarat deakon, orang itu harus mempunyai moral yang baik, mempunyai rumah tangga Kristen, tidak tamak akan uang, dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan dapat melayani dengan orang lain dan dibawah penetua, untuk dipilih memegang jabatan itu.

Keenam. Apakah jabatan yang paling tinggi di dalam jemaat? Adalah sebagai penetua dalam jemaat lokal. Kemudian deakon, pengkhotbah, guru, dan semua anggota lainnya akan menurut. Tuhan menyusun organisasi itu sehingga seseorang tidak mempunyai jabatan paling tinggi dalam jemaat, pada suatu kota, daerah atau beberapa daerah. Dalam hal ini manusia tidak bisa menyogok untuk memperoleh jabatan itu atau sangat sombong dengan menempati jabatan itu. Dan sebagai anggota jemaat setempat kita harus tunduk kepada penetua seperti mereka tunduk kepada Kristus.

Banyak lagi yang dikatakan mengenai itu, tetapi barang kali ini telah memberi saudara penjelasan seperti apakah organisasi jemaat setempat itu.

Kami harap juga bahwa saudara sudah Kristen dan anggota jemaat Tuhan, tetapi kalau belum, Tuhan mengundang saudara datang kepada dia di dalam iman, bertobat dari dosa saudara, mengaku dia sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan untuk menyucikan dosa saudara. Dengan melakukan itu dia akan menyelamatkan saudara dan menambahkan saudara kepada jemaatnya. (Kis 2). Jika kami bisa belajar lebih lanjut dengan saudara, dan menolong mentaati Tuhan, biarlah kami tahu.

Terima kasih sekali lagi atas pendengaran saudara dalam siaran ini dan saya harap kita bertemu lagi pada waktu yang akan datang. Sampai jumpa.

Pelajaran 12

N A M A

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Kristus. Kami senang kita dapat berjumpa lagi dalam pelajaran Alkitab ini. Kami harap saudara menggunakan kesempatan ini untuk mengikuti pelajaran berikut ini.

Sebagai pokok pelajaran kita kali ini adalah mengenai pentingnya nama yang kita pakai sebagai pengikut Kristus.

Pertama, Ada apa di dalam nama? Mayoritas agama di dunia ini berkata, nama itu tidak ada artinya. Mereka berkata, nama itu tidak penting, satu nama sama baiknya dengan nama yang lain.

Sebelum kita melihat dari segi agama, saya ingin menunjukkan betapa pentingnya nama pribadi itu. Masing-masing kita mempunyai nama bukan? Apakah itu penting bagi saudara? Andaikata seseorang berkata buruk mengenai saudara, saudara tidak menyukainya bukan? Mengapa? Karena mereka meremehkan nama saudara, menjelekkan nama saudara. Berarti sangat penting menjaga nama baik kita, bahwa kita jujur, selalu berkata yang benar, kita pekerja yang baik, kita membayar hutang kita, kita membutuhkan keluarga kita, dst. Kalau kita melakukan hal tersebut maka kita mempunyai nama baik.

Kalau mereka membicarakan kita dan menghubungkan hal yang baik tersebut, maka mereka akan memikirkan nama kita atau menyebut nama kita sewaktu menceritakan perbuatan baik kita. Tetapi jika kita tidak jujur, tidak membayar hutang kita, tidak membutuhkan keluarga kita, maka itu akan membuat nama

kita buruk. Orang akan membicarakan kita dengan menyebut nama kita, dan mengatakan kepada temannya bahwa kita adalah jelek. Itulah sebabnya Sulaiman berbicara mengenai nama yang baik. Dia berkata, “Bahwa nama yang baik itu terlebih baik dari pada kekayaan besar, dan pengasihannya itu daripada emas dan perak.” (Amsal 22:1). Lagi dia berkata, “Bahwa terutamanya nama yang baik dari pada minyak bau-bauan yang indah, dan baiklah hari orang mati dari pada hari jadinya.” (Alk. 7:1). Dengan kata lain, Sulaiman berkata, “Adapun peringatan akan orang yang benar itu berkatlah adanya, tetapi nama orang jahat itu kelak akan busuk.” (Amsal 10:7). Kebaikan nama seseorang sama dengan kebaikan kelakuannya—maka memikirkan seseorang berarti memikirkan kelakuannya. Sama juga halnya dengan nama yang buruk dan kelakuan yang buruk. Sewaktu seseorang kehilangan nama baik, karena kelakuannya yang buruk, dan temannya tidak mempercayainya lagi, maka dia kehilangan sesuatu di dunia ini. Dia bisa saja mempunyai uang yang banyak tetapi kalau tidak mempunyai nama baik, maka teman-temannya tidak menghargai dia, karena mereka melihat dia sebagai penipu, maka apa lagi yang dia punya? Ya, nama itu sangat penting. Seseorang harus melakukan apapun untuk menjaga nama baiknya.

Tetapi jika benar demikian halnya dengan nama jasmani kita, atau duniawi atau keluarga, maka betapa pentingnya juga jika hal itu dalam hal rohani? Berbicara mengenai nama Kristus, Petrus berkata, “Maka tiadalah keselamatan di dalam barang seorang lain pun; karena di bawah langit tiada lagi nama lain yang dikaruniakan kepada manusia, yang di dalamnya kita selamat.” (Kis. 4:12). Maka keselamatan itu ada di dalam Kristus.

Kedua, Mengapa keselamatan itu harus di dalam nama Kristus? Baik, marilah kita lihat mengapa namanya itu sangat penting. Paulus berkata, “Sebab itulah juga Allah sangat meninggikan Dia dan menganugerahkan Dia suatu nama diatas

segala nama, supaya dengan nama itu akan bertelut segala lutut, daripada yang di surga dan diatas bumi dan yang di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus itu Tuhan, kepada kemuliaan Allah, yaitu Bapa.” (Filipi 2:9-11). Lagi, dia berkata, “Maka itulah sebabnya aku bertelut sambil memohonkan kepada Bapa itu, yang dari padanyalah tiap-tiap bangsa di surga dan di atas bumi ada nama.” (Epesus 3:14,15).

Ada banyak ayat Alkitab yang lain yang menekankan pentingnya nama Tuhan. Paulus menulis kepada Kristen di Kolose, “Dan barang apa yang kamu perbuat baik dengan perkataan atau pekerjaan, hendaklah sekaliannya itu dengan nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah, yaitu Bapa olehNya itu.” (Kolose 3:17). Penulis Ibrani berkata mengenai Kristus, “maka Ia menjadi sebegitu mulia daripada segala malaikat, sebagaimana nama yang diperoleNya menjadi waris terlebih indah daripada malaikat itu.” Ibrani 1:4). Paulus menulis kepada Timotius dengan menyebut nama Kristus. (2 Timotius 2:19). Kristus berkata, jika kita mengaku dia dihadapan manusia maka dia akan mengakui kita dihadapan Bapa di sorga. (Matius 10:32). Orang dari Etiopia mengaku imannya di dalam Kristus supaya mentaati Tuhan. (Kis 8:37). Yakub mengingatkan supaya kita jangan menghujat nama yang mulia itu yang dengan itu kita dipanggil. (Yakub 2:7). Yahya berkata, dosa seseorang diampuni dalam nama Tuhan. (1 Yahya 2:12).

Sekarang, apa yang dikatakan ayat-ayat ini kepada kita? Itu mengatakan betapa besarnya nama Tuhan itu, bahwa keselamatan ada dalam nama itu, dan kita harus mengakui nama itu untuk mentaati Allah, dan kemudian segala sesuatu yang kita lakukan harus dilakukan dalam nama Tuhan supaya dia menerima pujian dan hormat.

Ketiga, bagaimana kita mengenakan nama Tuhan? Melalui kepercayaan kita kepada Allah, dan Anaknya Yesus Kristus,

dan dengan mengakui iman kita di dalam Kristus, dengan bertobat dari dosa kita, dan dengan dibaptiskan untuk keampunan dosa kita, maka Tuhan menyelamatkan kita dan menambahkan kita kepada jemaatnya. (Markus 16:15,16; Matius 10:32; Kis. 2:38,47). Kristus dan jemaat dibandingkan dengan suami dan isteri. Kristus pengantin laki-laki dan jemaat pengantin perempuan. Sewaktu laki-laki mengambil isteri maka isteri memakai nama suaminya. Demikian juga pengantin Kristus, jemaat memakai nama Kristus sebagai pengan-tin laki-laki. Itu berarti sebagai anggota jemaat kita memakai nama Kristus, dan juga sebagai pribadi pengikut Kristus, kita mengenakan namanya. (Epesus 5:23-27; Rum 7:1-4; Wahyu 19:7; Wahyu 21. Wahyu 22:17).

Keempat, Apakah nama jemaat itu? Karena Kristuslah yang menjanjikannya, mendirikan-nya, mati untuknya, dan menyelamat-kannya, maka itu adalah jemaatnya, dan jemaat itu memakai namanya. Itulah sebabnya itu dinamakan sidang jemaat Kristus, tubuh Kristus, dan kerajaan Kristus. Semua pernyataan ini berbicara mengenai jemaat Tuhan, umatnya, dan bagaimana mereka milik Kristus. Jemaat juga dikatakan sebagai rumah Allah, kerajaan Allah, dan jemaat Allah. Apa yang milik Kristus juga milik Bapa.

Sewaktu kita membaca Rum 16:16 kita lihat Paulus menyatakan jemaat di daerah itu berkirim salam kepada saudara-saudara di Rum. Dia berkata, "Salam sidang jemaat Kristus kepada kamu sekalian." (Rum 16:16). Jika jemaat tidak milik Tuhan, maka milik siapakah itu? Jika kita tidak akan memakai nama Tuhan, maka nama siapa yang akan kita pakai? Nama apa yang lebih baik kita pakai selain daripada nama Kristus? Nama manusia siapapun atau nama apa pun tidak bisa kita samakan dengan nama Kristus.

Saudara dan saya tahu bahwa sewaktu kita kawin kita menghendaki isteri kita memakai nama kita. Itu berarti dia milik

kita. Itu juga berarti dia menghargai saya dengan memakai nama saya. Memang ada di beberapa tempat tidak mengikuti cara seperti itu tetapi kebanyakan orang menghormati cara seperti itu dalam hubungan perkawinan. Tentu jika kita membeli rumah, mobil, atau apa saja yang kita miliki, kita ingin supaya semuanya atas nama kita yang menunjukkan pemilikan. Jika kita punya rekening bank, atau menulis cek, maka nama kita harus ada disitu. Maka milik Kristus harus dengan namanya. Sewaktu kita memakai namanya kita berkata bahwa kita milik Kristus, yaitu kita menghargai dan menghormati dia dengan menaruh namanya diatas nama kita atau nama siapa pun.

Kelima. Nama apa yang kita pakai sebagai pengikut pribadi Kristus? Sewaktu kita membuka kitab suci kita menemukan bahwa pertama kali dinamakan Kristen di Antiokhia. (Kis 11:26). Sewaktu Paulus mengajar Agrippa, dia menjawab, "hampir-hampir engkau meyakinkan aku menjadi Kristen." (Kis 26:28). Kemudian Petrus berkata, "tetapi jikalau barang seorang terkena sengsara oleh sebab ia orang Kristen, janganlah ia malu, melainkan dengan nama itu hendaklah ia memuliakan Allah." (1 Petrus 4:16). Tetapi jenis Kristen yang mana?, mungkin saudara bertanya. Tidak ada banyak jenis Kristen. Hanya Kristen. Kristen saja. Itulah yang dikehendaki Tuhan untuk kita. Hanya sewaktu kita mengenakan nama Tuhan, dan kita seperti Kristus dalam hidup kita, kita dapat menyenangkan dan menghormati Tuhan.

Nama apa yang saudara pakai? Apakah saudara Kristen? Apakah saudara anggota jemaat Kristus? Jika tidak, saudara perlu jadi anggotanya. Manjadi sesuatu yang lain berarti bertentangan dengan kehendak Allah.

Jika kami dapat belajar lebih lanjut dengan saudara atau menolong saudara untuk mentaati Tuhan, baiklah kami tahu.

Demikianlah, sampai jumpa. Tuhan memberkati.

Pelajaran 13

KESATUAN

Terima kasih dan di dalam nama Kristus kita berjumpa lagi dalam siaran Suara Kebenaran.

Kita akan meneruskan seri pelajaran kita mengenai pertanyaan dan jawaban dan kita akan membicarakan kesatuan dan segala penerapannya dalam mengikut Kristus.

Pertama, apakah arti kata kesatuan itu? Itu diartikan dengan kelengkapan, dan keseluruhan. Itu berlawanan dengan perpecahan dan kebingungan.

Kedua, Dalam hal apa Alkitab mengajarkan kesatuan? Dikatakan bahwa Allah, Kristus dan Roh Kudus (Matius 28:19,20) adalah satu. Ada tiga oknum dalam ke-Allahan, tetapi mereka tetap satu. Yaitu mereka setuju dalam satu. Ketika Kristus berdoa kepada Bapanya mengenai murid-muridnya, dia berkata, "Supaya semua jadi satu juga sama seperti Engkau di dalam Aku, ya Bapa, dan aku pun di dalam Engkau". (Yahya 17:21). Kemudian Alkitab mengajarkan, seperti yang kita lihat dalam Yahya 17:21, bahwa umat Tuhan itu menjadi satu, atau akan adanya kesatuan dalam keluarga Tuhan, jemaat. Berbicara mengenai ke-Allahan dan jemaat, Paulus mengatakan, "Maka itulah sebabnya aku ini Paulus, yang terbelenggu karena Tuhan, minta kamu melakukan dirimu berpadan dengan panggilan yang kamu sudah dipanggil itu, dengan segala kerendahan hati dan lemah lembut serta dengan panjang hati, menaruh sabar sama sendiri dengan kasih, sambil berusaha memelihara persatuan roh dengan perhubungan sejahtera; satu tubuh dan satu Roh seperti yang kamu sudah dipanggil dalam satu pengharapan atas

hal kamu sudah dipanggil itu; satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa kepada sekalian, Ia itu di atas sekalian, dan oleh sekalian, dan di dalam sekalian.” (Epesus 4:1-6)

Ketiga, Apa lagi ke atuan dalam hal jemaat yang dikatakan dalam Alkitab? Banyak sekali. Kita tidak dapat mempelajari seluruhnya itu sekarang ini, tetapi kita akan menyinggung beberapa pokok penting. Kristus berjanji membangun jemaatnya, dan hanya satu jemaat. Setelah Rasul Petrus mengakui Kristus sebagai Anak Allah, kita baca, “Maka Aku pun berkata kepadamu, bahwa engkau inilah Petrus, dan diatas batu ini Aku akan membangunkan sidangKu; dan segala pintu alam maut pun tiada akan dapat mengalahkan dia.” (Matius 16:18). Tentu dikatakan di atas pengakuan akan Anak Allah, yaitu Kristus sebagai batu karang (1 Korintus 3:11), dia membangun jemaatnya. Tetapi catatlah bahwa Kristus membangun satu jemaat-Nya, bukan banyak jemaat. Maka Dia akan membangun satu dan hanya satu. Saudara tidak dapat menemukan di ayat manapun bahwa Kristus membangun dua atau beberapa jemaat. Jemaat dapat ditemukan di beberapa tempat, atau himpunan jemaat dapat ditemukan dimana-mana, tetapi Kristus mendirikan hanya satu jemaat, dan semua jemaat atau gereja ini terdapat di beberapa tempat di penjuru dunia ini, tetapi semuanya itu menjadi satu gereja. Kadang-kadang jemaat setempat itu terpecah, seperti jemaat Korintus dalam 1 Korintus 1, tetapi itu tidak pernah disetujui Tuhan.

Ada banyak hal lain yang menunjukkan kesatuan jemaat. Kitab suci berkata bahwa hanya ada satu dasar, yaitu Kristus sendiri (1 Korintus 3:11). Kristus satu-satunya kepala (Kolose 1:18). Kristus satu-satunya juru selamat (Epesus 5:23), keselamatan hanya dalam nama Kristus (Kis 4:12), hanya ada satu jalan mema-suki jemaat, yaitu melalui baptisan (Rum 6:3,4;

Galatia 3:26,27), dan Kristus itu adalah satu-satunya jalan ke sorga. (Yahya 14:6).

Keempat, Dapatkah saudara menunjukkan bagaimana kesatuan itu digambarkan? Ya, dapat. Sebagai contoh, kitab suci mengatakan bahwa Kristus adalah Pokok Anggur, ada satu pokok anggur tetapi ada banyak carang. Yesus berkata, "Aku inilah pokok anggur yang benar, dan Bapaku ialah pembelanya. Tiap-tiap carang di dalam Aku yang tiada berbuah dikeratnya: dan tiap-tiap carang yang berbuah dibersihkannya supaya makin lebat lagi ia berbuah. Kamu ini memang suci oleh karena perkataan yang sudah kukatakan kepadamu. Hendaklah kamu tetap di dalam Aku, dan Aku juga di dalam kamu sama seperti carang tiada dapat berbuah dengan kuasa dirinya sendiri, jikalau tiada tetap pada pokok anggur, demikian juga kamu pun tiada dapat, jikalau kamu tiada tetap di dalam Aku. Aku inilah pokok anggur yang benar, dan kamulah carang-carangnya. Siapa yang tetap di dalam Aku, dan Aku pun di dalam dia, ialah berbuah lebat; karena kalau tiada beserta dengan Aku, suatu pun tiada dapat kamu perbuat. Jikalau barang seorang tiada tetap di dalam Aku, terbuanglah ia keluar sama seperti carang itu, serta menjadi kering, kemudian ia itu dikumpulkan orang, dibuangnya ke dalam api lalu hangus. Jikalau kamu tetap di dalam Aku dan perkataanKu tetap di dalam kamu, pintalah barang apa yang kamu kehendaki, itu akan dikaruniakan kepadamu kelak. Di dalam hal inilah Bapaku dipermuliakan yaitu kalau kamu berbuat lebat serta menjadi murid-murid Aku." Apa yang dikatakan dalam ayat ini? Pokok disini adalah Kristus dan carang adalah pribadi Kristen. Ada berapa pokok anggur? Hanya satu. Dan catatlah carang itu harus tetap dalam pokok dan menghasilkan buah. Demikian juga Kristen tinggal di dalam Kristus melakukan pekerjaan Tuhan, untuk diselamatkan selamanya.

Contoh kedua dalam kesatuan jemaat terdapat dalam Yahya 10. Disini Kristus membicarakan kawanan domba, satu pintu

kedalam kawanan itu, gembala yang baik dan domba itu sendiri. Kawanan menggambarkan jemaat, satu pintu menunjukkan kenyataan bahwa ada satu jalan memasuki jemaat, yaitu melalui Kristus dan mentaati ajarannya. Domba adalah pribadi Kristen atau pengikut Kristus.

Contoh ketiga terdapat dalam 1 Korintus 12 dimana Paulus membandingkan jemaat dengan tubuh jasmani. Paulus berkata, "Karena sebagaimana tubuh itu satu dan anggotanya banyak, dan segala anggota tubuh itu, meskipun banyak, menjadi satu tubuh, demikianlah juga Kristus. Karena di dalam satu Roh juga kita sekalian sudah dibaptiskan menjadi satu tubuh, meskipun banyak, menjadi satu tubuh, baik orang Yahudi, baik orang Gerika, baik abdi, baik orang yang merdeka; maka kita sekalian diisikan dengan Roh yang Satu juga. Karena tubuh itu pun bukannya satu anggotanya, melainkan banyak. Jikalau kaki berkata, "Bahwa sebab aku bukannya tangan, tiada aku terhisap kepada tubuh," maka bukanlah dengan sebab itu kaki itu tidak terhisap kepada tubuh. Dan jikalau telinga berkata, "Sebab aku bukannya mata, tiada aku terhisap kepada tubuh," maka bukanlah dengan sebab itu telinga itu tidak terhisap kepada tubuh. Jikalau segenap tubuh itu menjadi mata, di manakah pendengaran itu? Dan jikalau semuanya itu menjadi pendengaran, di manakah penciuman itu? Tetapi Allah sudah mengaturkan segala anggota, tiap-tiap satu dari padanya di dalam tubuh, sebagaimana kehendakNya. Jikalau sekaliannya itu menjadi satu anggota, di manakah tubuh itu? Sungguhpun anggota itu banyak, tetapi tubuh satu saja. Maka tiadalah boleh mata itu berkata kepada tangan, "Aku tiada perlu akan dikau"; atau kepala pula berkata kepada kaki, "Aku tiada perlu akan kamu." Apakah lagi segala anggota tubuh yang rupanya sangat lemah, itu terlebih perlu. Dan anggota tubuh yang kita sangkakan kurang mulia itu, kita limpahkan kumuliaan ke atasnya, bahkan, anggota kita yang kurang elok itu beroleh lebih keelokan. Tetapi anggota kita yang elok tiada

perlu demikian, melainkan Allah sudah mengatur tubuh itu dengan mengaruniakan lebih banyak kemuliaan kepada anggota yang berkekurangan itu, supaya jangan ada perceraian di dalam tubuh itu, melainkan segala anggota itu tolong-menolong satu dengan yang lain. Dan jikalau satu anggota itu merasai sakit, segala anggota itu pun sama merasai sakit; dan jikalau satu anggota dipermuliakan, segala anggota itu pun sama bersukacita. Maka kamu inilah tubuh Kristus, dan kamu masing-masing anggotanya.” (1 Korintus 12:12-27). Apa yang dikatakan disini? Dia menunjukkan bahwa dalam tubuh manusia ada banyak anggota tetapi tidak saling melawan, tetapi mereka malah bekerja sama dalam kesatuan yang sempurna, yang diarahkan oleh kepala. Maka Kristus mempunyai tubuh rohani, jemaat dan itu terdiri dari banyak anggota dan semuanya diarahkan oleh satu kepala. Dia menunjukkan bahwa semua anggota akan bekerja sama sebagai kesatuan, supaya mereka melakukan pekerjaan Allah.

Contoh keempat adalah doa Kristus untuk kesatuan. Berdoa kepada Bapa untuk murid-muridnya, dia berkata, “Maka Aku ini mendoakan mereka itu; bukan seisi dunia Kudoakan, melainkan segala orang yang Engkau serahkan kepadaKu, karena mereka itu milikMu. Segala milikKu itu juga milikMu, dan milikMu itu pula milikKu, dan aku dipermuliakan di dalam mereka itu. Tiada lagi Aku ini di dalam dunia, tetapi mereka itu di dalam dunia, dan aku ini datang kepadaMu. Ya Bapa yang kudus peliharakanlah kiranya mereka itu atas namaMu yang telah Engkau karuniakan kepadaKu, supaya mereka itu menjadi satu juga sama seperti kita.... Bukan karena mereka itu sahaja aku berdoa ini, melainkan karena segala orang yang percaya akan Daku oleh sebab pengajaran mereka itu pun; supaya semuanya jadi satu juga sama seperti Engkau di dalam Aku, ya Bapa dan Aku pun di dalam Engkau, supaya mereka itu pun jadi satu di dalam Kita, sehingga isi dunia ini percaya bahwa

Engkaulah yang menyuruh Aku.” (Yahya 17:9-11,20,21). Kepada siapakah Kristus berdoa? Kepada umatnya, jemaatnya. Dia meng-hendaki mereka bersatu, sebagaimana Kristus dan Bapa itu satu.

Kelima, Tetapi bagaimana dengan semua perpecahan agama di dunia ini? Paulus mengatakan kepada jemaat di Korintus sewaktu terjadi ancaman perpecahan, “Hai saudara- saudaraku, aku mintalah kamu dengan nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu sekalian menjadi sepakat, dan jangan kamu berpihak-pihak di antara kamu, melainkan hendaklah kamu menjadi satu, dengan satu hati dan satu pikiran. Paulus berkata kepada Kristen di Rum, supaya mereka me-nandai yang membuat perpecahan diantara saudara karena mereka itu tidak melayani Tuhan Yesus Kristus. (Rum 6:17,18).

Demikianlah pemberitaan firman kali ini. Tuhan memberkati.

Pelajaran 14

JALAN KE SORGA

Terima kasih dan saya datang lagi menjumpai saudara dengan pelajaran ini dalam nama Yesus Kristus.

Saya harap saudara akan tetap bersama saya dalam membicarakan beberapa pertanyaan tentang pokok Alkitab kemudian kita akan melihat jawabannya dalam ayat kitab suci dan tentu tujuan kita adalah melihat kebenaran sebagai jawabannya.

Pertama, Apa kata dunia ini mengenai jalan ke sorga? Kita akan menjawab pertanyaan ini untuk menunjukkan kepada saudara apa kata manusia dan apa yang diajarkan Alkitab. Agama dunia ini dan manusia pada umumnya, beranggapan bahwa ada banyak jalan ke sorga. Mereka berkata bahwa agama yang berbeda itu adalah seperti ada banyak jalan menuju tempat yang sama. Anggota gereja denominasi berkata hal yang sama kecuali kenyataan bahwa semuanya berusaha melalui Yesus Kristus. Bagi orang seperti itu, tujuan akhirlah yang penting. Hal seperti ini banyak ditekankan agama dunia ini. Dengan menekankan kalau semua orang sama-sama berusaha masuk sorga, maka semua usaha itu akan dibenarkan.

Kedua. Apa kata Alkitab mengenai jalan ke sorga ini? Mari kita perhatikan perkataan Kristus. Dia berkata, "Aku inilah Jalan dan Kebenaran dan Hidup; seorang pun tiada sampai kepada Bapa, kecuali dengan Aku." (Yahya 14:6). Catatlah dia berkata disini bahwa dialah jalan. Ada berapa jalan dikatakan? Hanya satu. Ada berapa Kristus itu? Hanya satu. Dan dia berkata bahwa

jalan ke sorga itu melalui dia. Bagaimana kita bisa salah mengerti kata-kata yang jelas ini?

Ketiga, Tetapi apakah dia berkata sekalipun seseorang pergi ke salah satu arah, dan orang lain ke arah lain, namun semuanya melalui dia? Apa yang akan terjadi kalau kita melakukan firman, "Sungguh alangkah baiknya dan indahnya apabila saudara-saudara diam bersama-sama dengan rukun." (Mazmur 133:1). Kemudian pertanyaan ini dijawab, "Bolehkah dua orang berjalan bersama-sama, jikalau tiada seorang serta dengan seorang?" (Amos 3:3). Lebih lanjut dikatakan lagi, Allah membenci perpecahan (Amsal 6:16-18), maka Kristus berdoa supaya kita semua menjadi satu (Yahya 17:20-23), dan Paulus berkata, "Hai saudara-saudaraku, aku mintalah kamu dengan nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu sekalian menjadi sepakat, dan jangan kamu berpihak-pihak di antara kamu, melainkan hendaklah kamu menjadi satu, dengan satu hati dan satu pikiran." (1 Korintus 1:10). Dapatkah kita melihat perpecahan dalam ayat ini, atau pengajaran yang menekankan ada banyak jalan ke sorga dan bukan satu? Tentu tidak.

Ke-empat, apa yang dikatakan Paulus mengenai Allah, Kristus, dst. Dalam Efesus 4:1-6? Dia berkata, "Maka itulah sebabnya aku ini Paulus, yang terbelenggu karena Tuhan, minta kamu melakukan dirimu berpadan dengan panggilan yang kamu sudah dipanggil itu, dengan segala kerendahan hati dan lemah lembut serta dengan panjang hati, menaruh sabar sama sendiri dengan kasih, sambil berusaha memelihara persatuan roh dengan perhubungan sejah-tera; satu tubuh dan satu Roh seperti yang kamu sudah dipanggil dalam satu pengharapan atas hal kamu sudah dipanggil itu; satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa kepada sekalian, Ia itu di atas sekalian, dan oleh sekalian, dan di dalam sekalian." Kita perhatikan sekarang dia berkata mengenai satu Allah, satu Tuhan, satu Roh, satu iman, satu baptisan, satu tubuh atau jemaat dan satu

pengharapan. Semuanya ini, apakah saudara melihat dua atau lebih? Jika satu artinya satu maka saudara tahu artinya masing-masing satu, bukan dua atau lebih. Teman-teman, kalau ada banyak jalan ke sorga berarti ada banyak Allah, Tuhan, Roh, Iman, Baptisan, Jemaat dan Pengharapan. Namun sebenarnya ada masing-masing berapa itu? Hanya satu. Maka hanya ada satu jalan ke sorga. Alkitab juga mengatakan hanya satu kematian, satu penghakiman, satu sorga, satu neraka dan lain-lain.

Kelima, Apakah Tuhan menyediakan beberapa jalan ke sorga? Tidak, Alkitab berkata bahwa Allah memberi anak satu-satunya mati untuk dosa seluruh dunia ini. (Yahya 3:16). Kristus rela mati supaya manusia dapat selamat—dia menumpahkan darahnya untuk tujuan itu. (Rum 5:8; Epesus 1:7). Mengapa Allah memberi anaknya mati untuk seluruh dunia ini dan kemudian dia berbalik menyelamatkan orang dengan cara yang berbeda dan menyuruh beberapa orang melalui jalan tertentu sedangkan yang lain melalui jalan yang berbeda? Dan mengapa Kristus mati untuk dosa semua manusia dan kemudian manusia itu bisa memilih jalan yang dia sukai? Tentu ini mustahil.

Keenam, Dengan cara apa Kristus menekankan bahwa ada satu jalan ke sorga? Seperti yang kita katakan, dia mati untuk dosa dunia ini. Dengan melakukan itu tentu dia mengharapakan bahwa manusia melakukan beberapa syarat untuk beroleh selamat. Tetapi bukankah itu berarti bahwa keselamatan itu oleh pekerjaan dan bukan oleh anugerah? Teman-teman, kita tidak bisa melakukan perintah apa saja yang diberikan Tuhan untuk supaya diselamatkan. Tetapi Kristus memerintahkan setiap orang dewasa melakukan hal yang sama untuk beroleh selamat. Kristus berkata seseorang harus percaya dan dibaptiskan untuk selamat. (Markus 16:16). Dia juga mengatakan kita harus bertobat dari dosa kita dan harus mengaku Kristus sebagai Anak Allah. (Lukas 13:3; Matius 10:32). Tidak ada kekecualian. Dia menyelamatkan

semuanya dengan cara yang sama, karena semua mentaati perintah yang sama. Saat dia menyelamatkan seseorang dia langsung menambahkannya kepada jemaatnya. (Kis 2:47). Dia tidak menambahkan beberapa orang ke satu jemaat dan beberapa orang lain kepada jemaat lain. Kristus hanya memiliki satu tubuh atau jemaat, dan dia membangunnya dan mati untuknya, maka dia menambahkan semua yang selamat kepada satu jemaat. (Matius 16:18; Efesus 5:25; Kis 20:28). Kemudian dia meminta supaya semua memakai nama yang sama (Kis 4:12; Kis 11:26), dan menyembah dengan cara yang sama (Yahya 4:24), dan semuanya berjalan melalui satu jalan sempit yang menuju sorga. (Matius 7:13,14). Teman-teman, hanya ada satu jalan. Tidak ada jalan lain.

Ketujuh, Apa kata Kristus mengenai mereka yang mencoba lewat dari jalan lain? Kristus menggambarkan jemaat itu sebagai suatu kawanan, dia sebagai gembala, anggota adalah domba, dia hanya punya satu kawanan domba, hanya ada satu pintu, dst. Mengenai hal ini, Kristus berkata, "Sesungguhnya-sungguhnya Aku berkata kepadamu: Siapa yang tiada masuk kandang domba daripada pintu, melainkan memanjat daripada tempat lain, ialah seorang pencuri dan penyamun." (Yahya 14:1). Ini berarti bahwa semua yang mencoba pergi ke sorga lewat jalan lain dari yang dikatakan Tuhan, maka orang itu adalah seperti pencuri dan penyamun. Apa kata kitab suci akan terjadi kepada orang seperti itu? Kita tahu kitab suci mengutuk hal itu. Paulus berkata, "Biarlah yang mencuri itu jangan mencuri lagi." (Efesus 4:28).

Kedelapan, Mengapa ada orang yang menuntut banyak jalan ke sorga? Biasanya orang berkata demikian, karena dia tahu bahwa dia belum melakukan seperti yang diperintahkan Kristus. Sebagai contoh, dia akan memberi alasan seperti itu jika dia tahu dia bukan anggota jemaat Tuhan atau jika dia tidak memakai nama Tuhan. Dan juga, dia akan beralasan seperti itu jika dia melakukan apa saja yang dia sukai atau jika dia mencoba

membenarkan dirinya untuk mengikuti ajaran manusia. Dalam hal ini dia akan terkandas. Alasannya itu tidak bisa dibuktikan dalam kitab suci. Alasan manusia ada baiknya dalam beberapa hal tetapi itu tidak bisa jadi ukuran untuk ajaran Alkitab.

Teman-teman, kita harus melalui satu jalan ke sorga. Hanya ada satu jalan ke sorga. Saudara bisa menganggap ini berpikiran sempit, picik atau apa saja, tetapi Kristus tetap berkata bahwa dia adalah satu-satunya jalan ke sorga dan tidak ada jalan lain.

Apakah saudara mengikuti satu jalan itu? Jika belum saya ingin mendorong saudara mempelajarinya, menjadi percaya pada Tuhan, mentaati kehendaknya, dan dia akan menyelamatkan saudara dan menambahkannya kepada jemaatnya. Dengan melakukan itu saudara akan menjadi pengikut Kristus, yang satu-satunya jalan ke sorga.

Kalau kami bisa menolong saudara, kami ingin mendengar dari saudara. Sampai jumpa, Tuhan memberkati.

Pelajaran 15

IBADAT

Terima kasih dan dalam nama Yesus Kristus saya berjumpa dengan saudara dalam pelajaran Akitab ini.

Dalam seri pelajaran ini kita mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian kita akan melihat jawabannya di dalam Alkitab. Pertanyaan kita dalam pokok ini adalah mengenai "Ibadat."

Pertama, Apakah ibadat itu? Ibadat adalah kegiatan memuji, menghormat, menyembah dan memuliakan mahluk yang paling tinggi.

Kedua, Siapa yang harus diibadati atau disembah? Tentu manusia tidak menyembah manusia, seperti yang kita lihat di beberapa tempat bahkan sekarang ini. Alam atau patung manusia juga tidak boleh disembah. Dulu, Allah berkata, "Jangan padamu ada ilah lain di hadapan hadiratKu. Jangan diperbuat olehmu akan patung ukiran atau akan barang peta dari pada barang yang dalam langit di atas, atau dari pada barang yang di atas bumi dibawah, atau dari pada barang yang di dalam air di bawah bumi. Jangan kamu menyembah sujud atau berbuat bakti kepadanya, karena Akulah Tuhan Allahmu, Allah yang cemburuan adanya...." (Keluaran 20:3-5). Paulus melihat orang Athena menyembah barang buatan manusia dan tentu dia menyatakan ibadat mereka itu suatu kebodohan. (Kis 17:23).

Kristus berkata mengenai penyembah. "Allah itu Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran." (Yahya 4:24). Dia berkata Allah

itu adalah satu-satunya yang harus di sembah dalam roh dan kebenaran. Artinya penyembahan itu harus dengan tulus dan menurut ajaran Tuhan.

Ketiga, Siapa yang menyembah Allah? Allah menghendaki supaya semua orang menyembah dia, tetapi tidak semua melakukan itu. Tidak semua juga dapat menyembah Tuhan karena tidak semua miliknya. Kalau kita membuka kitab suci kita menemukan bahwa hanya mereka yang mentaati Tuhan yaitu orang yang menjadi Kristen dan anggota jemaat Tuhan, yang punya syarat menyembah Tuhan dengan cara berkenan. Inilah penyembah yang benar yang dikehendaki Allah menurut pernyataan Kristus dalam Yahya 4:23,24.

Keempat, Apakah Alkitab mengajarkan jenis ibadat yang berbeda? Baik, di dalam Perjanjian Lama umat Allah menyembah Dia dengan mengorbankan binatang, memelihara Sabat itu kudus, dst. Suatu waktu Allah memerintahkan membangun kemah untuk tempat berbakti, dan Imam besar dan para imam memimpin umat itu beribadat. Allah sendiri akan menemui mereka di tempat itu. Kemudian, ada bait Allah untuk tempat ibadat, tetapi bait Allah itu di bangun di Yerusalem dan itu adalah tempat permanen untuk beribadat. Tetapi jenis ibadat seperti itu berhenti setelah kedatangan Kristus dan dengan pemberian cara yang baru dan lebih baik. Dibawah hukum Kristus, Allah tidak tinggal di bait Allah atau gedung yang dibuat dengan tangan manusia. Paulus menjelaskan, "Maka Allah yang menjadikan dunia dengan segala isinya, ialah, yang menjadi Tuhan langit dan bumi, tiada mendiami rumah-rumah berhala yang diperbuat dengan tangan dan tiada pula Ia berkehendak dilayani dengan tangan manusai seolah-olah Ia ada kekurangan apa-apa, karena Ia sendiri mengaruniai sekaliannya hidup dan nafas dan segala sesuatu itu." (Kis 17:24,25). Umat kudus sekarang ini dapat menyembah Allah dimana pun mereka berada dan Tuhan berjanji menemuinya. (Yahya 4:24; Matius 18:20).

Kelima, Dengan jenis apa lagi orang menyembah Allah? Seperti kita katakan tadi, ada orang yang menyembah benda buatan tangan manusia, alam dst. Penyembahan ini dikatakan dengan bodoh. (Kis 17:23). Jenis ibadat seperti itu tidak berkenan. Kemudian jenis ibadat lain dikatakan oleh Tuhan sendiri sebagai penyembahan sia-sia. Dalam Matius 15: Kristus berkata, "Sia-sialah mereka itu menyembah aku, karena mereka itu mengajarkan hukum-hukum akal manusia." Sebagai ibadat yang sia-sia, itu berarti sia-sia, buang waktu. Itu dinyatakan sia-sia karena itu dilakukan menurut ajaran dan perintah manusia, atau menurut pengajaran yang berasal dari pikiran manusia. Tuhan tidak menguasai manusia untuk menentukan bagaimana menyembah Dia.

Keenam, Apa yang dikehendaki Allah dari umatnya sekarang ini dalam menyembah Dia? Allah meminta supaya kita melakukan hal tertentu dalam ibadat. Itu juga harus kita lakukan dengan tulus, dan menurut kehendaknya, supaya dia menerima ibadat kita. Sekarang kita akan mencatat tindakan ibadat ini. Pertama, kalau kita berhimpun untuk beribadat, Allah menghendaki supaya firmanNya dibaca dan dipelajari. Dia berbicara melalui firmanNya, maka dia menghendaki kita mengetahui kehendaknya. Kristus berkata bahwa kita harus menyelidik kitab suci. (Yahya 5:39). Paulus berkata, "Berusahalah engkau memperhadapkan dirimu benar kepada Allah sama seperti seorang hamba yang tiada bermalu dan menjalankan perkataan dari hal yang benar itu dengan sebenarnya." (2 Timotius 2:15). Kedua, sewaktu kita berhimpun hendak beribadat, Tuhan menghendaki kita berdoa. Dalam Kis 2:42 kita baca mengenai Kristen mula-mula, "Maka mereka itu pun bertekun di dalam pengajaran rasul-rasul dan di dalam persekutuan dan di dalam hal memecahkan roti dan doa." Paulus mendorong, "Berdoa tanpa berkeputusan." (1 Tesalonika 5:17). Lagi, dia berkata, "Janganlah kamu kuatir akan barang sesuatu

hal, melainkan di dalam tiap-tiap sesuatu biarlah segala kehendakmu dinyatakan kepada Allah dengan doa dan permintaan serta dengan mengucap syukur.” (Pilipi 4:6). Juga Yahya menulis, “Maka inilah ketetapan hati kita terhadap Tuhan, yaitu jikalau kita memohon barang sesuatu menurut kehendaknya, ia meluluskan permintaan kita.” (1 Yahya 5:14). Selanjutnya, dan ketiga, sewaktu kita berhimpun untuk menyembah, kita menyanyi memuji Tuhan. Kita tahu bahwa di dunia ini ada dua jenis musik, vokal dan mekanik. Kebanyakan kelompok agama menggunakan kedua jenis musik ini dalam menyembah Allah. Tetapi Allah berkata dalam firmanNya bahwa dia menghendaki kita bernyanyi memuliakan dia, atau dia menghendaki kita menyembah dia melalui musik vokal. Tetapi bagaimana dengan alat musik? Dia tidak menguasai umatnya menggunakan jenis musik ini dalam menyembah dia. Dia menghendaki umatnya menyembah dia dengan buah-buah bibir (Ibrani 13:15), bukan melalui alat musik atau buatan manusia. Paulus menyatakan, “serta berkata-kata diantara sama sendirimu dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani sambil menyanyi dan bunyikan puji-pujian dengan hatimu kepada Tuhan.” (Epesus 5:19). Catatlah bahwa bunyi puji-pujian dibuat di dalam hati, bukan pada alat musik. Lagi, Paulus berkata, “Biarlah perkataan Kristus itu diam di dalam dirimu dengan limpahnya. Dengan segala hikmat ajar-mengajar dan nasehat-menasehatkan sama sendiri, dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani menyanyilah dengan syukur kepada Allah di dalam hatimu.” (Kolose 3:16). Keempat, Sewaktu kita berhimpun sebagai umat Tuhan untuk beribadat kita mengambil Perjamuan Tuhan, yaitu kita mengambil roti untuk memperingati tubuh Kristus dan cawan atau air buah anggur sebagai peringatan darah Kristus, (1 Korintus 11:23-29). Sewaktu Paulus berhimpun dengan sekelompok Kristen di Teroas, catatan berkata, “Maka pada hari yang pertama di dalam minggu itu tatkala kami

berhimpun memecahkan roti, bertuturlah Paulus dengan mereka itu sebab maksudnya hendak berlayar pada keesokan harinya sambil melanjutkan ucapannya sehingga sampai tengah malam.” (Kis 20:7). Kelima dan yang terakhir, Tuhan menghendaki kita memberi perolehan kita sewaktu kita berhimpun menyembah. Paulus menulis kepada Kristen di Korintus, “Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpankan uang di dalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan pada masa aku datang, baru hendak dikumpulkan.” (1 Korintus 16:2).

Kegiatan dalam ibadat itu adalah sederhana. Namun, Tuhan menghendaki kita melakukan itu tepat seperti yang dikatakan dalam firmanNya. Menambah atau mengurangi dari aturan itu, berarti kita tidak dapat menyembah Allah dengan berkenan.

Ketujuh, Kapanakah kita menyembah Tuhan? Kepada kita dikatakan dengan contoh dan perintah bahwa itu dilakukan pada hari pertama dari minggu atau hari Minggu. (Kis 20:7; 1 Korintus 16:2). Kita dapat berhimpun belajar firman Allah, berdoa, bernyanyi memuji Allah pada hari apa saja dalam minggu itu, tetapi tambahan kesitu pada hari pertama dalam minggu, kita juga mengambil Perjamuan Tuhan dan memberi persembahan sesuai dengan berkat yang kita terima.

Kedelapan, Dimanakah tempat kita berhimpun untuk ibadat? Tuhan tidak mengatakannya kepada kita. Kita dapat beribadat di rumah, di ruangan umum, di aula, di bawah pohon, di gedung gereja, atau dimana saja ada dua atau tiga orang berhimpun. Kristus berjanji akan bersama kita dalam hal ini. (Matius 18:20). Beberapa orang berpendapat bahwa satu-satunya tempat beribadat hanya di gedung gereja besar. Mereka beranggapan bahwa Allah berada di tempat seperti itu. Ini tidak benar. Allah memerintahkan kita menyembah tetapi terserah kita dimana kita menyembah. Dia telah menentukan harinya dan dia menghendaki kita beribadat seperti yang Dia kehendaki.

Apakah saudara menyembah Allah, menyembah yang benar, yaitu seorang Kristen, anggota jemaat Tuhan, dan saudara berhimpun untuk menyembah dengan Kristen lainnya seperti yang dinyatakan Tuhan? Jika tidak, kami berdoa supaya saudara mengetahui lebih banyak mengenai kehendak Allah dan mentaati dia dan menyembah dia dalam roh dan kebenaran.

Demikianlah pelajaran kita kali ini. Tuhan memberkati.

Pelajaran 16

HARI IBADAT

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Kristus.

Saya senang dapat berjumpa lagi dengan saudara belajar firman Allah. Kita akan meneruskan seri pelajaran kita pertanyaan dan jawaban Alkitab. Kami mengundang saudara belajar dengan kami dan kami ingin tahu kalau saudara ada pertanyaan yang bisa kami jawab.

Pertanyaan kita kali ini adalah mengenai hari ibadat.

Pertama, Mengapa penting menyembah Tuhan pada hari tertentu? Mengapa tidak pada sembarang hari saja? Benar, kita dapat memuji dan memuliakan Allah pada hari apa saja. Paulus mengatakan, "Dan barang apa yang kamu perbuat baik dengan perkataan atau pekerjaan, hendaklah sekaliannya itu dengan nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah, yaitu Bapa olehNya itu." (Kolose 3:17). Maka, kita bisa berhimpun pada hari apa saja dalam satu minggu untuk berdoa, belajar firman Allah, dan bahkan kita kadang-kadang bisa memberi untuk kebutuhan tertentu. Tetapi Allah telah mengkhususkan hari tertentu untuk kita berhimpun menyembah Allah. Ada beberapa alasan untuk hari tertentu itu. Kalau tidak ada hari tertentu untuk beribadat, maka ibadat itu terlalu umum, sehingga kita bisa tidak menyadarinya lagi. Juga, kalau Tuhan tidak menentukan hari tertentu maka orang bisa saja menentukannya sendiri-sendiri, satu orang menentukan suatu hari sedangkan yang lain pada hari yang berbeda, dan akan timbul banyak kebingungan. Maka Allah banyak menolong memecahkan

kebingungan manusia dengan menentukan hari ibadah itu. Itu berarti jika kita menghormati kehendak Allah maka kita menerima hari itu sebagai hari ibadah dan itu akan memecahkan persoalan.

Kedua, Hari apakah yang ditentukan Tuhan untuk beribadat? Kita punya contoh mengenai himpunan Kristen pada hari pertama dalam minggu untuk ibadah. Catatan berkata, "Maka pada hari yang pertama di dalam minggu itu tatkala kami berhimpun memecahkan roti, bertuturlah Paulus dengan mereka itu sebab maksudnya hendak berlayar pada keesokan harinya sambil melanjutkan ucapannya sehingga sampai tengah malam." (Kis 20:7). Rasul Paulus menulis kepada Kristen di Korintus. "Adapun akan hal mengumpulkan uang untuk orang suci itu, sebagaimana yang telah kupesankan kepada segala sidang jemaat di Galatia, demikian juga hendaklah kamu perbuat. Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpankan uang di dalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan pada masa aku datang, baru hendak dikumpulkan." (1 Korintus 16:1,2). Saudara akan mencatat dalam kedua ayat ini bahwa hari pertama dalam minggu dinyatakan secara khusus. Hari yang lain dari minggu bisa saja dikhususkan untuk itu, tetapi bukan itu masalahnya. Tuhan menghendaki umatnya berhimpun pada hari pertama dalam minggu untuk menyembah dia.

Ketiga, Kapanakah hari pertama dalam minggu itu? Seperti yang kita ketahui, ada tujuh hari dalam satu minggu. Jika Kristen berhimpun pada hari pertama dalam minggu, maka hari apakah itu? Apakah itu Sabtu, Minggu, Senin atau hari lain? Kita tahu dalam dunia ini bahwa hari Minggu sering dicatat sebagai hari pertama. Di dalam Perjanjian Lama umat Allah beribadat pada Hari Sabat dan hari itu dinamakan hari ketujuh dalam minggu atau Sabat. Itu berarti hari Minggu adalah hari pertama dalam minggu dan keba-nyakan Ahli Alkitab setuju dengan itu.

K keempat. Tetapi apakah hari Sabat itu? Apakah itu juga hari beribadat? Atau apakah itu tidak mengikat lagi? Ada orang mencoba memelihara Hari Sabat dan mereka menyatakan itu masih tetap hari beribadat. Dan ada beberapa kelompok agama yang melakukan itu sekarang ini. Tentu mencoba membenarkan ini mereka harus kembali ke Perjanjian Lama, dan khususnya sepuluh perintah taurat untuk membuktikannya. Sewaktu menekankan taurat termasuk syariat taurat, mereka mencoba membuat perbedaan antara syariat taurat dan sepuluh perintah taurat. Mereka berkata bahwa syariat taurat, seperti penyembahan korban binatang, tidak diteruskan, tetapi sepuluh perintah taurat diteruskan dan mengikat sampai sekarang ini. Itu berarti sebenarnya mereka masih tetap berpegang kepada yang mereka inginkan dan menolak yang lain. Tetapi jika mereka menerima sebagian maka harus menerima semuanya. Atau jika sebagian telah berhenti maka semuanya sudah berhenti sebagai hukum. Dan tentu kitab suci dengan jelas menunjukkan bahwa semua hukum yang lama itu telah dihapuskan dan itu digantikan dengan hukum yang baru dan lebih baik, dan hukum itu adalah hukum Kristus atau bagian Perjanjian Baru dari kitab suci. Kalau bukan dengan tujuan itu mengapa Kristus datang?

Kelima. Dimana dikatakan bahwa hukum Perjanjian Lama, atau wasiat lama telah dicabut dan digantikan dengan yang baru? Mari bersama saya kepada buku Ibrani, dalam Ibrani 10:9.10. Dengarkan apa yang dikatakan, “Kemudian kataNya pula. “Lihatlah, Aku sudah tiba hendak melakukan kehendakKu. “Maka yang pertama itu ditolakNya supaya ditetapkanNya yang kedua. Dengan kehendakNya itu, kita sudah disucikan oleh tubuh Kristus sekali sahaja bagi sekalian.” Dalam Ibrani 9:15-17, dia berkata bahwa Kristus adalah pengantara dari Perjanjian Baru, dan itu berlaku melalui kematiannya. Lagi, kita diingatkan bahwa Allah berbicara kepada manusia sekarang ini melalui Anaknya, Yesus Kristus. (Ibrani 1:1,2). Allah berkata dari sorga.

“Inilah AnakKu yang Kukasihi, kepadaNya pun Aku berkenan, dengarlah olehmu akan Dia.” (Matius 17:5). Sekarang menurut ajaran Perjanjian Baru hari apakah kita harus berhimpun untuk beribadat? Hari pertama dalam minggu. Itu jelas.

Keenam. Apakah arti hari pertama dalam minggu itu? Kristus bangkit dari kubur pada hari itu. Setelah kematian dan penguburan Kristus, kita baca, “Tatkala hari Sabat itu sudah lalu, yaitu waktu dinihari pada hari yang pertama dalam minggu itu, datanglah Mariam Magdalena dan Mariam yang lain itu hendak melihat kubur itu. Maka sekonyong-konyong jadilah gempa bumi yang besar karena seorang malaikat Tuhan turun dari surga, serta datang menggo-lekkan batu itu dari kubur, lalu duduk diatas. Maka adalah rupanya seperti kilat, dan pakaiannya putih seperti salju. Maka orang jaga itu pun meggeletar oleh sebab takut akan dia, sehingga kelihatan seperti orang mati. Lalu malaikat itu menjawab serta berkata kepada perempuan itu, “janganlah kamu takut, karena Aku mengetahui bahwa kamu mencari Yesus yang disalibkan itu; Tiadalah Ia disini, karena Ia sudah bangkit seperti kataNya dahulu. Marilah kamu, lihatlah tempat Tuhan sudah terbaring itu.” (Matius 28:1-6). Dalam Markus 16:9 kita baca, “Setelah Yesus bangkit pada hari pertama di dalam minggu itu, maka mula-mula kelihatanlah Ia kepada Mariam Magdalena, yang dari padanya telah dibuangNya tujuh setan.” Kemudian, pada hari yang sama, hari pertama dalam minggu itu, Yesus menemui murid-muridnya. (Yahya 20:19). Kemudian kita baca, “Ada delapan hari daripada itu berkumpullah pula murid-murid Yesus di dalam rumah dan Tomas juga bersama-sama dengan mereka itu, tatkala pintu rumah itu terkunci, tiba-tiba berdirilah Yesus ditengah-tengah sambil berkata, sejahteralah kamu.” Sekarang jika Yesus kelihatan kepada murid-murid pada hari pertama dalam minggu, dan kelihatan kepadanya lagi delapan hari berikutnya, hari apakah itu? Itu juga adalah hari pertama dalam minggu itu.

bukan? Bukankah suatu hal yang aneh, jika hari pertama dalam minggu itu tidak penting, bagaimana kita mengabaikan hari ini. Akhirnya, kita baca dalam Kis 2, pada hari Pentakosta di kota Yerusalem, waktu Roh Kudus dicurahkan ke atas Rasul-rasul, kira-kira tiga ribu orang mentaati injil dan diselamatkan, dan dikatakan Tuhan menambahkan yang selamat kepada jemaat. Tetapi hari apakah hari Pentakosta itu? Itu selalu 50 hari setelah Paskah, maka Pentakosta selalu jatuh pada hari pertama dalam minggu. Itu berarti bahwa Tuhan mendirikan jemaatnya, dan hal lain sehubungan dengan itu, pada hari pertama dalam minggu itu. Tentu itu bukanlah kebetulan.

Ketujuh. Akhirnya, apa yang harus dilakukan pada hari pertama dalam minggu itu? Umat Tuhan diperintahkan berhimpun pada hari ini, setiap hari pertama dalam minggu itu (Ibrani 10:25), belajar firman Allah, berdoa, bernyanyi memuji Tuhan, mengambil Perjamuan Tuhan dan memberi sebagaimana mereka diberkati. (2 Timotius 2:15; Kis 2:42; Efesus 5:19; Kis 20:7; 1 Korintus 16:2). Catat jugalah bahwa Kristen harus mengingat tubuh dan darah Kristus pada hari dia bangkit dari kubur dan membuat manusia selamat dan mempunyai pengharapan dalam dunia yang akan datang.

Pada hari apakah saudara berbakti? Apakah saudara berbakti seperti yang diperintahkan oleh Tuhan? Apakah saudara Kristen dan anggota jemaat Tuhan? Teman-teman semuanya itu saling mengikat.

Jika saudara bukan Kristen dan anggota keluarga Tuhan, jemaat, kami ingin mendorong saudara supaya melakukannya. Jika saudara percaya akan Tuhan, bertobat dari dosa saudara, mengaku iman saudara di dalam Kristus, dan dibaptiskan untuk keampunan dosa maka Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkannya kepada jemaatnya. Jika kami dapat menolong saudara, baiklah kami ketahui.

Tuhan menyertai saudara, sampai jumpa.

Pelajaran 17

MUSIK DALAM IBADAT

Terima kasih, dan kami berjumpa lagi dengan saudara dalam nama Kristus.

Kami senang lagi kita dapat berjumpa dalam pelajaran Alkitab ini. Kami senang saudara ada bersama kami dan kami harap saudara mengikuti pelajaran ini dalam beberapa menit mendatang.

Sampai sekarang kita mempelajari pertanyaan dan jawaban yang berhubungan dengan beberapa topik penting dalam Alkitab. Sambil kita membicarakan ini mungkin saudara juga menanyakan pokok ini atau pokok yang lain. Jika saudara mengirimkannya kepada kami maka kami akan mencoba menjawabnya sedapat mungkin. Kami ingin mendengar dari saudara.

Pertanyaan kita sekarang ini adalah mengenai jenis musik yang dikehendaki Allah untuk kita gunakan dalam ibadat kita.

Pertama, Mengapa Allah menghendaki kita menggunakan musik dalam ibadat? Allah menginginkan umatnya menyembah Dia. Kristus mengatakan bahwa Allah menghendaki penyembah yang benar dan dia adalah "Roh adanya; maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran." (Yahya 4:24). Salah satu cara kita melakukan itu adalah melalui musik. Dalam pelajaran ini akan kita lihat lebih jelas mengapa dia menghendaki kita memuji dia melalui musik.

Kedua, Apakah musik itu? Mari kita catat bahwa ada dua jenis musik. Satu adalah yang dibuat dengan suara manusia atau vokal. Yang lain adalah dibuat dengan alat atau mekanik. Yang

satu timbul dari hati manusia dan yang satu lagi timbul dari tangan manusia. Yang satu adalah hidup sedang yang lainnya tiruan atau mekanik.

Ketiga, Jenis musik yang bagaimanakah yang dikehendaki Allah kita gunakan dalam ibadat? Dari pelajaran kitab suci, kita lihat bahwa Allah menghendaki musik vokal memuji dia. Paulus berkata, kepada Kristen di Epesus, "serta berkata-kata diantara sama sendirimu dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani sambil menyanyi dan bunyikan puji-pujian dengan hatimu kepada Tuhan." Kepada jemaat di Kolose dia berkata, "Biarlah perkataan Kristus itu diam di dalam dirimu dengan limpahnya. Dengan segala hikmat ajar-mengajar dan nasehat-menasehatkan sama sendiri, dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani menyanyilah dengan syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kolose 3:16). Selanjutnya dia berkata kepada Kristen Korintus, "Karena jikalau aku berdoa dengan karunia lidah, maka rohku berdoa, tetapi akalku tiada mendatangkan faedah. Sekarang apakah halnya? Bahwa aku hendak berdoa dengan roh itu, dan aku hendak juga berdoa dengan akal itu; dan aku hendak menyanyi dengan roh itu, dan aku hendak menyanyi dengan akal itu." (1 Korintus 14:14,15). Yakub berkata, "Adakah barang seorang di antara kamu yang susah? Hendaklah ia berdoa. Adakah seorang yang senang hati? Hendaklah ia menyanyikan Mazmur." (Yakub 5:13). Penulis Ibrani berkata, "Sebab itu dengan jalan Yesus itu hendaklah kita senantiasa mempersembahkan kepada Allah korban puji-pujian, yaitu buah-buahan bibir mulut yang mengaku namaNya." (Ibrani 13:15). Dan ada lagi ayat lain dalam perjanjian Baru mengenai jenis musik yang dikehendaki Allah untuk digunakan umatnya menyembah dia. Tidak banyak pernyataan dikatakan tetapi Allah mengkhususkan penggunaan musik vokal.

Keempat, tetapi bagaimana dengan musik mekanik? Dapatkah itu digunakan? Apa salahnya dengan itu? Dapatkah

seseorang yang punya talenta dan kemahiran memainkan alat musik untuk memuliakan Allah? Namun yang menjadi pertanyaan adalah apa kata Allah dalam firman-Nya? Jika dia berkata bahwa kita boleh memuliakan dia baik dengan musik vokal dan musik mekanik berarti itu boleh. Tetapi jika dikatakan kita harus menggunakan musik mekanik saja itu berarti kita tidak dapat menggunakan musik vokal. Dengan kata lain, jika dia berkata kita menggunakan hanya musik vokal dalam ibadah itu berarti kita tidak bisa menggunakan musik mekanik. Saudara lihat, kita harus mengerti bahwa Allahlah yang disembah dan Allah sendirilah yang memutuskan bagaimana kita melakukan itu. Dia tidak menyerahkan itu kepada saudara dan saya.

Kelima, tetapi apa bedanya? Saya kira kita tadi sudah menunjukkan perbedaannya dengan berkata bahwa musik vokal berasal dari manusia, ciptaan Allah, tetapi musik mekanik berasal dari manusia, ciptaan manusia. Yang satu dipersembahkan dari hati sedangkan yang lainnya bukan dari hati. Yang satu dapat dilakukan di dalam roh tetapi alat musik tidak punya roh. Nyatanya, alasan satu-satunya alat musik nampaknya benar adalah karena orang memainkannya, memukulnya, memetik talinya, dst. Teman-teman, Allah tidak menguasai saudara dan saya melakukan ibadah kita melalui alat musik untuk menyembah dia. Tetapi bagaimana kalau kita punya kemahiran melakukan itu? Kita bisa saja mahir melakukan banyak hal, atau menggunakan banyak jenis alat musik, tetapi itu tidak berarti Allah menghendaki kita menggunakan kemampuan kita memainkan atau menggunakan alat tersebut untuk tujuan menyembah dia. Kita punya Tuhan dan Tuhan yang kita senangkan dan kita harus mencari bagaimana menyenangkan dia dan kemudian kita harus mengutamakan melakukan apa yang dia kehendaki dari kita. Ingatlah penulis Ibrani berkata bahwa Allah menghendaki kita memuji dia dengan buah-buah bibir kita, yaitu dengan nyanyian kita. Tidak ada musik yang lebih

indah di dunia ini daripada alunan suara manusia. Kemudian Paulus berkata bahwa Allah menghendaki kita membuat bunyi-bunyian di dalam hati kita, bukan pada alat musik. Itu sangat berbeda.

Keenam. Jenis musik yang bagaimanakah yang digunakan Kristen mula-mula itu? Ini dapat kita lihat menurut catatan kitab suci, seperti yang dinyatakan Paulus dan yang lain. Tentu jika mereka menggunakan musik mekanik maka harus dikatakan mengenai itu. Tetapi tidak ada dikatakan. Ahli Alkitab dan sejarah akan mengatakannya kepada saudara bahwa pada permulaan jemaat tidak ada penggunaan alat musik. Hanya ada musik vokal. Apakah saudara beranggapan bahwa karena alat mekanik tidak ada waktu itu atau orang Kristen itu miskin sehingga tidak mampu membelinya? Sama sekali tidak. Mereka tidak menggunakan itu karena Tuhan tidak menguasakannya.

Ketujuh. Maka kapanakah alat mekanik itu mulai digunakan? Itu paling sedikit beberapa ratus tahun kemudian mulai digunakan. Gereja Katolik berdiri pada tahun 600 sebagai hasil dari kejatuhan manusia atau kejatuhan umat Tuhan. Kemudian terjadi perpecahan. Beberapa hal membuat perpecahan itu, seperti salah satu kelompok mempertahankan jenis musik yang dikehendaki Allah dalam ibadat. Kelompok yang dikenal dengan Katolik Roma memilih menggunakan alat musik dalam ibadatnya. Kelompok yang dikenal dengan Katolik Greek Ortodok berkata kami hanya ada musik vokal dan mereka tetap bernyanyi saja dalam ibadat sampai sekarang ini. Kemudian kelompok Protestan atau denominasi mulai keluar dari Katolik setelah 1500an dan mereka juga membawa alat mekaniknya keluar.

Kedelapan. Tetapi bagaimana dengan jemaat Kristus? Setelah kejatuhan, umat Tuhan, sekalipun minoritas sekarang ini, dan demikian juga terus mulai dari waktu itu, disebarkan ke seluruh penjuru dunia ini. Tentu sekarang ini Jemaat Kristus

dapat dilihat diseluruh penjuru dunia. Bagaimana dengan jenis alat musik yang digunakan menyembah Allah? Jemaat itu menggunakan musik vokal atau nyanyian saja. Ini adalah salah satu cirinya.

Kesembilan. Bukankah mereka itu menggunakan alat musik dalam ibadat Perjanjian Lama? Barangkali, tetapi kita tidak hidup dibawah Perjanjian Lama. Kita hidup dibawah hukum Kristus, dan dengan demikian kita mempunyai jenis musik yang dinyatakan Tuhan secara khusus dalam halaman Perjanjian Baru.

Kesepuluh. Apa salahnya menggunakan alat musik di rumah? Siapa berkata itu salah. Tetapi banyak hal yang dirumah kita yang tidak dapat kita bawa kepada ibadat.

Kesebelas. Apakah ada musik di sorga? Saya kira akan ada tetapi tentu tidak musik mekanik. Tidak ada yang duniawi disana. Umat Allah akan bernyanyi memuliakan dia selamanya. Ingat jugalah akan ada beberapa hal di sorga yang tidak ada di dunia ini.

Tetapi dalam semuanya itu, masalahnya bukan apa yang dikehendaki manusia, dan banyak hal lain, kalau kita bicara mengenai menyembah Allah. Kalau berbicara mengenai musik dalam ibadat kita kepada Allah, atau apa saja yang kita panjatkan kepada Tuhan, itu haruslah dengan dasar Allah memerintahkan itu atau tidak menghendakinya. Dialah satu-satunya yang disenangkan. Jika dia senang maka kita harus gembira akan itu.

Jika saudara adalah yang percaya akan Allah, saya berdoa supaya saudara mengikuti ajarannya dalam hal apa yang saudara katakan dan lakukan, bahwa saudara Kristen saja dan anggota jemaat Tuhan. Jika saudara bukan yang percaya pada Tuhan, saya berdoa supaya saudara mempercayainya. Jika kami dapat menolong saudara, baiklah kami ketahui.

Demikianlah pelajaran kita kali ini. Sampai jumpa.

Pelajaran 18

D O A

Terima kasih, dan salam kepada saudara dalam nama Kristus. Saya mendapat kehormatan lagi dapat belajar Alkitab dengan saudara.

Sebagai pelajaran kita kali ini kita akan menjawab beberapa pertanyaan mengenai doa.

Pertama, Apakah doa itu? Doa artinya berbicara kepada Allah, mengadakan permohonan kepada dia, mengucapkan syukur atas berkat-berkatnya, dan yang lain. Allah berbicara kepada kita melalui firmanNya, kitab suci, tetapi kita berbicara kepada dia melalui doa. Paulus menulis, "Janganlah kamu kuatir akan barang sesuatu hal, melainkan di dalam tiap-tiap sesuatu biarlah segala kehendakmu dinyatakan kepada Allah dengan doa dan permintaan serta dengan mengucapkan syukur." (Pilipi 4:6).

Kedua, kepada siapa kita berdoa? Apakah doa kita ditujukan kepada Allah, Kristus, orang kudus atau yang lain? Seperti yang kita catat dalam Pilipi 4:6 dia berkata bahwa permohonan kita harus dinyatakan kepada Allah. Demikian juga melalui kitab suci kita menunjuk kepada Allah, Bapa kita, satu-satunya yang akan mendengar dan mengabulkan doa kita. Kristus adalah Anak, bukan Bapa, maka kita tidak bisa berdoa kepada dia. Sebagai orang kudus, yaitu Kristen, atau siapa saja, dia tidak ada kuasa menjawab doa kita. Mereka itu manusia biasa sama seperti kita ini. Mereka juga memerlukan pertolongan dari Allah sama seperti kita.

Ketiga, Apakah kita berdoa langsung kepada Bapa? Kitab suci mengatakan kepada kita bahwa Yesus adalah pembela kita

dan pengantara kita dan oleh karena itu kita berdoa melalui dia. Yahya menulis, "Hai anak-anakku, inilah kusuratkan kepadamu supaya jangan kamu berbuat dosa. Dan jikalau barang seorang berbuat dosa, maka kita ada seorang juru syafat kepada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang benar itu dan ialah menjadi korban perdamaian karena segala dosa kita; bukannya karena dosa-dosa kita sahaja, melainkan karena dosa seisi dunia ini juga." (1 Yahya 2:1,2). Paulus berkata, "Karena Allah itu hanya satu dan pengantara pun satu di antara Allah dengan manusia, maka Ia pun manusia juga yaitu Kristus Yesus." (1 Timotius 2:5). Kristus sendiri berkata, "Dan barang apa pun yang kamu pinta atas namaKu, itulah Aku buatkan kelak, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anaknya. Jikalau kamu minta kepadaKu barang sesuatu atas namaKu, Aku ini akan membuatkan dia." (Yahya 14:13,14). Selanjutnya dia katakan, "Dan pada hari itu suatu pun tiada kamu akan bertanya lagi kepadaKu sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau kami meminta barang sesuatu kepada Bapa, Ia kelak mengaruniakan kepadamu dengan namaKu." (Yahya 16:23). Dengan kata lain, Kristus ada bersama mereka, dan secara pribadi mereka dapat meminta pertolongannya. Tetapi sekarang dia mau pergi, yaitu dia akan kembali kepada Bapa di sorga. Maka dia berkata kepada murid-muridnya supaya menyatakan permintaan mereka kepada Bapa dan itu harus dilakukan melalui namanya. Itu nampaknya Kristus mengenal mereka, dan mereka mengenal Kristus, maka sewaktu berbicara kepada Bapa melalui nama Kristus, itu adalah seperti Kristus menyetujuinya, mengabulkan permintaannya.

Keempat, Siapa yang dapat berdoa? Siapa saja dapat berdoa, tetapi Bapa berjanji hanya mendengar anak-anaknya, dan yang setia. Kita baca dalam Kis 2:42 bagaimana Kristen mula-mula itu bertekun di dalam doa. Orang buta, yang telah disembuhkan Yesus, berkata, "Kita tahu bahwa Allah tiada mendengar orang yang berbuat dosa, hanya orang yang menyembah Allah dan

melakukan kehendaknya. ialah sahaja yang didengarkannya.” (Yahya 9:31). Kitab suci berkata tentang berdoa kepada Bapa. Siapa yang melakukan itu? Tentu, anak-anakNya. Bagaimana dengan yang bukan anaknya? Mereka itu tidak dapat berdoa kepada Allah sebagai Bapa mereka karena dia bukan Bapa mereka. Mereka juga tidak mengha-rapkan yang bukan Bapanya menjawab doanya. Itu tidak dilakukan di dunia jasmani. Bagaimana itu kita harapkan dilakukan secara rohani? Jika demikian, apakah kelebihan anak Allah dengan yang bukan milik Allah? Bahkan anak Allah sendiri harus tetap suci dan setia supaya didengar Bapa mereka. Petrus berkata, “Karena pandangan Tuhan itu di atas orang yang benar, dan pendengaranNya di atas permintaan mereka itu, tetapi penglihatan Tuhan menentang orang yang berbuat jahat.” (1 Petrus 3:12). Ada kemungkinan manusia sama sekali tidak di dengar oleh Allah, seperti yang dikatakan Yesaya, “Bahwasanya lengan Tuhan tiada singkat, sehingga tiada dapat Ia menolong kamu, dan telingaNya pun tiada menjadi terlalu berat, sehingga tiada Ia dapat mende-ngar. Tetapi segala kejahatanmu sudah menceraikan kamu daripada Allahmu, dan sebab segala dosamu disamarkannya wajahNya dari padamu, sehingga tiada di dengarnya akan kamu.” (Yesaya 59:1,2).

Kelima, Kapan kita bisa berdoa? Kita dapat berdoa setiap waktu kalau kita mau. Tentu Kristen berhimpun pada Hari Tuhan untuk berbakti dan salah satu yang kita lakukan dalam ibadat adalah berdoa kepada Bapa. Tetapi kita juga bisa berdoa di rumah, di pinggir jalan, di tempat pekerjaan, malam hari, siang hari, dan lain-lain. Perhatikanlah doa Yesus dan saudara akan melihat dia berdoa pada setiap peristiwa, setiap waktu dan dimana saja dia berada. Inilah salah satu berkat bagi anak Allah. Dia tahu Allah selalu siap mendengar dia, kapan saja dia mau bicara kepadanya. Paulus berkata kita harus berdoa tanpa

berkeputusan. yaitu kita harus mempunyai sikap selalu siap untuk berdoa. (1 Tesalonika 5:17).

Keenam. Bagaimanakah sikap kita terhadap doa? Yesus berkata mengenai sikap ini di dalam Matius 6 yaitu orang yang suka dilihat dan didengar manusia dalam doanya. Dia mengutuk sikap seperti itu dan juga mengenai doa yang panjang sekalipun nampaknya doa seperti itu lebih didengar. Tentu seseorang harus rendah hati, mengampuni, tunduk, dan tulus sewaktu berhubungan dengan Bapa di dalam doa.

Ketujuh. Untuk siapa kita berdoa? Kita harus berdoa untuk diri kita sendiri, untuk jemaat, untuk keluarga kita, untuk seseorang yang kita kasihi, untuk yang sesat, untuk orang sakit, untuk semuanya. Paulus berkata kepada Timotius, "Sebab itu nasehatku pertama-tama supaya permohonan, doa, permintaan, dan perihal mengucap syukur bagi sekalian orang dilakukan; bagi segala raja dan segala orang besar-besar, supaya boleh kita melakukan suatu kehidupan yang aman dan sejahtera di dalam segala ibadat dan hal yang sopan. Maka itulah yang baik dan diperkenan kepada pemandangan Juruselamat kita Allah, yang berkehendakkan sekalian manusia beroleh selamat dan sampai kepada pengenalan dari hal yang benar." (1 Timotius 2:1-4).

Kedelapan. Untuk keperluan apa kita berdoa? Sebagai umat Allah tentu Tuhan berkata bahwa kita bisa saja meminta apa yang kita kehendaki. (Matius 18:19). Doa punya syarat, harus didasarkan atas kehendaknya. Yahya berkata, "Maka inilah ketetapan hati kita terhadap Tuhan, yaitu jikalau kita memohon barang sesuatu menurut kehendaknya, ia meluluskan permintaan kita. Dan jikalau kita tahu bahwa ia meluluskan tentang barang apa yang kita pohonkan, maka tahulah kita bahwa kita telah memperoleh segala permintaannya yang sudah kita pohonkan dari padanya." (1 Yahya 5:14,15). Allah menjawab doa kita menurut apa yang terbaik untuk kita. Bapa akan mengabulkan segala permintaan anaknya, jika itu demi kebaikannya, tetapi

jika mereka meminta sesuatu yang bisa merusaknya, maka itu tidak akan diberikan kepadanya. Hal yang sama benar dengan Bapa. Sering kita meminta yang bukan kita butuhkan. Ada orang berkata Allah akan menjawab semua doa kita tetapi kepada yang satu dia katakan ya dan kepada yang lain tidak. Tetapi kita bisa meminta Tuhan mengampuni segala dosa kita, menolong orang sakit, menolong kita dalam pekerjaan kita, dst. Begitu baik sekali kita punya Bapa yang kita dapat memohon pertolongan pada setiap waktu yang kita butuhkan.

Kesembilan, Dengan posisi bagaimana kita berdoa? Ada beberapa beranggapan kita harus selalu berlutut. Tetapi sebenarnya, Alkitab berkata mengenai beberapa posisi. Itu tidak mencatat berlutut, tetapi mencatat berdiri sambil berdoa. (Kis 21:5; Markus 11:25). Sebenarnya, seorang bisa berdoa dengan posisi bagaimana pun, bergantung kepada keadaan dia pada waktu itu.

Ya, nampaknya kita masih banyak bertanya lagi tentang doa dan menjawabnya. Barangkali yang kita bicarakan ini cukup menolong saudara mengenai pertanyaan doa.

Kami ingin mengundang saudara mentaati Tuhan dengan percaya kepada dia, dengan bertobat dari dosa saudara, dengan mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dengan dibaptiskan untuk keampunan dosa saudara. Sekali saudara melakukan itu Tuhan akan menyelamatkan saudara, membuat saudara anggota keluarganya, jemaat, dan dengan demikian saudara akan menjadi anak Allah dan beroleh kesempatan berdoa kepada Bapa di sorga melalui Yesus Anaknya itu. Kis 2 berkata kepada kita bahwa inilah yang dilakukan orang pada waktu injil diberitakan pertama kali. Tuhan meminta hal yang sama sekarang ini.

Terima kasih atas waktu saudara belajar Alkitab dengan kami. Saya harap kita bisa berjumpa lagi pada waktu yang sama. Tuhan memberkati.

Pelajaran 19

PERJAMUAN TUHAN

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita.

Apakah saudara ada pertanyaan lagi mengenai Allah, Kristus, Alkitab atau beberapa pokok lainnya? Kalau ada, silahkan mengi-rimkannya kepada kami dan kami akan mencoba menjawabnya sedapat mungkin.

Sekarang ini kita akan meneruskan seri pelajaran kita mengenai pertanyaan dan jawaban Alkitab. Setiap pelajaran, kita mengambil thema khusus, mengajukan pertanyaan dan kami mencoba memberi jawabannya dari Alkitab itu sendiri. Kami harap pelajaran ini dapat menolong saudara.

Pertanyaan dan jawaban kita sekarang ini adalah mengenai Perjamuan Tuhan.

Pertama, kita akan mulai dengan pertanyaan. Apakah Perjamuan Tuhan itu? Saya kira ini akan lebih jelas nanti, tetapi dasar Perjamuan Tuhan itu termasuk mengambil roti sebagai peringatan tubuh Kristus dan air buah anggur sebagai peringatan darah Kristus. Paulus berkata, "Karena barang yang aku ini sudah terima daripada Tuhan, itulah juga aku serahkan kepada kamu, yaitu bahwa pada malam tatkala Tuhan Yesus diserahkan itu diam-bilnya roti; dan setelah sudah Ia mengucapkan syukur dipecah-pecahkanNya, sambil kataNya, "Inilah tubuhKu yang diserahkan karena kamu; perbuatlah demikian, menjadi suatu peringatan akan Daku." Demikian juga cawan minuman itu, sesudah makan kataNya, "Cawan minuman ini adalah perjanjian

baru di dalam darahKu. Maka seberapa banyak kali kamu minum, perbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan Daku.” (1 Korintus 11:23-25). Sekalipun dalam Perjamuan Tuhan itu yang bersangkutan mengambil roti dan air buah anggur, itu juga merupakan acara rohani. Itu tidak bermaksud mengenyangkan orang lapar atau orang haus, tetapi sebagai cara memperingati Yesus yang telah menyelamatkan manusia.

Kedua, Siapa yang menetapkan atau memulai Perjamuan ini? Yesus sendiri. Sewaktu perayaan Paskah, dan perayaan tahunan menurut Taurat, Kristus mengumpulkan Rasulnya merayakan perjamuan terakhir, ini sebelum kematiannya di atas salib. Pada waktu peristiwa inilah dia mengenalkan Perjamuan Tuhan ini, suatu perjamuan yang harus dilakukan pengikutnya untuk memperingati penderitaan dan pencurahan darahnya. Tetapi mari kita baca beberapa bagian dari penetapan Perjamuan Tuhan ini sehingga kita bisa melihat keseluruhan gambarannya. Kita baca, “Pada hari yang pertama dari pada hari raya roti yang tiada beragi, datanglah murid-murid itu kepada Yesus, katanya, “Ke manakan Tuhan suka kami menyediakan bagi Tuhan makanan paskah?” Maka kata Yesus, “Pergilah kamu kedalam negeri kepada si anu itu, katakanlah kepadanya, yaitu: Kata Guru demikian: AjalKu sudah dekat; maka didalam rumahmu aku hendak makan pasah dengan murid-muridku.” Maka diperbuatlah oleh murid-murid itu seperti Yesus berpesan kepada mereka itu, serta menyediakan Pasah itu. Setelah hari malam, duduklah Yesus makan bersama-sama dengan keduabelas murid itu. Sedang mereka itu makan, maka berkatalah Yesus, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa seorang dari antara kamu akan menyerahkan Aku.” Maka berdukacitalah mereka itu amat sangat, lalu masing-masing pun mulai berkata kepadaNya, “Ya Tuhan, hamba inilah?” Maka jawab Yesus serta berkata, “Bahwa orang yang mencelupkan, tangannya ke dalam pinggan sekaligus dengan Aku, itulah dia yang akan

menyerahkan Aku. Maka Anak manusia pergi juga, sebab sudah tersurat halnya: tetapi wai bagi orang itu, yang menyerahkan Anak manusia! Alangkah baiknya bagi orang itu, jikalau tiada ia dilahirkan.” Maka sahut Yudas, yang akan menyerahkan Dia itu, katanya, “Hamba inikah, ya Rabbi?” Maka kata Yesus kepadanya, “Adalah seperti katamu itu.” Sementara mereka itu makan, diambil oleh Yesus roti dan diberkatiNya, lalu dipecah-pecahkanNya serta diberikanNya kepada murid-murid itu sambil berkata, “Ambillah, makanlah, inilah tubuhKu.” Lalu diangkatNya cawan minuman, diucapkanNya syukur serta diberikanNya kepada mereka itu sambil berkata, “Minumlah kamu sekalian dari cawan itu. Karena inilah darahKu, yaitu darah perjanjian (baharu), yang ditumpahkan karena orang banyak, jalan keampunan dosa. Tetapi aku berkata kepadamu, bahwa daripada ketika ini tiada lagi Aku minum air buah anggur sehingga sampai kepada hari Aku minum dia yang baharu bersama-sama dengan kamu di dalam kerajaan Bapaku.” Setelah sudah mereka itu menyanyikan puji-pujian, keluarlah mereka itu menuju ke Bukit Zaitun.” (Matius 26:17-30). Maka inilah perjamuan yang diambil umat Tuhan setelah berpisah dari mereka. Namun dia akan tetap bersama mereka dalam Roh dan bersekutu dengan mereka sebagaimana mereka mengambil perjamuan ini. (Matius 18:20).

Ketiga, Terbuat dari apakah roti itu? Seperti pada perayaan Paskah, roti itu haruslah yang tidak beragi, yaitu tidak ada ragi disitu. (Keluaran 12:17; Matius 26:17).

Keempat, apakah cawan itu? Itu adalah buah anggur atau air anggur. Pada waktu itu air anggur mudah di dapatkan dan demikian juga sekarang ini. Sekalipun di suatu daerah anggur tidak tumbuh, buah itu banyak tersedia dijual dipasar.

Kelima, Apakah roti itu tubuh Yesus Kristus yang nyata? Ada orang yang mengajarkan bahwa orang yang mengambil roti itu secara otomatis berbalik kepada tubuh Kristus yang pisik.

Tentu itu tidak benar. Tentu Tuhan tidak menghendaki kita menjadi kannibal. Anggapan ini barangkali timbul dari perkataan Yesus, “makan, inilah tubuhku.” (Matius 26:26). Tetapi Paulus berkata dalam 1 Korintus 11:24 bahwa roti akan diambil untuk memperingati tubuh Kristus. Tuhan adalah sekedar memberi murid sesuatu yang dapat menolong mereka mengingat tubuh Kristus, penderitaan tubuhnya, semuanya itu dilakukan supaya manusia diselamatkan.

Keenam, Apakah cawan atau buah anggur itu darah Kristus yang sesungguhnya? Tidak, sama sekali tidak. Kristus berkata bahwa cawan itu adalah darahnya dalam hal mewakili darahnya. (Matius 26:26,28). Tetapi lagi, Paulus berkata bahwa kita harus mengambilnya sebagai peringatan darah Kristus (1 Korintus 11:25). Buah anggur adalah sesuatu yang akan menolong murid-murid untuk mengingat bagaimana Kristus mencurahkan darahnya supaya manusia beroleh selamat. Itulah arti yang sebenarnya. Kitab suci melarang memakan atau meminum darah apa saja. (Kis 15:29).

Ketujuh, Dimanakah Perjamuan Tuhan itu diadakan pada waktu itu dan juga sekarang ini? Di dalam kerajaan Tuhan, jemaat. (Matius 26:29).

Kedelapan, Pada hari apa dalam minggu umat Tuhan mengambil itu? Kita baca dalam Kis 20:7 dimana Paulus dan saudara-saudara berhimpun pada hari pertama dalam minggu untuk beribadat dan bagian dari itu adalah mengambil Perjamuan Tuhan. Kita baca, “Maka pada hari yang pertama di dalam minggu itu tatkala kami berhimpun memecahkan roti, bertuturlah Paulus dengan mereka itu sebab maksudnya hendak berlayar pada keesokan harinya sambil melanjutkan ucapannya sehingga sampai tengah malam.” Pemecahan roti disini maksudnya Perjamuan Tuhan.

Kesembilan, Bisakah itu dilakukan pada hari yang lain? Tidak, karena Tuhan menghususkan hari pertama dalam

minggu sebagai hari beribadat, maka kita harus mengadakan ibadat kita pada hari itu.

Kesepuluh, Berapa sering orang Kristen mengambil Perjamuan Tuhan? Baik, itu adalah pada hari pertama dalam minggu pada setiap minggu, dan Kristen berhimpun setiap hari pertama dalam minggu itu (Kis 2:42; 1 Korintus 16:2). Maka kita mengambil Perjamuan Tuhan setiap hari pertama dalam minggu.

Kesebelas, Bagaimana kita mengambil Perjamuan Tuhan? Paulus berbicara mengenai Tuhan menetapkan Perjamuan ini, dan kemudian dia berkata, "Karena seberapa banyak kali kamu makan roti ini dan minum daripada cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan hingga Ia datang. Sebab itu barangsiapa yang makan roti itu, dan minum daripada cawan Tuhan itu dengan tiada berlayak, maka salahlah ia kepada tubuh dan darah Tuhan. Tetapi hendaklah orang menguji dirinya sendiri, dan dengan demikian hendaklah ia makan roti dan minum daripada cawan itu. Karena orang yang makan dan minum dengantiada membedakan tubuh Tuhan, maka ia makan dan minum suatu hukuman atas dirinya sendiri." (1 Korintus 11:26-29).

Keduabelas, Apakah sebenarnya tujuan Perjamuan Tuhan? Perjamuan Tuhan dimaksudkan sebagai perayaan peringatan, suatu cara menolong seseorang mengingat tubuh Tuhan dan semua penderitaan yang dialami supaya manusia dapat selamat, dan suatu cara menolong seseorang mengingat darah Kristus dan bagaimana itu dicurahkan untuk pengampunan dosanya. Roti ini mengingatkan tubuh Kristus dan cawan mengingatkan kita akan darah Kristus.

Ketigabelas, Siapakah yang mengambil Perjamuan Tuhan? Orang Kristen, yaitu anggota jemaat Tuhan yang setia.

Keempatbelas, Siapa yang dihormati dan dimuliakan dengan

pengambilan Perjamuan Tuhan ini? Kristus adalah satu-satunya yang dihormat dan diingat. Setiap Kristen yang mengambilnya dikuatkan. Itu akan menolong kita untuk tidak melupakan pengorbanan yang dilakukan untuk keselamatan kita. Dalam mengambil itu, kita melihat kebelakang kepada salib Kristus, kita melihat kedepan kedatangan Kristus; dan kita mengarahkan dunia ini kepada Kristus dan keselamatan yang dia tawarkan.

Temannya, jika saudara bukan Kristen dan anggota jemaat Tuhan, kami ingin mengundang saudara bertaat kepada Tuhan supaya saudara beroleh selamat, dan saudara ditambahkan kepada jemaatnya, dan saudara mengambil Perjamuan Tuhan setiap hari pertama dalam minggu untuk memperingati penderitaan Tuhan dan pencurahan darahnya supaya saudara diselamatkan. Jika kami dapat menolong saudara, baiklah kami ketahui.

Demikianlah dan terima kasih. Tuhan memberkati.

Pelajaran 20

PEMBERIAN

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus, dan selamat berjumpa lagi dalam pelajaran ini.

Kami ada bersama saudara lagi dalam pelajaran pertanyaan pokok Alkitab. Saya mengundang saudara mengikuti pelajaran ini. Kita akan bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan mengenai pemberian Alkitabiah atau apa yang diajarkan Alkitab mengenai pemberian.

Pertama, Apa maksud saudara dengan pemberian? Mengapa kita harus memberi sesuatu? Bukankah Alkitab yang mengajarkan Allahlah yang memberi? Berbeda dengan apa yang dipikirkan beberapa orang, Alkitab mengajarkan pentingnya memberi atau menyumbang untuk pekerjaan Tuhan. Benar juga bahwa Allah telah memberi pemberian yang paling besar—AnakNya. (Yahya 3:16,17). Yang pasti, kita tidak dapat melebihi pemberian Allah, tetapi dia mengharapakan kita memberi sebagian dari yang kita miliki kepada dia. Paulus berkata, “Dan mengingat perkataan Tuhan Yesus, seperti yang dikatakan sendiri: Bahwa terlebih berkat memberi daripada menerima.” (Kis 20:35).

Kedua, Siapa memberi? Pemberian diminta dari umat Allah. Adalah bergantung kepada kita yang dimiliki Tuhan memberi dari yang kita miliki supaya jemaat dapat melakukan pekerjaannya. Dalam 1 Korintus 16:1,2 Paulus menghunjuk kepada dua jemaat, di Galatia dan di Korintus yang mempunyai tanggungjawab memberi.

Ketiga. Apakah peraturan atau tuntunan untuk pemberian? Paulus menyinggung beberapa aturan, tetapi sebelum memberi daftar aturan itu, mari kita membaca pernyataan mengenai ini. Sebagai contoh, dia berkata. "Adapun akan hal mengumpulkan uang untuk orang suci itu, sebagaimana yang telah kupesankan kepada segala sidang jemaat di Galatia, demikian juga hendaklah kamu perbuat. Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpankan uang di dalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan pada masa aku datang, baru hendak dikumpulkan." (1 Korintus 16:1,2). Dia meneruskan. "Tetapi ingatlah perkataan ini: Orang yang menabur berdikit-dikit, ia akan menuai berdikit-dikit juga, dan orang yang menabur dengan lebihnya, ia akan menuai dengan lebihnya juga. Biarlah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan duka atau paksa. Karena Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita." (2 Korintus 9:6,7). Sekarang dari ayat ini, mari kita mencatat beberapa ketentuan :

1. Pemberian itu dilakukan pada hari pertama dalam minggu. Ini adalah hari umat Allah berhimpun untuk berbakti. Pemberian adalah bagian dari ibadat dan itu dilakukan sewaktu jemaat itu berhimpun, dan itu mewakili waktu kita yang kita gunakan mencari uang dan pemberian ini akan digunakan menolong mengembangkan pekerjaan Tuhan.

2. Setiap orang Kristen berpartisipasi memberi, jika mereka mencari nafkah dan mampu memberi.

3. Masing-masing harus menyimpan dalam persimpanannya, menurut perolehannya. Jika dia punya uang, maka dia memberi menurut kadar dari yang dia peroleh. Jika dia tinggal di desa dan tidak punya uang maka dia bisa memberi beras, telur atau apa saja yang dia peroleh.

4. Masing-masing harus memberi sebagaimana dia diberkati. Jika dia tidak beroleh apa-apa selama minggu yang

lalu maka dia tidak diharapkan memberi karena dia tidak punya untuk diberi. Jika dia memperoleh maka dia memberi sesuai dengan berkat yang dia terima. Dalam perjanjian Lama umat diharapkan memberi sepersepuluh dari perolehannya. Kita hidup dibawah hukum Kristus, yang jauh lebih baik. Sekalipun Alkitab tidak mengajarkan bahwa kita memberi sepersepuluh sekarang ini, tetapi kita memberi sesuai dengan pendapatan kita, itu dapat dirasakan bahwa itu lebih dari sepersepuluh. Tetapi masing-masing kita tahu berapa pendapatannya dan Tuhan menyerahkan kepada setiap orang untuk memutuskan apa dan berapa yang dia akan beri.

5. Kita memberi sesuai dengan keputusan kita. Itu berarti bahwa kita harus memikirkan apa yang telah kita dapat selama minggu yang lalu, dan bahkan sebelum itu kita juga harus memutuskan berapa yang akan kita berikan. Sewaktu seseorang merogoh kantong atau dompet pada beberapa menit terakhir dan mengambil beberapa lempeng uang logam atau uang kertas jumlah kecil dan menaruhnya kedalam kantong kolekte maka itu berarti dia tidak memberi dengan semestinya. Tentu dia tidak merencanakan pemberiannya. Ingatlah seseorang harus memberi menurut kadar berkat yang dia peroleh.

6. Kita tidak memberi dengan duka atau paksa. Dengan kata lain, kita tidak bisa merasa seolah-olah kita merasa terpaksa memberi. Tidak ada orang yang bisa memaksa kita memberi. Allah sendiri tidak bisa memaksa kita memberi. Pemberian adalah sesuatu yang dikehendaki Allah dari kita, tetapi itu menurut kerelaan hati. Jika kita memberi dengan berat hati atau terpaksa, maka itu dengan maksud yang salah dan Tuhan tidak akan senang dengan pemberian kita.

7. Kita harus memberi dengan suka cita. Allah mengasihi pemberi yang suka cita, orang yang memberi dengan gembira.

Perhatikanlah bahwa Paulus menyatakan suatu prinsip menabur dan menuai dalam 2 Korintus 9:6. Dia berkata jika

seseorang menabur berdikit-dikit dia akan menuai berdikit-dikit juga. Tetapi jika dia menabur banyak maka dia akan menuai berlimpah-limpah. Dia menerapkan prinsip ini dengan pemberian kita. Jika kita memberi sedikit maka kita akan beroleh sedikit. Jika kita memberi banyak maka kita akan beroleh banyak. Sekalipun seseorang tidak bisa berkata, "Saya akan memberi banyak supaya saya menerima banyak." Kalau seseorang mempunyai sikap seperti itu berarti motif dia tidak dengan semestinya.

Keempat, Apa yang diajarkan Alkitab mengenai perpuluhan? Perpuluhan dilakukan dibawah Hukum Musa. Aturan itu berhenti setelah hukum itu dihapuskan oleh kematian Kristus. Dibawah hukum baru kita memberi sesuai dengan berkat yang kita peroleh. Itu bisa berarti pemberian kita lebih dari sepersepuluh dari pendapatan kita, tetapi Alkitab tidak menentukan jumlahnya.

Kelima, Apa kata Alkitab mengenai pemberian Korintus pertama memberi dirinya kepada Tuhan? Paulus berkata tentang jemaat Makedonia yang miskin secara materi, tetapi mereka masih tetap ingin memberi dan tetap memberi karena mereka pertama memberi diri mereka kepada Tuhan. (2 Korintus 8:1-5).

Keenam, Bagaimakah Kristen mula-mula itu mengenal pemberian atau persekutuan itu? Kita baca mengenai yang mentaati Tuhan pada hari Pentakosta di kota Yerusalem, "Maka mereka itu pun bertekun di dalam pengajaran rasul-rasul, dan di dalam persekutuan, dan di dalam hal memecahkan roti, dan doa." (Kis 2:42). Persekutuan disini dikatakan pemberian. Tidak ada cara persekutuan yang lebih besar daripada melalui saluran pemberian.

Ketujuh, Apakah cara lain untuk memberi? Rasul-rasul berkata tentang memberi tanah, rumah, dan keluarga untuk mengikut Kristus. Kita baca, "Lalu sahut Petrus serta berkata kepadanya, "Kami ini sudah meninggalkan semuanya serta

mengikuti Rabbi. apakah kelak akan kami peroleh? Maka kata Yesus kepada mereka itu. Sesungguhnya aku berkata kepadamu bahwa pada masa kejadian alam yang baharu, apabila Anak manusia kelak duduk di atas takhta kemuliaanNya. maka kamu ini pun, yang sudah mengikuti Aku, akan duduk juga di atas dua belas tahta serta menghakimkan dua belas suku bangsa bani Israel dan barangsiapa yang meninggalkan rumah, atau saudaranya laki-laki, atau saudaranya yang perempuan, atau Bapanya atau ibunya atau anak-anaknya, atau tanahnya. sebab karena namaKu, yaitu akan beroleh seratus kali ganda. serta mewarisi hidup yang kekal. Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terkemudian, dan orang yang terkemudian itu akan menjadi yang terdahulu.” (Matius 19:27-30).

Sekarang, apa yang kita pelajari dari ayat ini:

1. Allah telah memberi manusia yang lebih besar daripada yang dapat diberi manusia kepadanya. Dia telah memberi Anaknya, Yesus Kristus, untuk menyelamatkan yang sesat dengan kematian di atas salib, dan dia telah memberkati manusia dalam setiap hal, dan di atas semuanya itu, dia berjanji memberi kepada yang bertaat dan setia, hidup yang kekal.

2. Namun Allah meminta sebagian dari pendapatan umatnya supaya pekerjaannya bisa diluaskan. Kemudian jemaat itu diharapkan memberi dan jemaat itu mengumpulkan uang dan menggunakannya untuk memberitakan injil, menolong yang berkesusahan, dst.

3. Pemberian kepada jemaat dilakukan pada hari pertama dalam minggu.

4. Semua umat Tuhan memberi, sebagaimana mereka diberkati. sesuai dengan keputusan dalam hatinya dan itu dilakukan dengan suka cita.

5. Allah akan memberkati orang yang memberi menurut kehendaknya.

Teman-teman, tidak ada yang lebih besar daripada menjadi Kristen. Kita telah berkata tentang kita berhutang kepada Allah atau tanggungjawab kita memberi kepada pekerjaan Tuhan, tetapi dia telah memberi jauh lebih besar daripada yang dapat kita beri kepadanya. Pemberian kita dilakukan dengan suka cita dan syukur.

Jika saudara bukan Kristen, kami ingin mendorong saudara mengenal Kekristenan. Mengenal Allah dan AnakNya. Yesus Kristus. Menjadi orang percaya. Mentaati dia dengan bertobat dari dosa saudara, mengaku iman di dalam Kristus dan dengan dibaptiskan untuk pengampunan dosa saudara. Maka Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkannya kepada jemaatnya menurut Kisah 2.

Demikianlah, dan sampai berjumpa pada pelajaran yang akan datang. Tuhan memberkati.

Pelajaran 21

KEHIDUPAN KRISTEN

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Kristus.

Kami ada bersama saudara lagi dengan suatu seri pelajaran pertanyaan dan memberi jawaban Alkitab mengenai beberapa pokok Alkitab yang penting. Silahkan bersama saya dalam pelajaran ini.

Sebagai pelajaran kita kali ini adalah mengenai Kehidupan Kristen.

Pertama, Apa maksud saudara mengenai kehidupan Kristen? Kita berkata tentang mereka yang mentaati injil dengan percaya kepada Kristus, bertobat dari dosanya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan telah dibaptiskan untuk pengampunan dosa, dan mereka ditambahkan kepada jemaat Tuhan dan sekarang mereka Kristen, dan dengan demikian mereka hidup untuk Kristus. Itulah kehidupan Kristen yang kita bicarakan disini.

Kedua, Apa lagi yang termasuk dalam Kehidupan Kristen? Dengan menjadi Kristen seseorang itu lahir lagi menurut Yahya 3:3-5 dan dengan demikian dia itu ciptaan baru atau manusia baru di dalam Kristus. Paulus berkata, "Sebab itulah jikalau barang seorang hidup di dalam Kristus, maka ialah kejadian yang baru; maka perkara-perkara yang lama itu sudah lenyap, bahkan, yang baru sudah terbit." (2 Korintus 5:17).

Menjadi seorang Kristen berarti dia pengikut Kristus. Kristus berkata, "Jikalau barangsiapa hendak mengikut Aku haruslah ia mengangkali dirinya serta menanggung salibnya tiap-tiap hari lalu mengikut Aku." (Lukas 9:23). Disini Kristus berkata bahwa

jika kita mau mengikut dia maka kita harus bertobat. tidak bersandar pada diri sendiri. dan melepaskan segala penghalang kita dari berserah kepada dia. harus melayani dia setiap hari. dan mengikut dia atau hidup hanya untuk dia.

Menjadi seorang Kristen kita harus menggunakan nama Tuhan. Kita tahu bahwa murid-murid pertama kali dinamakan Kristen di Antiokhia. (Kis 11:26). Setelah Paulus berkhotbah kepada Raja Agerippa, dia menjawab dengan berkata. "Hampir-hampir kau yakinkan aku menjadi Kristen." (Kis 26:28). Petrus berkata, "Biarlah jangan barang seorang diantara kamu merasai sengsara sebagai seorang pembunuh atau pencuri atau seorang yang berbuat jahat, atau seorang yang masuk campur di dalam perkara orang lain; tetapi jikalau barang seorang terkena sengsara oleh sebab ia orang Kristen, janganlah ia malu, melainkan dengan nama itu hendaklah ia memuliakan Allah." (1 Petrus 4:15,16). Kepada kita dikatakan bahwa keselamatan itu di dalam nama Krsitus (Kis 4:12), dan Paulus berkata, "Dan barang apa yang kamu perbuat baik dengan perkataan atau pekerjaan, hendaklah sekaliannya itu dengan nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah, yaitu Bapa olehNya itu." (Kolose 3:17). Bagaimana kita bisa mengatakan saya Kristen jika tidak memakai nama Tuhan? Dan bagaimana kita meng-hormati Tuhan jika lebih mengutamakan sesuatu? Itu tidak mungkin.

Hidup dengan kehidupan Kristen kita harus hidup kudus dan setia. Rasul Paulus menulis kepada Titus, "Karena sudahlah kelihatan anugerah Allah yang mendatangkan keselamatan kepada segala manusia, dan yang mengajar kita supaya kita menolakan keadaan yang fasik dan segala hawa nafsu dunia ini, lalu melakukan diri kita di dunia ini dengan sopan, dan dengan adil, dan dengan ibadat, serta menantikan pengharapan dan berkat dan kenyataan kemuliaan yang maha besar dan juru selamat kita Kristus Yesus yang sudah menyerahkan diriNya karena kita, supaya Ia menebus kita daripada segala dosa, dan

supaya Ia menyucikan bagi diriNya suatu kaum akan milikNya sendiri yang rajin berbuat baik. Katakanlah segala perkara itu, dan nasehatkan serta tempelak dengan secukup perintah. Jangan engkau dipermudahkan oleh seorang juapun.” (Titus 2:11-15. Kepada Timotius, Paulus mendorong, “Jangan engkau mengantarkan tangan dengan gopoh-gopoh atas seorang juapun, dan jangan bersekutu dalam dosa orang lain. Peliharakanlah dirimu dengan suci.” Petrus mengatakan kepada Kristen, “Sebab itu hendaklah ingatanmu tajam, dan hendaklah kamu beringat, dan menaruh sepenuh penuh harap akan anugerah yang akan disampaikan kepadamu pada masa Yesus Kristus kelihatan kelak. Sebagaimana anak-anak yang taat, janganlah kamu merupakan kehidupanmu menurut hawa nafsumu yang dahulu itu, tatkala kamu di dalam masa jahiliat, melainkan, sebgaimana Tuhan yang sudah memanggil kamu itu ada kudus, demikian juga kamu pun hendaklah kudus di dalam segenap perkara kehidupanmu, sebab sudah tersurat: Hendaklah kamu kudus, karena aku kudus. Jikalau kamu menyeru Dia Bapa, yang menghakimkan orang dengan tiada berat sebelah menurut seperti perbuatan masing-masing, maka hendaklah kamu melakukan dirimu dengan takut selama kamu menumpang di dunia ini, Sebab mengetahui bahwa kamu sudah ditebus daripada kehidupanmu yang sia-sia, yang turun temurun daripada nenek moyangmu, bukan dengan barang yang akan binasa, seumpama perak atau emas, melainkan dengan darah yang mulia, yang seperti darah anak domba yang tiada bercela dan tiada bercacat, yaitu darah Kristus. Ia sudah ditakdirkan sebelum alam ini dijadikan, tetapi baharu menjadi nyata pada akhir zaman ini karena sebab kamu; maka oleh sebab Dialah kamu menjadi orang yang percaya kepada Allah, yang membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan memberi Dia kemuliaan, sehingga imanmu dan pengharapanmu berpaut kepada Allah. Sedangkan kamu sudah menyucikan jiwamu di dalam taatmu kepada yang benar, sehingga kamu berkasih-

kasihan sama sendirimu dengan bersungguh-sungguh hati. karena kamu sudah diperanakkan pula. bukannya daripada benih yang akan binasa, yaitu dengan firman Allah yang hidup dan kekal.” (1 Petrus 1:13-23).

Hidup dengan kehidupan Kristen kita harus bertumbuh dan menjadi kuat dalam iman kepada Tuhan. Dilahirkan secara rohani, berarti kita mulai sebagai ciptaan baru atau sebagai bayi yang baru lahir. Petrus mengingatkan kita, “seperti kanak-kanak yang baharu jadi hendaklah kamu ingin akan susu yang jati. yang tiada bercampur supaya dengan dia itu kamu subur menuju keselamatan.” (1 Petrus 2:2). Dengan dijamu oleh firman Allah, kita akan menambahkan beberapa hal yang dapat menolong kita untuk bertumbuh. “”Karena sebab yang demikian itu hendaklah kamu berusaha menambah imanmu dengan kebaikan yang ikhlas dan kebaikanmu itu ditambah dengan pengetahuan dan pengetahuanmu ditambah dengan kelakuan tertib; dan tertibmu itu ditambah dengan tekun; dan tekunmu itu ditambah dengan ibadat dan ibadatmu itu ditambah dengan kasih akan segala saudara, dan kasihmu akan segala saudara itu ditambah dengan pengasihannya. Karena jikalau segala perkara itu ada padamu dan bertambah-tambah, maka itulah yang menahan kamu daripada menjadi malas atau daripada hidup ti-ada berfaedah tentang hal mengenal akan Tuhan kita Yesus Kristus. Karena orang yang tiada padanya segala perkara itu, ialah bermata kabur, tampak hanya benda yang dekat sahaja, dan terlupa ia akan kesucian daripada dosanya yang lama itu. Oleh sebab itu hai saduara-saudaraku, sedangkan kamu dipanggil dan dipilih lebihkanlah usahamu meneguhkan hal itu; karena jikalau kamu berbuat yang demikian, sekali-kali tiada kamu akan tersandung. Karena demikian itulah kamu akan dikaruniakan berlebih-lebih jalan masuk kedalam kerajaan yang kekal, yaitu kerajaan Yesus Kristus, Tuhan kita lagi juru selamat.” (2 Petrus 1:5-11).

Hidup dengan Kehidupan Kristen kita harus pekerja dan

menghasilkan buah yang berharga bagi Tuhan. Paulus menulis, "Sebab itu, hai saudara-saudaraku yang kukasihi, hendaklah kamu tetap dengan tiada bergerak, dan senantiasa berusaha di dalam pekerjaan Tuhan, karena kamu mengetahui, bahwa usahamu tiada sia-sia di dalam Tuhan." 1 Korintus 15:58.

Untuk memiliki hidup yang kekal bersama Tuhan, orang Kristen harus setia sampai mati. "Setialah sampai mati maka Aku akan memberi mahkota kehidupan kepadamu." (Wahyu 2:10). Diteruskan lagi, "Berbahagialah segala orang yang membasuh jubahnya, sehingga mereka itu berhak menghampiri pohon hayat itu, dan masuk ke dalam negeri itu daripada pintu gerbangnya." (Wahyu 22:14).

Ketiga, Tetapi bukankah Kehidupan Kristen itu tidak susah? Bukankah itu hidup sedih yang membosankan? Sama sekali tidak. Tuhan tidak menyuruh kita melakukan yang tidak bisa kita lakukan. Lebih lanjut, sebagai Kristen kita bebas dari banyak hal yang dapat menyakiti kita dan yang pada akhirnya dapat menghancurkan kita. Paulus mengatakan, "Karena upah dosa itu maut, tetapi karunia Allah itu hidup yang kekal di dalam Kristus Yesus Tuhan kita." (Rum 6:23). Lagi Paulus menulis kepada Kristen Pilipi, "Bersukacitalah kamu di dalam Tuhan senantiasa, dan lagi, sekali lagi aku mengatakan: Bersukacitalah kamu." (Pilipi 4:4).

Teman-teman, janganlah merasa kasihan kepada Kristen. Malah, orang Kristen merasa kasihan kepada yang bukan Kristen.

Pikirkanlah mengenai Kehidupan Kristen, berkat yang datang kepada orang itu, dan pengharapan yang diberikan. Kami berdoa supaya saudara menjadi Kristen. Jika kami dapat menolong, biarlah kami tahu.

Terima kasih atas pendengaran saudara dan kami harap kita berjumpa lagi dalam pelajaran ini. Tuhan memberkati.

Pelajaran 22

PERKAWINAN

Terima kasih, dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus.

Sekarang kita akan meneruskan seri pelajaran Alkitab kita mengenai pertanyaan dan jawaban.

Pokok pelajaran kita sekarang ini adalah perkawinan.

Pertama, Bagaimana saudara mengartikan perkawinan itu? Perkawinan termasuk “upacara, perjanjian, atau perjanjian antara laki-laki dan perempuan menjadi suami dan isteri.” Perkawinan adalah hubungan yang resmi, setelah melakukan aturan dan peraturan sesuai dengan undang-undang negara. Kebanyakan menganggap bahwa perkawinan itu belum lengkap sebelum suami dan isteri tidur bersama atau sebelum hidup bersama. Secara rohani, Allah mengenal pasangan itu dalam perkawinan, apakah mereka itu pengikut Kristus atau tidak, selama mereka sudah sah kawin menurut peraturan hukum atau undang-undang.

Banyak negara mengenal apa yang dinamakan undang-undang perkawinan secara umum. Pada saat melaksanakan peraturan itulah pasangan itu mulai hidup bersama, dan resmi kawin. Banyak orang mengomel dengan peraturan seperti itu karena mereka sendiri tidak mengikuti seperti yang diwajibkan peraturan yang berlaku tersebut.

Kedua, Perkawinan apa yang kita lihat dalam catatan pertama? Itu adalah perkawinan Adam dan Hawa, manusia dan perempuan pertama. Allah menciptakan Adam dan kemudian dia mengambil tulang rusuk Adam dan membuat penolong untuk

dia. Kita baca, "Maka didatangkan Tuhan Allah atas Adam itu tidur yang lelap, lalu tertidurlah ia. maka diambil sebilah tulang rusuknya, lalu ditutupkan-Nya pula tempat itu dengan daging. Maka dari pada tulang yang di keluarkanNya dari dalam Adam itu diperbuat oleh Tuhan seorang perempuan, lalu dibawaNya akan dia kepada Adam. Maka kata Adam: Bahwa sekarang tulang ini dari pada tulangku dan daging ini dari pada dagingku: maka ia akan dinamai perempuan. Sebab ia telah dikeluarkan dari dalam orang laki-laki adanya. Maka sebab itulah tak dapat tiada orang akan meninggalkan ibu bapanya dan berdamping pada isterinya, maka keduanya itu menjadi sedaging jua adanya." (Kejadian 2:21-24). Maka, perkawinan itu adalah lembaga kehidupan tertua di dunia sekarang ini, itu berusia dari mulanya.

Ketiga, Bagaimana dengan perkawinan dibawah Taurat Musa? Di dalam matius 19 kita lihat Yesus membicarakan pokok ini. Kita baca, "Tatkala Yesus telah menyudahkan segala ucapan itu, berangkatlah Ia dari tanah Galilea, lalu sampai ke jajahan tanah Yudea yang seberang Sungai Yarden. Maka amatlah banyak orang mengikut Dia, lalu disembuhkanNya mereka itu di sana. Maka datanglah orang Parisi kepadaNya hendak mencobai Dia, serta bertanya kepadaNya, "Halalkah orang menceraikan bininya karena tiap-tiap sebab?" Maka jawab Yesus, kataNya, "Tiadakah kamu membaca, bahwa Ia yang menjadikan manusia pada mulanya menjadikan laki-laki dan perempuan, lalu berfirman: Karena sebab itu hendaklah orang meninggalkan ibu bapanya, dan berdamping dengan bininya; lalu keduanya itu menjadi sedarah daging? Sehingga mereka itu bukannya lagi dua orang, melainkan sedarah-daging adanya. Sebab itu, yang telah dijodohkan oleh Allah, jangalah diceraikan oleh manusia." Maka kata mereka itu kepadaNya. "Kalau begitu, apakah sebabnya Musa menyuruh memberi surat talak serta menceraikan dia?" Maka kata Yesus kepada mereka itu, "Oleh sebab keras hatimu Musa meluluskan kamu menceraikan

binimu: tetapi pada mulanya bukan demikian adanya.” (Matius 19:1-8). Sekarang apa yang dikatakan Tuhan di sini? Dia menekankan bahwa dibawah hukum Musa orang diperbolehkan memberi surat cerai karena kekerasan hati mereka. tetapi pada mulanya bukan demikian adanya. Bisa dikatakan bahwa adalah selalu kehendak Allah harus satu laki-laki dengan satu perempuan dalam perkawinan, dan mereka harus terus hidup sebagai suami dan isteri hingga salah satu dari mereka mati.

Keempat, Apa yang dikatakan Kristus mengenai perceraian dan kawin kembali? Selanjutnya dalam Matius 19, dia berkata, “Aku berkata kepadamu: Barangsiapa yang menceraikan bininya, kecuali sebab hal zinah, lalu berbinikan orang lain, ialah berzinah. Dan barangsiapa yang berbinikan perempuan yang sudah diceraikan demikian, ia pun berzinah juga.” (Matius 19:9). Sekarang catatlah bahwa Yesus membuat pernyataan ini setelah menjelaskan bahwa Musa mengizinkan orang pada waktu itu memberi surat cerai karena kekerasan hati mereka. Tetapi dia katakan bahwa sekarang, dan itu berlaku hingga waktu kita sekarang ini, jika pasangan itu kawin dan tidak ada alasan untuk cerai, yaitu bukan karena saling tidak setia, tidak ada percabulan, maka jika mereka cerai kawin kembali maka keduanya akan berbuat zinah dan orang yang kawin sama mereka berbuat zinah juga. Orang yang cerai dan tidak kawin lagi, tentu tidak berbuat zinah. Jika perceraian terjadi dengan tidak alasan Alkitabiah, maka orang itu tidak bisa kawin lagi.

Selanjutnya, Yesus berkata bahwa hanya ada satu alasan untuk bercerai dan kawin kembali yaitu karena perzinahan. Dalam hal ini orang yang tidak bersalah dapat menceraikan yang bersalah, dan yang tak bersalah dapat kawin lagi, kawin dengan seseorang yang belum pernah kawin sebelumnya atau dengan orang yang bercerai dengan alasan Alkitabiah. Bagaimana dengan orang yang berbuat zinah? Sekalipun perceraian dengan pihak yang tidak bersalah, orang yang bersalah tidak dapat kawin

lagi. Jika pihak yang bersalah kawin lagi maka dia akan berbuat zinah. Lebih lanjut, seseorang yang mengawini pihak yang bersalah akan memasuki daerah perzinahan.

Kelima, apakah perceraian itu? Itu adalah putusnya perkawinan yang resmi. Itu adalah perpisahan. Biarlah diketahui bahwa sekalipun hukum itu mengizinkan cerai, tetapi Allah tidak. Di mata Tuhan, satu-satunya cara untuk cerai atau pecahnya perkawinan adalah kalau salah satu dalam perkawinan itu tidak setia kepada yang lain atau terlibat berbuat zinah.

Keenam, Apakah zinah itu? Itu adalah kalau seorang laki-laki dan seorang perempuan tidur bersama dengan tidak bersyarat atau tidak Alkitabiah, sekalipun hukum daerah mengizinkan itu.

Ketujuh, Apa yang bisa dilakukan pezinah? Mereka bisa bertobat dari dosanya, atau berhenti hidup dalam perzinahan. Sekali seseorang terlibat berbuat zinah maka sekalipun dia berhenti berzinah, dia tidak bisa kawin lagi. Itu berarti dia harus hidup sendirian selama dia hidup. Tetapi bukankah itu sulit dilakukan? Ya, dan banyak orang tidak mau berkorban. Maka kalau seseorang berdosa, kadang-kadang ganjaran itu sangat berat.

Kedelapan, Apa yang terjadi kepada yang berbuat zinah yang tidak bertobat? Bukan saja mereka itu akan sesat, tetapi mereka bisa membuat orang lain sesat. Zinah adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan dengan diri sendiri. Itu selalu melibatkan paling sedikit satu orang lain, satu pihak akan mempengaruhi yang lain yang juga dapat membuat mereka sesat. Dalam Galatia 5:19-21 Paulus mencatat zinah sebagai salah satu pekerjaan daging dan dia berkata bahwa mereka yang melakukan seperti itu tidak bisa memasuki kerajaan Allah. Dia berkata bahwa orang seperti itu tidak bisa memasuki jemaat, tetapi jika mereka tidak bisa memasuki jemaat karena dosa seperti itu, bagaimana jika mereka berbuat dosa setelah mereka jadi Kristen? Itu berarti mereka telah berbuat dosa dan kecuali mereka bertobat dari itu, dan ber-

~~henti-hidup dari perceraian, maka mereka tidak bisa masuk sorga.~~

Kesembilan. ~~Bagaimana jika salah satu mati? Maka yang hidup bebas kawin lagi, mengambil seseorang yang bebas untuk dikawini.~~ Paulus menulis, “Karena seorang perempuan yang bersuami terikat oleh hukum kepada suaminya selagi suami itu hidup; tetapi jikalau suami itu mati, terlepaslah perempuan itu daripada hukum suaminya. Sebab itu, jikalau perempuan itu berlakikan orang lain tatkala suaminya lagi hidup, maka ia dikata orang perempuan berzinah; tetapi jikalau suaminya itu mati, terlepaslah perempuan itu daripada hukum itu, sehingga bukanlah ia perempuan berzinah walaupun berlakikan orang lain.” (Rum 7:2,3). Selanjutnya Paulus menunjukkan bahwa sama halnya dalam hal rohani dengan umat Tuhan. Dia berkata semenjak hukum itu telah mati, maka umat Allah sudah bebas untuk kawin lagi, dan dalam hal ini, mereka bebas mengawini Kristus. Semua Kristen sekarang ini secara rohani kawin kepada Kristus, atau sebagai jemaat, kita adalah pengantin perempuan Kristus. (Rum 7:4; Efesus 5:23-33). Apakah kita meninggalkan Tuhan dan jemaatnya, dan menggabungkan diri kita dengan kelompok lain, maka kita akan berbuat perzinahan rohani.

Kesepuluh, Apa yang dikehendaki Tuhan? Dia menghendaki kita kawin secara Alkitabiah—satu suami dan satu isteri—dan mereka itu akan setia terhadap satu sama lain hingga kematian memisahkan mereka. Secara rohani, dia menghendaki kita bertaat, supaya menjadi anggota jemaat, pengantin Kristus, dan setia sampai mati.

Maka, perkawinan adalah lembaga yang sangat penting, secara jasmani dan rohani. Apakah saudara sudah kawin? Apakah perkawinan saudara secara Alkitabiah? apakah saudara kawin kepada Kristus, yaitu apakah saudara Kristen? Jika tidak, supaya saudara meng-hendakinya. Jika kami dapat menolong saudara biarlah kami tahu.

Demikianlah untuk kali ini. Tuhan memberkati.

Pelajaran 23

JATUH

Terima kasih, dan saya datang lagi dalam nama Yesus Kristus. Salam kepada saudara, dan saya harap saudara akan menggunakan beberapa menit mendatang ini belajar dari firman Allah.

Kita akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai anak Allah yang keliru atau jatuh dari anugerah Allah. Kita tidak hanya me-ngajukan pertanyaan tetapi kita harus mencari jawaban untuk per-tanyaan tersebut, dan untuk itu kita akan membuka firman Allah.

Pertama, Apakah Alkitab mengajarkan bahwa seseorang satu kali telah lahir baru, atau selamat, tetapi dia dapat berdosa dan jatuh dan akhirnya tersesat. Untuk memulainya, biarlah dimengerti bahwa sekali seseorang memasuki Kristus dia selalu di dalam Kristus, satu sekali dia menjadi anggota keluarga atau jemaat Tuhan, dia akan selalu anggota. Tetapi ada dua cara seseorang dapat di dalam Kristus dan jemaat atau anak Allah. Seseorang dapat anggota yang setia atau anggota yang tidak setia. Sebagai contoh, sewaktu seseorang lahir kepada keluarga maka dia selalu anggota keluarga itu. Dia tidak bisa untuk tidak lahir. Mungkin karena sikapnya yang tidak baik atau melawan Bapa dan ibunya, dia bisa tidak diberi apa-apa atau tidak diberi warisan. Tetapi dia masih tetap anggota kelaurga itu. Demikian juga dengan kelahiran kedalam keluarga Tuhan secara rohani maka dia akan selalu anggota keluarga itu. Kita bisa hidup dan tidak memiliki apa-apa atau tidak mendapat warisan, tetapi tetap kita sebagai anggota keluarga atau jemaat. Jika kita anggota yang

tidak setia maka kita tidak bisa selamat selamanya, tetapi kita tetap anggota.

Kedua, Dimanakah Alkitab mengajarkan ini? Baik, mari kita lihat beberapa contoh mengenai ini. Misalnya Ananias dan Sapura adalah anggota jemaat tetapi sewaktu mereka berbohong mengenai jumlah uang yang mereka terima dari hasil penjualan tanahnya, maka catatan berkata bahwa keduanya terjatuh dan mati. (Kis 5:1-11). Sekarang apakah saudara berkata bahwa mereka itu selamat selamanya dengan kebohongannya? Tentu tidak. Kemudian dalam Kis 8:9-25 kita mempunyai cerita Simon tukang sihir, dan bagaimana dia mentaati injil bersama dengan orang Samaria. Kemudian sewaktu Petrus dan Yahya datang untuk menumpangkan tangan ke atas orang supaya mereka mendapat kuasa Roh Kudus, Simon mencoba membeli kuasa Roh Kudus itu dengan uang. Catatan berkata, "Tetapi berkatalah Petrus kepadanya, "Binasa uangmu ini beserta dengan engkau, sebab sangkamu anugerah Allah dapat di beli dengan uang. Tiadalah bagian atau hak bagimu di dalam hal ini; karena hatimu tiada lurus kepada Allah. Sebab itu bertobatlah engkau daripada kejahatanmu itu, dan berdoalah kepada Tuhan, kalau-kalau niat hatimu di ampuni kelak. Karena aku tampak, bahwa engkau ini ada di dalam empedu yang pahit, dan dibelenggu oleh kejahatan. Maka sahut Simon sambil berkata, "Tolonglah kamu doakan aku kepada Tuhan, supaya jangan barang sesuatu yang kamu katakan itu berlaku atasku." Sekarang siapakah Simon itu? Apakah dia anak Allah? Kejahatan apa yang dia lakukan? Dia mencoba membeli kuasa Allah dengan uang. Apa yang dikatakan Petrus? Dia berkata Simon harus bertobat. Dan ini menunjukkan bahwa dia adalah anggota keluarga Tuhan. Petrus tidak mendorong dia mentaati Allah menjadi anak Allah, tetapi dia berkata anak Allah ini perlu meluruskan dirinya dengan Bapanya. Apakah yang dilakukan Simon? Dia minta di doakan. Tentu dia bertobat dan dipulihkan. Tetapi bagaimana kalau dia

tidak bertobat? Dapatkah dia selamat? Tentu tidak.

Paulus berkata bahwa Demas telah menolak dia karena kasihnya terhadap dunia ini. (2 Timotius 4:10). Paulus berkata pada suatu peristiwa kepada Timotius, “Inilah pesan yang aku pertaruhkan kepadamu, hai anakku Timotius, menurut seperti segala nubuat dari halmu yang dahulu itu, supaya dengan nubuat itu engkau berlawan dengan sungguh-sungguh. Sambil berteguh di dalam iman dan perasaan hati yang baik, yang sudah ditolak oleh beberapa orang karamlah imannya. Demikianlah Himeneus dan Iskandar, yang sudah aku serahkan kepada Iblis, supaya mereka itu diajar jangan menghujat.” (1 Timotius 18-20). Sekarang apakah Paulus tahu maksud perkataannya? Dia berkata bahwa saudara ini telah menkaramkan imannya dan dia diserahkan kepada Iblis. Tetapi saudara mungkin berkata, “Mungkin mereka itu bukan Kristen yang sebenarnya.” Tentu Paulus sudah mengetahui. Dia dibimbing oleh Roh Kudus dan tentu Roh Kudus telah menjelaskan kepadanya bahwa orang ini menipu. Tetapi Paulus melihat mereka itu sebagai anak Allah yang mengkaramkan imannya. Bahkan jika mereka membenarkan hidupnya kemudian, tetapi bagaimana kalau mati dengan keadaan tersesat itu? Dan dari semua penjelasan, mereka tidak pernah berbalik kepada Tuhan.

Ketiga, Mengapa anak Allah berbalik kepada dosa? Ada banyak alasan untuk itu. Dia bisa tergoda kembali ke dunia ini. Dia bisa tertipu oleh guru palsu. Dia bisa mengasihi pujian manusia lebih daripada pujian Allah. Tentu ada banyak alasan, tetapi kita tidak bisa jatuh dari anugerah Allah dan akhirnya sesat. Petrus berkata, “Karena jikalau kemudian daripada mereka itu terlepas daripada najis dunia oleh sebab pengenalan akan Tuhan, yaitu Yesus Kristus, Juruselamat, lalu mereka itu berbalik pula terjerat di dalam segala perkara itu serta dialahkan, maka hal yang akhir itu sudah menjadi lebih jahat daripada awalnya. Karena terlebih baik bagi mereka itu jikalau tiada mengenal

daripada sesudahnya mengenal itu lalu berpaling daripada hukum yang kudus yang diserahkan kepadanya. Maka sudahlah berlaku keatas mereka itu seperti perumpamaan yang benar ini yaitu, "Anjing berbalik menjilat muntahnya" dan "Babi yang dimandikan balik berkubang di dalam kubang." (2 Petrus 2:20-22). Sekarang bagaimana dunia ini menyimpulkan dengan membaca ayat ini bahwa seseorang tidak bisa jatuh?

Keempat, Apa yang terjadi bagi yang jatuh? Saya kira sudah cukup jelas. Tentu jika seorang anak Allah, dan kemudian berbalik ke dunia ini, dia akan sesat dan kalau dia tetap seperti itu hingga mati, dia akan sesat selamanya. Dalam menggambarkan kedatangan Tuhan, kita baca, "Maka Anak manusia akan menyuruhkan segala malaekatNya, lalu malaekat itu akan mengumpulkan dari dalam kerajaanNya segala penggoda dan sekalian orang yang durhaka. Lalu dibuangkanNya ke dalam dapur yang barapi; di sanalah kelak tangisan dan kertak gigi. Pada masa itu segala orang yang benar akan bercahaya seperti matahari di dalam kerajaan Bapanya. Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar." (Matius 13:41-43). Kelihatannya orang seperti itu tidak akan masuk sorga, bukan? Dimanakah mereka? Dalam kerajaan Allah atau jemaat. Tetapi mereka itu tetap sesat dan karena itu Tuhan menyuruh malaikatnya mengumpulkan mereka untuk dicampakkan ke dalam api. Bagaimana dengan orang benar dalam kerajaan? Mereka akan pergi bersama Tuhan.

Kelima, Tetapi bagaimana dapat seseorang merampas anak Allah dari tangan Tuhan? Tidak ada yang bisa. Kristus berkata, "Segala dombaku mendengar akan suaraKu, dan Aku kenal dia, dan sekaliannya pun mengikut Aku. Dan aku memberi kepadanya hidup yang kekal, maka sekali-kali tiada domba-domba itu tiada akan binasa selama-lamanya, dan seorangpun tiada dapat merampas dia dari dalam tanganKu. Maka BapaKu, yang menyerahkan dia kepadaku adalah lebih besar daripada sekalian;

maka seorangpun tiada dapat merampas dia dari dalam tangan BapaKu.” (Yahya 10:27-29). Lagi, tidak ada manusia yang dapat merampas anak Allah dari tangannya, tetapi bagaimana kalau mereka meninggalkan. Allah tidak bisa menahan mereka jika mereka tidak mau tinggal. Dia tidak akan memaksanya untuk selamat jika mereka tidak mau diselamatkan.

Paulus berkata, “Karena aku yakin, bahwa baik maut atau hidup, baik malaekat, atau penguasa, baik hal yang ada sekarang ini atau yang akan datang, atau sesuatu kuat kuasa, baik tinggi atau dalam, atau barang makhluk yang lain pun, tiada dapat menceraikan kita daripada kasih Allah, yang di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Rum 8:38-39). Ya, memang benar, tetapi kita bisa lakukan yang orang lain tidak bisa lakukan. Kita bisa menyimpang dan meninggalkan Allah. Mudah-mudahan kita tidak mau, tetapi penekanannya, kita bisa.

Keenam, Sekarang saya akan menanyakan pertanyaan ini: Bagaimana dengan beberapa persyaratan yang dicatat dalam Alkitab? Bagaimana kita tidak bisa sesat? Apa kata Alkitab? Kita dikatakan berhati-hati jangan sampai jatuh. (1 Korintus 10:12). Kristus berkata kita harus setia sampai mati untuk menerima mahkota kehidupan (Wahyu 2:10). Dan ada ratusan syarat lagi dalam ayat Alkitab. Mengapa syarat itu dicatat kalau orang tidak bisa jatuh?

Teman-teman, Allah telah melakukan bagiannya menyediakan keselamatan bagi kita. Dan selama kita menuruti kehendak Allah, dan tetap setia, maka kita tidak akan sesat atau tidak ada yang dapat merampas kita jatuh dari Allah. Tetapi kita bebas. Kita bisa memilih antara mentaati atau menolak Allah. Dan jika kita anak Allah, kita bisa memilih setia atau tidak setia. Kemudian Allah akan menyelamatkan kita atau tidak menyelamatkan kita atas dasar bagaimana kita melakukan kehendaknya.

Demikanlah pelajaran kita kali ini. Tuhan memberkati.

Pelajaran 24

AJARAN PALSU

Terima kasih, dan salam kepada pendenger kami dalam nama Kristus.

Selamat berjumpa lagi dalam acara Suara Kebenaran. Kami senang bisa bersama saudara untuk tujuan belajar firman Allah. Saya harap saudara ada bersama saya dalam beberapa menit mendatang ini untuk membicarakan pokok yang sangat penting ini.

Sekarang kita akan meneruskan seri pelajaran kita mengenai Pertanyaan dan jawaban Alkitab. Pokok pelajaran kita adalah mengenai ajaran palsu.

Pertama, Apa maksud saudara dengan ajaran palsu? Saya tujukan kepada setiap ajaran yang bertentangan kepada pengajaran Kristus dan Alkitab. Itu juga berarti dibelakang setiap ajaran palsu ada guru palsu. Dengan kata lain mereka mengajarkan hal yang tidak benar. Kristus mengingatkan "Jagalah dirimu daripada segala nabi palsu, yang datang kepadamu dengan menyerupai dirinya seperti domba, tetapi di dalam hati mereka itu seperti serigala yang buas." (Matius 7:15).

Kedua, Mengapa ada orang mengajarkan yang salah? Kebanyakan mereka itu tidak melakukannya dengan sengaja. Bisa juga dikatakan mereka itu menipu dirinya sendiri dan kemudian dengan tulus menyampaikan itu kepada orang lain. Kristus berkata, "Bukannya tiap-tiap orang yang menyeru Aku, Tuhan, Tuhan, akan masuk ke dalam kerajaan surga; hanyalah orang yang melakukan kehendak Bapaku yang di surga. Pada

hari itu kelak banyaklah orang yang akan berkata kepadaku: Tuhan, Tuhan, bukankah dengan nama Tuhan kami mengajar, dan dengan nama Tuhan kami membuang setan, dan dengan nama Tuhan kami mengadakan banyak mujizat? Pada ketika itu Aku akan berkata kepada mereka itu dengan nyata: Bahwa tiada pernah Aku mengenal kamu; undurlah daripadaKu, hai kamu yang mengerjakan jahat.” (Matius 7:21-23). Sekarang siapakah orang ini? Tentu orang beragama. Dan tentu mereka itu dengan jujur dan sungguh salah mengerti. Tuhan berkata bahwa dia itu tidak memiliki apa-apa pada hari penghakiman karena mereka tidak milik Tuhan. Tetapi sebelum itu coba pikirkan betapa banyaknya orang akan tertipu dan kemudian yang tertipu itu akan menipu orang lain, dan seterusnya.

Ketiga. Apakah ajaran palsu sekarang ini? Ada banyak, tetapi kita akan singgung beberapa yang paling terkenal. Sebagai contoh, ada dikatakan seseorang dapat selamat tanpa dibaptiskan. Benar, baptisan saja tidak menyelamatkan, tetapi kitab suci dengan tegas mengajarkan bahwa orang harus dibaptiskan. “Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan ialah akan diselamatkan tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu ialah akan dihukumkan.” (Markus 16:16). Petrus berkata kepada himpunan orang percaya di Yerusalem bahwa mereka harus bertobat dan dibaptiskan untuk pengampunan dosanya. (Kis 2:38). Lebih lanjut, kitab suci mengajarkan bahwa seseorang harus dibaptiskan untuk keampunan dosanya. (Kis 2:38). Lebih lanjut, Alkitab mengajar bahwa seseorang harus dibaptiskan untuk memasuki kristus dan jemaatnya. (Galatia 3:26,27; 1 Korintus 12:12). Sekarang apakah terlihat bahwa seseorang dapat diselamatkan tanpa baptisan? Tetapi ajaran palsu lain adalah jemaat atau gereja itu tidak penting atau semua jemaat itu sama baiknya. Mungkin itu benar dengan gereja denominasi, tetapi Alkitab mengajarkan bahwa Kristus adalah penyelamat tubuh itu, gereja. (Epesus 5:25), dan dia mencurakan darahnya untuk

membeli jemaat itu. (Kis 20:28). Sekarang kalau jemaat itu tidak penting, berarti ajaran denominasi itu bisa dibenarkan. Ajaran palsu lain adalah bahwa ada banyak jalan ke sorga. Mereka berkata kita hanya dari berbeda jalan tetapi semua kita menuju tempat yang sama. Tetapi kita membaca Kristus adalah jalan ke sorga (Yahya 14:6), itu adalah jalan sempit (Matius 7:13,14), dan kalau ada orang mencoba melompat dari jalan lain maka dia adalah pencuri dan perampok. (Yahya 10:1). Ajaran palsu lain adalah Kristus akan datang suatu waktu untuk memerintah orang benar di kota Yerusalem selama seribu tahun. Ini tidak benar. Tidak ada ayat dalam Alkitab yang berkata bahwa Kristus akan meletakkan kakinya di atas bumi ini lagi. Mengapa dia harus datang kembali ke dunia ini sedangkan dia telah ditolak dan disalibkan sebelumnya? Sewaktu Kristus datang, dia akan datang seperti pencuri atau pada waktu yang kebanyakan orang tidak mengharapkan dia, dan kemudian dia akan nampak dalam awan-awan, orang benar akan diangkat menemui dia, langit dan dunia ini akan dihancurkan, penghakiman akan diadakan, dan orang jahat akan dicampakkan kedalam hukuman yang kekal, dan orang benar akan pergi bersama Allah selamanya. Kita bisa membaca ini dalam Yahya 14:1-3; 1 Tesalonika 4:13-18; 2 Petrus 3:10-13; Matius 25:46).

Keempat, Apakah peringatan lain mengenai guru palsu, dan yang diajarkan? Paulus berkata, "Hai saudara- saudaraku, aku mintalah kamu dengan nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu sekalian menjadi sepakat, dan jangan kamu berpihak-pihak di antara kamu, melainkan hendaklah kamu menjadi satu, dengan satu hati dan satu pikiran." (1 Korintus 1:10). Dalam bertulis surat ke Rum. Paulus berkata, "Aku minta kamu, hai saudara-saudaraku, akan memper-hatikan akan segala orang yang medangtangkan perselisihan dan waham bersalahan dengan pengajaran yang kamu pelajari. hendaklah kamu menyimpang daripada mereka itu. Karena orang yang semacam ini bukannya

bertuhankan Tuhan kita, yaitu Kristus, melainkan bertuhankan perutnya sendiri dan dengan perkataan yang manis dan elok mereka itu memperdayakan orang yang tulus hati.”(Rum 16:17,18).

Kelima, Bagaimana kita bisa mengatakan apakah seseorang itu berkata kebenaran atau tidak? Yahya berkata, “Hai segala kekasihku, janganlah percaya akan sebarang roh, melainkan ujilah segala roh itu, kalau-kalau daripada Allah datangnya; karena banyak nabi palsu sudah keluar ke seluruh dunia.” (1 Yahya 4:1). Sekarang Yahya berkata kalau seorang penginjil mengajarkan sesuatu kita harus mengujinya. Bagaimana kita melakukan itu? Dengan mengerti apa yang dikatakan dan membandingkannya dengan pengajaran firman Allah. Sekarang jika itu bertentangan dengan kitab suci, siapa yang salah? Tentu bukan firman Tuhan. Paulus berkata bahwa dia telah memberitakan injil yang benar kepada orang Galatia. Dia juga berkata siapa pun atau bahkan di sendiri atau malaikat dari sorga memberitakan injil yang lain, injil yang berbeda dengan yang telah diberitakan, maka kutukan Tuhan akan kena atas orang itu. (Galatian 1:6-9). Teman-teman, ada banyak yang memberitakan injil lain daripada yang diberitakan Paulus. Siapa yang akan kita dengarkan? Manusia atau Tuhan? Apakah bedanya itu? Itu membedakan selamat dan sesat. Saudara tidak bisa mengikuti ajaran manusia dan pergi ke sorga.

Selanjutnya, Yahya menulis, “Barangsiapa yang melangkah, dan tiada tinggal tetap di dalam pengajaran Kristus, tiadalah mempunyai Allah. Tetapi orang yang tinggal tetap di dalam pengajaran itu, orang itulah mempunyai baik Bapa itu baik Anak itu. Jikalau barang seorang datang kepadamu dan membawa ajaran lain dari pengajaran itu, janganlah kamu terima dia masuk ke rumahmu, dan jangan memberi salam kepadanya. Karena barangsiapa yang memberi salam kepadanya, ia itu sama bersalah di dalam perbuatannya yang salah itu.” Kita baca dalam Wahyu

22:18,19 perkataan ini, "Maka Aku menyatakan kepada tiap-tiap orang yang mendengar perkataan nubuat di dalam kitab ini, bahwa jikalau barang seorang menambah apa-apa kepada perkataan itu, niscaya Allah akan menambah kepadanya berbagai-bagai bala yang tersurat di dalam kitab ini; dan jikalau barang seorang mengurangkan daripada perkataan di dalam nubuat ini niscaya Allah akan menghilangkan bahagiannya dari pada pohon hayat dan dari pada negeri yang kudus, yaitu yang tersurat di dalam kitab ini." Maka jika seseorang datang mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Kristus, atau jika seseorang menambahkan kepada perkataan itu atau mengurangkannya, maka dia adalah guru palsu yaitu mengajarkan yang dapat memberi kutuk.

Maka jika saudara tidak mau tertipu dalam hal agama, saya mendorong saudara pergilah kepada Alkitab atau Perjanjian Baru dan baca dan pelajarilah. Maka dengan pemahaman kehendak Tuhan, kalau ada orang mengajarkan yang lain, saudara dapat melihatnya. Maka saudara dapat menolak ajaran palsu.

Ingatlah bahwa firman Allah itu benar (Yahya 17:17), itu dapat menyelamatkan saudara dan membawa saudara ke sorga. (Yahya 8:32; Yahya 14:6).

Apakah saudara Kristen? apakah saudara anggota jemaat yang dapat kita baca dalam kitab suci? Jika tidak, kami mendorong saudara untuk menjadi Kristen. Ingatlah jemaat buatan, nama buatan manusia tidak bisa menyelamatkan saudara, dan membawa saudara ke sorga. Hanya dengan mengetahui kebenaran dan mentaati kebenaran Tuhan dapat menyelamatkan saudara dan menambahkan saudara kedalam jemaatnya. (Kis 2).

Jika kami dapat belajar dengan saudara, menjawab pertanyaan, atau menolong saudara dengan ketaatan, kami ingin mendengar dari saudara.

Terima kasih atas pendengaran saudara. Tuhan memberkati.

Pelajaran 25

DUNIAWI

Terima kasih, dan salam kepada saudara di dalam nama Kristus. Saya tidak tahu berapa orang saudara yang mendengar siaran ini tetapi saya yakin ada banyak yang mendengar sekarang ini dan mendorong saudara untuk mendengarnya.

Saya mempersilahkan saudara kepada seri pelajaran Alkitab ini dan saya harap saudara dapat mendapatkan manfaatnya.

Kita akan melanjutkan pelajaran kita dengan mengajukan pertanyaan mengenai beberapa pokok Alkitab dan kemudian kita akan melihat jawabannya di dalam Alkitab. Sebagai pelajaran kita kali ini adalah mengenai duniawi.

Pertama, Saudara ingin mengetahui apakah duniawi itu? Duniawi adalah istilah yang menjelaskan hal dunia ini. Dengan kata lain, seseorang itu duniawi kalau dia terlibat dengan kejahatan dunia ini.

Kedua, Apakah Kristus duniawi karena dia datang ke dunia ini? Yesus datang ke dunia ini dan hidup di dunia ini sementara waktu, tetapi dia bukan dari dunia ini, atau dia tidak melakukan dosa dunia ini. Berbicara kepada orang waktu itu, dia berkata, "Maka kata Yesus kepada mereka itu, "Kamu ini dari bawah, aku ini dari atas; kamu ini dari dunia ini, aku ini bukan dari dunia ini." (Yahya 8:23). Dalam Yahya 17:14 Kristus berkata lagi, "Aku bukan dari dunia ini." Sewaktu Yesus ditawan untuk diadili dengan tuduhan palsu, dia berkata kepada yang menawan dia, "Maka sahut Yesus, KerajaanKu itu bukannya daripada dunia ini; jikalau kerajaanku daripada dunia ini niscaya berperanglah

segala laskarku, supaya jangan Aku diserahkan kepada orang Yahudi; tetapi sekarang kerajaanKu itu bukan dari sini.” (Yahya 18:36).

Ketiga, Apakah murid-murid Tuhan dari dunia ini? Mengenai murid, Yesus berkata, “ Jikalau kamu dari pada dunia ini, maka dunia ini patut mengasihi haknya sendiri, tetapi sebab kamu bukan dari dunia ini, melainkan Aku ini sudah memilih kamu dari dunia ini. Itulah sebabnya dunia ini membenci kamu.” (Yahya 15:19). Berbicara kepada Bapa mengenai pengikutnya, Kristus berdoa, “Aku ini sudah menyampaikan firmanMu kepada mereka itu; maka isi dunia ini benci akan mereka itu oleh sebab mereka itu bukan dari pada dunia ini, seperti Aku juga bukan dari pada dunia ini.” (Yahya 17:14)

Keempat, bagaimana dengan Kristen sekarang ini? Mereka itu sama halnya dengan murid Tuhan dan dengan Kristus sendiri. Kita ada di dunia ini, yaitu kita hidup di dunia ini dengan orang di dunia ini, tetapi kita tidak dari dunia ini dalam hal kita tidak melakukan perkara yang dianggap dunia ini, yaitu tindakan dosa dunia ini. Memang, kita makan dan minum air, tidur, punya keluarga, pergi bekerja, dan melakukan banyak hal seperti yang dilakukan orang lain tetapi kita tidak melakukan pekerjaan daging dan dosa dan hal jahat dunia ini. Contoh, sebagai Kristen tidak membunuh, mencuri, mengutuk, minum minuman keras, berjudi, terlibat kegiatan immoral, dan lain serupa itu. Tetapi saudara juga dapat menghunjuk kepada yang menyatakan diri Kristen tetapi terlibat dengan perbuatan itu, dan mungkin saudara bertanya “Bagaimana mereka itu.” Itu berarti karena mereka manusia biasa dan mereka tergoda kepada seperti itu, dan tidak menolak melakukannya, tetapi malah melakukannya. Mereka berdosa melakukan itu. Mereka mempermalukan diri sendiri dengan nama Tuhan. mereka harus bertobat dan kembali kepada Allah untuk diampuni. Yahya menulis, “Janganlah kamu mengasihi dunia atau barang yang ada di dalam dunia, jikalau

barang seorang mengasihi dunia, maka kasih Bapa itu tiadalah ada di dalam dia. Karena segala yang ada di dalam dunia, yang keinginan tubuh dan keinginan mata, dan hidup dengan jemawa itu bukannya daripada Bapa, melainkan daripada dunia. Maka dunia ini lenyap, demikian juga keinginan duniawi; tetapi orang yang melakukan kehendak Allah kekal selama-lamanya.” (Yahya 1:15-17). Yahya disini berkata tentang keberdosaan dunia ini, keinginan daging, keinginan mata, dan kesombongan hidup, yang meliputi keseluruhan kegiatan dosa. Dia berkata semuanya ini akan binasa tetapi orang yang melakukan kehendak Allah akan hidup selama-lamanya. Sekarang di kelompok manakah saudara pada akhir dunia ini?

Kelima, Tetapi bagaimana kita memisahkan diri kita dari yang duniawi? Benar kita hidup di dalam dunia dosa, dan mereka yang melakukan buruk dan salah ada disekitar kita. Mengenai hal ini Paulus berkata, “Aku sudah menyuratkan kepadamu di dalam suratku minta jangan bercampur dengan orang yang berzinah; artinya: Jangan semata-mata bercampur dengan orang berzinah di dalam dunia ini atau orang tamak, atau pendaya, atau penyembah berhala. Jikalau demikian, tak dapat tiada kamu keluar di dalam dunia ini. Tetapi sekarang aku menyuratkan kepadamu, jangan bercampur dengan orang yang dikatakan saudara, jikalau ia orang yang berzinah, atau tamak, atau penyembah berhala, atau penyamun, atau pemabuk, atau pendaya; maka jangan kamu makan sehidang dengan orang yang sedemikian itu.” (1 Korintus 5:9-11)

Paulus berkata disini bahwa kita hidup dalam dunia yang penuh dengan zinah, tamak, pendaya, dan jenis kejahatan lain, dan untuk menghindari itu kita harus meninggalkan dunia ini, tetapi dia berkata kalau itu terjadi pada saudara dalam Kristus, terlibat dalam perbuatan dosa seperti itu kita tidak bisa tetap bersekutu dengan dia. Ditekankan pula jangan makan bersama dia atau berbuat apapun dengan dia, kita tidak tercela dengan

dosanya, dan kemudian dengan tidak persekutuan itu dia bisa datang kepada pertobatan dari dosanya dan berbalik kepada Allah.

Keenam, Bagaimana kita menghindari perkara dunia ini? Paulus berkata, kepada Galatia, "Turunlah kiranya atas kamu anugerah dan sejahtera daripada Bapa kita, dan Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diriNya karena dosa kita, supaya dapat melepaskan kita daripada dunia yang jahat ini menurut kehendak Allah, yaitu Bapa kita, baginyalah kemuliaan kekal selama-lamanya! Amin." (Galatia 1:3-5). Kita tidak dapat melawan dunia ini dengan diri kita sendiri, tetapi dengan pertolongan Tuhan, yang mati untuk menyelamatkan kita dari dunia ini, dan dengan mentaati kehendaknya, kita dapat. Lagi Paulus berkata, "Tetapi dijauhkanlah aku daripada bermegah-megah, kecuali dari hal salib Tuhan Yesus Kristus, maka oleh sebabnya juga dunia ini tersalib bagiku, dan aku pun tersalib bagi dunia." (Galatia 6:14). Disini Paulus berkata bahwa dia itu tidak bisa mengerjakan keselamatannya, apapun yang dia lakukan, tetapi hanya dengan melalui Kristus yang Ia bisa memisahkan kita dari dunia ini.

Ketujuh, Bisakah saudara menjelaskan apakah yang terlibat dalam menjadi pengikut Krsitus dan hidup dengan kehidupan Kristen? Tentu Kristus mati di atas salib supaya manusia diselamatkan dari dosanya. Jika seseorang memanfaatkan kesempatan ini maka dia harus percaya di dalam Tuhan, bertobat dari dosanya, atau berhenti melakukan yang buruk dan salah, kemudian dia harus mengakui Kristus dihadapan manusia sebagai Anak Allah, dan akhirnya dia harus dibaptiskan untuk menyucikan dosanya. Ini diajarkan dalam Markus 16:16 dan Kis 2 dan beberapa ayat lainnya. Sekarang dengan pengampunan, Tuhan menambahkan seseorang kepada jemaat, (Kis 2:47). Sekarang dia ciptaan baru di dalam Kristus Yesus. (2 Korintus 5:17).

Paulus menulis kepada Kristen Kolose mengenai hidup baru di dalam Kristus, dia berkata, "Sebab itu jikalau kamu sudah dibangkitkan beserta dengan Kristus, carilah perkara yang diatas, dimana Kristus ada, dudukNya disebelah kanan Allah. Tetapkanlah pikiranmu didalam perkara yang diatas, jangan didalam perkara yang dibumi. Karena kamu sudah mati, dan hidupmu ada terselindung beserta dengan Kristus didalam Allah. Apabila Kristus, yang menjadi hayat kita, akan dinyatakan kelak, lalu kamupun akan dinyatakan beserta dengan Dia didalam kemuliaan. Padamkanlah segala nafsu duniawi, yaitu zinah, najis, hawa nafsu, keinginan yang jahat, dan lagi tamak yang serupa dengan penyembah berhala; Maka oleh sebab segala perkara itulah datang murka Allah; Maka kamupun dahulu melakukan dirimu didalam hal itu, tatkala kamu hidup didalam segala perkara itu. Tetapi sekarang hendaklah kamu pun meninggalkan segala perkara ini: kemarahan, geram, kejahatan, umpat, perkataan keji yang keluar dari pada mulutmu. Jangan seorang bercakap bohong kepada yang lain, sedang kamu sudah menanggalkan perangai yang lama itu dengan segala kelakuannya, Dan bertabiatlah perangai yang baharu, yang lagi dibaharui sehingga datang kepada makrifat menurut teladan (Allah) yang menjadikan dia. Didalam hal itu tiada lagi orang Gerika atau orang Yahudi, sunat atau tiada bersunat, Barbar atau Tartar, abdi atau orang merdeka, melainkan Kristus itulah semua dan didalam semuanya." (Kolose 3:1-11). Dan seterusnya kita bisa banyak mengutip ayat lainnya lagi, tetapi ini sudah cukup untuk menunjukkan kepada saudara perbedaan duniawi dengan kesetiaan. Yakub mengingatkan kita, "Hai kamu yang disifatkan seperti orang yang berzinah, tiadakah kamu ketahui bahwa persahabatan dengan dunia ini, ialah perseteruan dengan Allah? Sebab itu barangsiapa yang mau bersahabat dengan dunia ini, ia itulah menjadi seteru Allah." (Yakub 4:4).

Teman-teman, saudara tidak bisa teman dunia ini dan teman

Allah pada waktu yang sama. Saudara tidak bisa terlibat dalam kejahatan dan kesalahan dan tetap menyenangkan Allah. Jika kita ingin jadi milik Tuhan maka kita harus membelakangkan dunia ini, berhenti melakukan dosa, dan mentaati Tuhan dan mengikuti dia, tetap setia kepadanya. Kami berdoa supaya saudara melakukan itu.

Kami ingin mendorong saudara dan menolong saudara mentaati Tuhan, kalau saudara mau biarlah kami tahu.

Terima kasih atas pendengaran saudara dan sampai jumpa pada waktu yang sama. Tuhan memberkati.

Pelajaran 26

HARI KEMUDIAN

Seri pelajaran kita sekarang ini adalah pertanyaan dan jawaban Alkitab. Pelajaran kita kali ini akan berpusat pada Hari Kemudian atau Masa Depan. Itu sehubungan dengan kematian, kedatangan Kristus, penghakiman, dan sorga dan neraka.

Pertama, Apakah beberapa hal yang terjadi pada kita pada masa akan datang menurut pengajaran Alkitab? Untuk memulainya, semuanya kita akan mati atau dirobahkan kalau kita masih hidup sewaktu Kristus datang. Penulis Ibrani berkata, "Sedangkan manusia telah tentu satu kali akan mati dan kemudian daripada itu datang hukuman." Manusia terdiri dari dua unsur. Dia mempunyai tubuh jasmani tetapi dia juga mempunyai tubuh rohani. Roh atau jiwa tinggal dalam setiap manusia. Allah menciptakan tubuh jasmani manusia, kemudian dia menaruh roh padanya. (Kejadian 2:7; Kejadian 1:26,27). Karena manusia mempunyai jiwa itu berarti dia ada diatas semua mahluk hidup. Lebih lanjut, jiwa yang tinggal dalam diri kita lebih penting, dan lebih berharga, daripada seluruh dunia ini. (Matius 16:26). Tetapi karena bagian jasmani kita menuju kematian, itu berarti waktunya akan tiba kita akan meninggalkan dunia ini. Apa yang terjadi pada jiwa? Itu akan memasuki dunia roh untuk menunggu penghakiman. Itulah yang dikatakan penulis Ibrani dalam Ibrani 9:27. Kematian akan datang dan itu akan dilanjutkan dengan penghakiman. Yakub berkata, "Karena sebagaimana tubuh dengan tiada roh itu mati, demikianlah juga iman dengan tiada perbuatan itu mati."

(Yakub 2:26). Dapatkah kita menghindari kematian? Tidak. Semuanya harus mati secara jasmani atau dirobahkan jika kita hidup pada waktu Tuhan datang, tetapi sebelum itu kalau roh berpisah dari tubuh itu berarti mati.

Kedua, Dapatkah kita mengetahui kapan kita akan mati? Secara umum tidak. Tentu ada beberapa sangat bodoh dengan menghilangkan nyawanya atau bunuh diri. Kitab suci mengatakan bahwa kita tidak boleh membunuh sesama kita. Juga tidak boleh berdosa terhadap diri sendiri dengan bunuh diri. Allah memberi kita hidup dan kita sendiri tidak berhak menghilangkannya. Jika kita melakukannya dengan sadar maka kita harus bertanggungjawab kepada Allah atas tindakan itu. Kemudian ada beberapa yang kena sakit, atau kematian sudah dekat, dan mereka menyadari kematiannya tidak lama lagi. Tetapi biasanya setiap pribadi tidak ada cara mengetahui berapa lama dia akan hidup dan kapan dia akan mati. Dia dapat hidup bertahun-tahun atau dia mungkin mati pada usia mudanya. Alkitab mengajar bahwa kita harus mempersiapkan diri kita menemui Allah. Kita dipastikan bahwa Tuhan telah mempersiapkan tempat bagi kita. Kristus berkata, "Janganlah diberi hatimu terharu; percayalah akan Allah, dan percayalah akan Daku juga! Di dalam rumah Bapaku adalah banyak tempat kediaman; jikalau tiada demikian niscaya sudah Aku katakan kepadamu; karena Aku pergi menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku pergi serta sudah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang lagi menyambut kamu kepadaKu, supaya ditempat Aku ini ada, disitu juga kamu ada." (Yahya 14:1-3). Mengenai persiapan kita, Paulus berkata, "Karena demikianlah firmanNya: Pada masa yang diperkenankan, Aku telah mendengarkan engkau, dan pada hari keselamatan sudah Aku menolong engkau. Sesungguhnya sekarang inilah masa yang diperkenankan itu, bahkan, sekarang ini hari keselamatan itu." (2 Korintus 6:2).

Ketiga, Apa yang dikatakan Alkitab mengenai kedatangan

Kristus? Seperti yang kita catat dari Yahya 14:1-3; Kristus sendiri berjanji bahwa dia akan datang lagi. Paulus berkata, "Dan kepada kamu yang, disusahkan itu membalaskan kesenangan beserta dengan kami, pada masa Tuhan Yesus itu dinyatakan dari surga dengan segala bala malaikatnya, dengan api yang bernyala, membalas atas segala orang yang tiada mengaku Allah, dan atas segala orang yang tiada mau menurut Injil Tuhan kita Yesus. Maka mereka itu akan terkena siksa kebinasaan yang kekal, dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan kodratnya, pada masa Ia akan datang kelak supaya dipermuliakan di dalam segala orang suciNya, dan menjadi suatu ajaib pada hari itu kepada segala orang yang percaya karena kesaksian kami kepadamu itu dipercayai." (2 Tesalonika 1:7-10). Selanjutnya Paulus berkata, "Maka kami tiada suka hai saudara-saudaraku, yang kamu tiada mengetahui dari hal orang mati, supaya jangan kamu berduka cita sama seperti orang-orang lain yang tiada menaruh harap. Karena jikalau kita percaya bahwa Yesus sudah mati dan bangkit pula, demikianlah juga orang yang mati di dalam iman kepada Yesus itu akan dibawa Allah besertanya. Karena kami mengatakan demikian ini kepadamu dengan firman Tuhan, bahwa kita yang sedang hidup ini dan yang tertinggal hingga kepada kedatangan Tuhan, tiada mendahului orang yang sudah mati. Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan suatu sorak, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan bunyi sangkakala Allah, maka segala orang yang mati di dalam Kristus akan bangkit lebih dahulu, kemudian kita yang sedang hidup, yang tertinggal ini, akan diambil kedalam awan-awan bersama-sama dengan mereka itu menghadap Tuhan di dalam awang-awangan, demikianlah kelak kita senantiasa bersama-sama dengan Tuhan. Oleh sebab itu hendaklah kamu menguatkan hati sama sendirimu dengan perkataan ini." (1 Tesalonika 4:13-18). Petrus berfirman, "Tetapi hari Tuhan itu akan tiba kelak seperti pencuri, lalu segala langit itu akan lenyap dengan bunyi yang

sangat dahsyat, dan segala anasir akan terbakar lalu hancur, dan bumi dan segala perbuatan yang ada di dalamnya akan di hanguskan." (2 Petrus 3:10). Sekarang apakah arti semuanya ini? Itu berarti Kristus akan datang lagi, dan dia akan melakukan itu. Dikatakan juga bahwa dia akan datang seperti pencuri di tengah malam, dan tentu artinya bahwa dia akan datang pada waktu yang tidak diberitahukan. Dia akan datang pada waktu tidak diharapkan. Itulah sebabnya kita harus selalu bersiap-siap. Kemudian setelah dia datang, dia akan datang dalam awan, setiap mata akan melihat dia, dan orang benar akan terangkat menyambut dia.

Keempat, Apakah Alkitab mengajarkan bahwa Kristus akan datang ke Yerusalem dan memerintah disitu selama seribu tahun dan selama itu orang benar akan memerintah bersama dia dan akan terjadi kedamaian diatas bumi ini? Tidak, kitab suci tidak ada mengajarkan demikian. Tetapi dikatakan kalau dia datang lagi bahwa kita akan terangkat untuk menyambut Tuhan, dunia ini akan dibakar, dan kemudaian penghakiman akan diadakan.

Kelima, apa kata Alkitab mengenai penghakiman? Seperti kita catat tadi dari Ibrani 9:27, kematian akan datang kemudian penghakiman. Paulus berkata, "Karena sudah ditetapkannya suatu hari, yang dijatuhkannya hukum ke atas dunia ini dengan adilnya, oleh seorang yang ditetapkannya dengan mensahkan Dia kepada sekalian manusia, di dalam hal ia membangkitkan Dia dari antara orang mati." (Kis 17:31). Disini Paulus berkata mengenai Allah mengangkat Yesus mengadili dunia ini dengan kebenaran. Lagi, berbicara kepada Kristen di Korintus, Paulus berkata, "Karena tak dapat tiada kita sekalian akan jadi nyata di hadapan kursi pengadilan Kristus, supaya tiap-tiap orang menerima balasan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh tubuh itu, baik atau jahat." (2 Korintus 5:10). Kemudian Kristus berkata, "Siapa yang membuang Aku dan tiada menerima perkataanKu, ia ada satu yang menghukumkan dia. Maka

perkataan yang Aku katakan, itulah yang akan menghukumkan dia pada hari kiamat.” (Yahya 12:48). Maka akan ada penghakiman. Itu akan terjadi setelah kedatangan Tuhan kedua kali, setelah langit dan bumi ini di hancurkan. Semuanya ada disitu. Dan akhirnya kita akan diadili dengan perkataan Tuhan menurut perbuatan kita dengan tubuh, apakah jahat atau baik.

Keenam, Apa yang terjadi setelah penghakiman? Berbicara mengenai penghakiman, Tuhan berkata bahwa orang jahat akan memasuki hukuman yang kekal dan orang benar akan diberi hidup yang kekal (Matius 25:46).

Ketujuh, Bagaimanakah neraka itu? Itu akan menjadi tempat untuk orang jahat. Itu dijelaskan dengan lautan api dan siksaan. Dikatakan juga iblis akan disana. (Wahyu 20:10). Akhirnya itu akan selamanya (2 Tesalonika 1:9). Juga, baca Wahyu 21:8.

Kedelapan, Bagaimanakah sorga itu? Itu akan menjadi tempat yang disediakan bagi umat Tuhan, bagi orang yang setia kepada Tuhan hingga mati. Kristus berkata, “Berbahagialah segala orang yang membasuh jubahnya, sehingga mereka itu berhak menghampiri pohon hayat itu dan masuk kedalam negeri itu daripada pintu gerbangnya.” (Wahyu 22:14). Lagi, dia berkata, “Biarlah engkau setia sehingga mati dan Aku akan memberi engkau mahkota hayat itu.” (Wahyu 22:14). Dijelaskan juga bagaimana kita itu, kita baca, “Dan Ia akan menyapukan segala air mata daripada matanya, maka tiadalah akan ada lagi maut atau perkabungan, atau tangisan, atau kesakitanpun tiada akan ada lagi, karena segala perkara yang pertama sudah lenyap.” (Wahyu 21:4).

Jadi apa yang kita tahu dari semuanya ini? Kematian akan datang, Tuhan akan datang lagi, semua akan dibangkitkan dari kubur, penghakiman akan diadakan, dan orang jahat, atau yang tidak mentaati Allah, akan dicampakkan ke neraka untuk selamanya, dan orang benar dan setia kepada Allah akan pergi bersama Tuhan selamanya.

Sekarang, apakah saudara sudah mempersiapkan untuk hari kemudian? Pertama kali yang saudara lakukan adalah percaya kepada Allah. Mentaati ajarannya, dan tetap setia kepadanya. Kami mencoba belajar itu dalam siaran ini untuk bisa menolong saudara.

Demikianlah pelajaran kita kali ini. Dan sampai jumpa lagi pada acara yang akan datang. Tuhan memberkati.

Salam Sidang Jemaat Kristus Kepada Kamu
(Rum 16:16)

MEDAN Jl. Pancur Batu Km.10,5 Medan, Sumut Att. T. Laiya	HILIBADALU O ' o ' u, Nias Att. Soyalihalau	DUMAI Komp. Pertamina UP II Blok D 44B Bukit Datuk Att. GR. Sidabutar
PEMATANG SIANTAR Jl. Toba No. 6 Att. R.M. Simanjuntak	FABALIWA Ulu, Gomo, Nias Att. Sochiara Gule	BATAM Windsor B/85. Nagoya Att. Winston & Joel
TANAH JAWA Jl. Gajah Mada No. 23	HILIANA 'A Sarnbulu, Nias	PALEMBANG Jl. R. Sukanto No 64
KABANJAHE Jl. Upah Tendi Sebayang	LILI'OTALUWA Nias	BANDAR LAMPUNG Jl. Griya Fantasi B Blok II D'8. Way Halim
KINANGKONG Kec. Mardiring Tanah Karo	SISARAHILI M a 'u	UMBUL SELAWE Bergen. Lampung
AEKHORSIK Tap-Teng	KOENDRAFO Kec. Lolowa 'u, Nias Att. Benyamin Laiya	NATAR Desa Muji Mulyo Dalam Lampung
AEK SABATANG Rianiate Tep-Sel	TESIKHORI Kec. Lolowa 'u, Nias Att. Taholiduru	GISTING Jl. Gisting Bawah 20 Lampung
FADORO HUNOGOA Jl. Gn Sitoli Km 26,5 Nias	SIHARE'O II Nias	KOTA GAJAH LAMPUNG Att. Sunaryo

JAKARTA Jl. Sumatra 19 Jakarta Pusat Att. A S. Banjarnahor	TOULIANG Kec. Kakas, Manado Att. Yan Tulangow	URFAS, IRJA Jl. Batu Papan Waropen Bawah Att. Yos Sarakan
RAWAMANGUN Jl. Gading XIV No 57 Jakarta Timur	BANDOA Kec. Wotu, Sulsel Att. P. Posilambe	SEKOLAH ALKITAB SJK Jl. Batu Papan Waropen Bawah, Irja
PONDOK GEDE Jl Wijaya 4, Rt 03/03 Bekasi	TAWI BARU Kec. Mangkutana Sulsel	KOTA RAJA Jl. Cempedak No 121 Att. Gersyon Billik
BOGOR Jl. Abimayu Raya No 36 Perumnas Warung Jambu Att. Joseph Rikumahu	LOPI Kec. Mangkutana Sulsel	SENTOSA Kec. Urun Guay Irian Jaya. Att. Derek
CIBADAK Kampung Babakan Att. Asri	LAMBARA HARAPAN Kec. Mangkutana Sulsel	ARSO VI Jayapura Att. Harun
PRACIMANTORO Wonogiri, Jateng Att. Soegino	KARTA RAHARJO Kec. Mangkutana Sulsel	WAMENA Desa Aikima, Kurlu Att. Luther Kosai
MANADO Teling Bawah Kotak Pos 93	SORONG, IRJA Jl. Km 7 Gunung Rt 03/VI, Remu Utara	
AIR MADIDI Suwaan, Manado Att. Bill Tuerah	SERUI, IRJA Jl. Silas Papare Att. Chris Pawaya	